

THE ETHERIC DOUBLE, *the Health Aura*

A compilation on the subject by A. E. Powell

Copyright ©THE THEOSOPHICAL PUBLISHING HOUSE

Adyar, Chennai 600 020, India; Wheaton, Illinois, USA

Penulis: **A. E. Powell**

Alih Bahasa: **Lavinia Michelle**

Editor: **Ir. Andrini martono**

Penata Letak: **Lydia Harsono**

Desain Sampul: **Lavinia Michelle**

Hak cipta terjemahan Indonesia:

Persatuan Warga Theosofi Indonesia (Perwathin)

Diterbitkan oleh: **Persatuan Warga Theosofi Indonesia (Perwathin)**

Kembaran Etherik merupakan buku pertama dari seri kompilasi **A. E. Powell**

1. **The Etheric Double**
2. **The Astral Body**
3. **The Mental Body**
4. **The Causal Body**
5. **The Solar System**

www.theosofi-indonesia.com

ISBN 978-979-17996-0-7

Cetakan pertama 2008

**KEMBARAN
ETHERIK
AURA KESEHATAN**

ARTHUR E. POWELL

Alih Bahasa:

Lavinia Michelle Irahadi

Penerbit:

**Persatuan Warga Theosofi Indonesia
(PERWATHIN)**

DAFTAR ISI

BAB	HALAMAN	
I.	PENJELASAN UMUM	1
II.	PRANA, ATAU VITALITAS	9
III.	PUSAT-DAYA (CHAKRA)	26
IV.	CHAKRA LIMPA	33
V.	CHAKRA DASAR TULANG PUNGGUNG (MULADARA)	43
VI.	CHAKRA PUSAR (MANIPURA)	47
VII.	CHAKRA JANTUNG (ANAHATA)	49
VIII.	CHAKRA TENGGOROKAN (VISUDDHA)	51
IX.	CHAKRA PUSAT ANTAR ALIS (AJNA)	54
X.	CHAKRA PUSAT DI PUNCAK KEPALA (SAHASRARA)	56
XI.	PENGELUARAN	59
XII.	TABULASI HASIL	62
XIII.	KUNDALINI	69
XIV.	JARING ATOMIK	76
XV.	KELAHIRAN	81
XVI.	KEMATIAN	84
XVII.	PENYEMBUHAN	89
XVIII.	MESMERISME	95
XIX.	CANGKANG DAN PERISAI	101
XX.	MEDIUM	105
XXI.	KARYA DR. WALTER J. KILNER	112
XXII.	KEMAMPUAN ETHERIK	124
XXIII.	MAGNETISASI BENDA	138
XXIV.	EKTOPLASMA	148
XXV.	KESIMPULAN	162

DAFTAR DIAGRAM

DIAGRAM	HALAMAN
I. DAYA MATAHARI	10
II. GLOBULUS VITALITAS	
(1) Atom Fisik Tertinggi (Ultimate Physical Atom)	19
(2) Daya Vitalitas memasuki Atom	20
(3) Atom menarik 6 Atom lainnya	21
(4) Formasi Globulus	23
III. STRUKTUR PUSAT DAYA	
(1) Bentuk	27
(2) Gelombang masuk Daya-Hidup	28
(3) Pembentukan “jari-jari”.....	29
(4) Pembentukan Daya Sekunder	31
IV. CHAKRA LIMPA	
(1) Struktur	33
(2) Penyerapan Globuli Vitalitas.....	34
(3) Pelapukan Globuli Vitalitas	35
(4) Penguraian Partikel-partikel Vitalitas	37
V. CHAKRA DASAR TULANG PUNGGUNG	
(a) Manusia Normal	43
(b) Manusia yang sudah Maju	44
VI. CHAKRA PUSAR	47
VII. CHAKRA JANTUNG	50
VIII. CHAKRA TENGGOROKAN	52
IX. CHAKRA ANTARA ALIS	55
X. CHAKRA PUNCAK KEPALA	57
XI. PENGELUARAN	61
XII. PETA DISTRIBUSI	63
XIII. MANUSIA DAN CHAKRA ETHERIKNYA	68
XIV. PERISAI ATOMIK.....	78

OTORITAS YANG DIKUTIP

Judul Buku	Penulis	Th.Terbit	Singkatan
Ancient Wisdom	Annie Besant	1897	<i>A W</i>
Astral Plane	C.W. Leadbeater	1910	<i>A P</i>
Changing World	Annie Besant	1909	<i>C W</i>
Clairvoyance	C.W. Leadbeater	1908	<i>Cl</i>
Death and After	Annie Besant	1901	<i>D A</i>
Dreams	C.W. Leadbeater	1908	<i>D</i>
Experiments in Psychological Science	W.J. Crawford	1919	<i>E P S</i>
First Principles of Theosophy	Jinarajadasa	1921	<i>F P T</i>
Five Years of Theosophy	H.P. Blavatsky	1910	<i>F Y T</i>
Hidden Side of Things, Vol. I.	C.W. Leadbeater	1913	<i>H S I</i>
Hidden Side of Things, Vol. II.....	C.W. Leadbeater	1913	<i>H S II</i>
Human Atmosphere	W. J. Kilner	1911	<i>H A</i>
Inner Life, Vol. I.	C.W. Leadbeater	1911	<i>I L I</i>
Inner Life, Vol. II.	C.W. Leadbeater	1911	<i>I L II</i>
Introduction to Yoga	Annie Besant	1908	<i>Y</i>
Invisible Helpers	C.W. Leadbeater	1908	<i>I H</i>
Ladder of Lives	Annie Besant	1908?	<i>L L</i>
Life After Death	C.W. Leadbeater	1912	<i>L A D</i>
Man and His Bodies	Annie Besant	1900	<i>M B</i>
Man, Visible & Invisible	C.W. Leadbeater	1902	<i>M V</i>
Man, Whence, How and Wither	Annie Besant & C.W. Leadbeater	1913	<i>M W H W</i>
Monad	C.W. Leadbeater	1920	<i>M</i>
Nature's Finer Forces	Rama Prasad	1897	<i>N F F</i>
Nature's Mysteries	A.P. Sinnet	1901	<i>N M</i>
Other Side of Death	C.W. Leadbeater	1904	<i>O S D</i>
Phenomena of Materialization	Von Schrenck Notzing	1920	<i>P M</i>
Psychic Structures	W.J. Crawford	1921	<i>P S</i>
Rationale of Mesmerism	A.P. Sinnet	1902	<i>R M</i>
Reality of Psychic Phenomena.....	W.J. Crawford	1919	<i>R P P</i>
Science of the Sacraments	C.W. Leadbeater	1920	<i>S O S</i>
Secret Doctrine, Vol. I.	H.P. Blavatsky	1905	<i>S D I</i>
Secret Doctrine, Vol. II.	H.P. Blavatsky	1905	<i>S D II</i>
Self and Its Sheaths	Annie Besant	1903	<i>S S</i>
Seven Principles of Man	Annie Besant	1904	<i>S P</i>
Some Glimpses of Occultism	C.W. Leadbeater	1909	<i>S G O</i>
Study in Consciousness	Annie Besant	1904	<i>S C</i>
Textbook of Theosophy	C.W. Leadbeater	1912	<i>T B T</i>
Theosophy	Annie Besant	1909	<i>T</i>
Theosophy and the New Psychology	Annie Besant	1909	<i>T N P</i>
Thought Power	Annie Besant	1903	<i>T P</i>

KATA PEMBUKA

dari anggota Kelompok Sains
Pusat Riset Theosofis, London, Inggris

Kembaran Etherik pertama kali dipublikasikan di tahun 1925 sebagai satu dari sebuah seri yang membahas struktur dalam Manusia, ditulis oleh penulis yang sama. Sekarang buku ini ditampilkan kembali kepada publik dengan tanpa perubahan kecuali penanggalan bab akhir tentang referensi akan riset lokal, yang masih aktif dijalankan saat buku ini ditulis.

Tak ada upaya untuk menambahkan atau merevisi buku klasik ini sehingga tampil sesuai zaman sesuai dengan pengetahuan yang terakumulasi selama lebih dari 40 tahun. Sebagaimana yang dikatakan oleh A.E. Powell sendiri di Kata Pengantar, buku ini merupakan kompilasi dari 40 karya utama yang dipublikasikan antara 1897 sampai 1921 dan memandang luasnya cakupan dan usaha seksama dan menyeluruh dari mana bahan itu dikutip, informasi yang dikompilasi ini dapat dianggap sebagai ringkasan pandangan umum tentang subyek yang bersangkutan *sampai dengan* tahun 1925.

Di tahun-tahun belakangan, telah terbangun penghargaan yang lebih baik tentang cara berfungsinya pikiran-tak-sadar, dan sumber-sumber kesalahan yang mungkin terjadi telah dipilhkan dalam bekerjanya kemampuan mediumistik yang perlu diwaspadai berkenaan dengan informasi yang diperoleh lewat penggunaan metode mediumistik ini. Kebanyakan isi *Kembaran Etherik* diturunkan dari praktek *clair-sentience* (atau ESP, extra sensory perception, indera ke-enam, seperti yang kita kenal sekarang) dan walaupun isinya akurat, namun metode pengabsahannya belumlah dapat diterima. Hal ini bukan berarti meragukan ketulusan mereka yang mencatat pengamatan; mereka adalah orang-orang dengan integritas yang tak diragukan yang secara terus menerus menekankan status perintis mereka dan kemungkinan terjadinya kesalahan. Tiada keraguan bahwa fenomena psikis yang mereka jabarkan benar-benar mereka alami, dan memang, periset lainnya telah mengkonfirmasi pengamatan mereka. Sumber kemungkinan terjadinya kesalahan terletak satu tahap lebih dalam dari pengamatan fisik tersebut - pada mekanisme psikis untuk mengalami fenomena tersebut. Bidang ini masih merupakan arena penelitian menarik dan belum terselesaikan dari parapsikologi.

Bantuan lebih lanjut dapat diharapkan atas konfirmasi atau penolakan hasil pengamatan dan teori tentang kembaran etherik yang diperoleh dari data yang muncul dalam ilmu-ilmu alam, namun dimasa ini hanya sedikit titik temunya. Pesawat luar angkasa telah membawa alat pencatat ke Mars dan Venus, dan mikroskop elektron pada jasa umum laboratorium memberikan pembesaran luar biasa dari yang biasanya tidak terlihat, namun tidak ada informasi apapun yang bertalian dengan keadaan materi etherik yang diperoleh dengan cara langsung dan orthodox yang sama. Kerja dengan alat pencatat sampai saat ini gagal mendeteksi materi etherik dalam keadaan bekerja normal dan oleh karena ini mengkonfirmasi bahwa materi etherik sebagai substansi fisik atau hampir-fisik. Barangkali pendekatan yang paling mengena adalah lewat studi ektoplasma, yang tampaknya merupakan keadaan sementara dan abnormal dari komponen badan manusia yang bersifat plastis serta dapat dibentuk yang menjadi dapat diuji hanya jika dikeluarkan dan dipadatkan menjadi bentuk yang dapat dilihat oleh kemampuan psikis khusus dan tak sadar pada orang-orang tertentu yang jarang dijumpai. Saat pepadatan berhenti dan materinya ditarik kembali ke badan donor, maka kembalilah lagi materi ini ke fungsinya sebagai bagian dari konstitusi etherik yang lebih sulit diidentifikasi. Namun demikian banyak yang perlu dikerjakan sebelum hal ini dapat disimpulkan dengan penuh keyakinan.

Karena bukti mapan masih belum dapat mengkonfirmasi atau menolak, maka masuk akal kiranya untuk menganggap teori dan informasi yang dipaparkan disini sebagai sebuah hipotesis bagi penelitian lanjutan. Ini merupakan prosedur semua karya saintifik dan

sebenarnya, tanpa konsep kerja tentatif sebagai konteks dan panduan hanya sedikit kemajuan yang bisa diperoleh. Tetapi penting untuk diingat bahwa hipotesis yang diambil mungkin harus dimodifikasi atau bahkan ditolak saat riset dimulai, dan hal ini sering terjadi selama tahap eksplorasi awal. Hal ini acapkali terjadi dalam ilmu-ilmu alam dari dunia fisik yang mana bahasa sehari-hari dan simbolologi matematis kita dirancang untuk mengekspresikannya. Berkenaan dengan alam yang lebih psikis ketimbang fisik, sudah barang tentu hal ini akan lebih sering lagi terjadi.

Penelitian modern melanjutkan pencarian pemahaman yang lebih dalam tentang hakekat Manusia dan konstitusinya dan mereka telah mencatat bahwa perkembangan terkini dalam psikologi dan parapsikologi perlulah diwaspadai. Namun demikian, rasa terimakasih mereka pada Powell untuk presentasinya yang teratur tentang pernyataan dan gagasan yang beredar di tahun 1925; sekarang tidaklah perlu menghabiskan waktu dan usaha mencari bahan acuan yang telah dipelajari Powell secara pakar. Inilah pembenaran dibalik pencetakan ulang karyanya sebagaimana ia menulisnya.

Kelompok Sains,
Pusat Riset Theosofis
London, Inggris

1968

H. TUDOR EDMUNDS,
Ketua

KATA PENGANTAR

Buku ini dikompilasi dengan tujuan untuk memberikan sebuah sintesis yang koheren bagi pelajar Okultisme tentang semua, atau hampir semua informasi yang berkenaan dengan Kembaran Etherik, dan fenomena lain yang dekat kaitannya, yang telah dipaparkan pada dunia melalui perantara literatur Theosofis dan riset psikis modern.

Informasi ini tersebar disejumlah besar buku-buku dan artikel-artikel, sekitar 40an telah ditekuni oleh penyusun, dan daftarnya diberikan di halaman iv. Penulis mengharapkan agar dipahami bahwa karya ini merupakan kompilasi - bukan lainnya. Apa yang telah ia lakukan hanyalah mengumpulkan dan menyusun materi yang telah disediakan oleh penulis lainnya.

Terdapat banyak keuntungan metode studi seperti ini. Di zaman yang sibuk ini hanya sedikit yang mempunyai kesenjangan, bahkan walaupun mereka menginginkannya, untuk mencari di sejumlah besar buku untuk mencari topik pengetahuan yang tersebar di dalamnya, dan kemudian untuk meleburnya dalam sebuah kesatuan yang koheren. Jadi lebih baik, pekerjaan ini ditangani oleh seseorang, sehingga yang lain dapat menghemat waktu dan tak perlu bersusah payah. Karya penyusun menjelaskan banyak hubungan baru antar fragmen yang diseleksi dari sumber-sumber yang berbeda-beda, dan dalam tangannya sang mosaik perlahan-lahan membentuk diri menjadi sebuah pola. Karyanya, niscaya intensif, menyoroti banyak fakta yang terisolasi dan seringkali terlupakan, yang barangkali kalau berdiri sendiri tidaklah dinilai berharga dan kurang diminati, namun yang secara kolektif membentuk gambaran yang substantial dan berguna.

Akhirnya, gambaran yang dipaparkan oleh penyusun dalam cara yang tertata, bukan hanya menunjukkan apa yang kita ketahui saat ini, namun, dengan penataan ini, juga mengungkap dimana kurang lengkapnya pengetahuan yang ada. Mengenali kekosongan dalam pengetahuan kita, maka peneliti lain barangkali dapat memusatkan perhatian pada arah tersebut dan membuat gambar yang ada menjadi lebih lengkap.

Sepanjang buku ini penyusun telah megusahakan yang terbaik dalam memberikan materi yang ia kumpulkan dengan ketepatan yang cermat. Dalam banyak kasus ia telah menggunakan kata-kata asli, dan saat diperlukan diadaptasi atau dijembatani sesuai dengan konteks, dari penulis-penulis yang karyanya dikutip dalam buku ini; tetapi, agar buku ini tidak menjadi berat dan tebal dengan banyak tanda kutip, maka sebagian besar telah disingkirkan. Supaya, jika para pelajar menginginkan, mengacu pada sumber asli informasi tersebut, daftar referensi telah diberikan, dalam bentuk singkat di margin teks.

Penyusun akan berterimakasih pada pelajar yang mengingatkannya pada (1) setiap ketidaktepatan dari karyanya; (2) pada setiap materi yang tertanggalkan yang terlewat oleh penyusun.

Diagram dan peta yang ada dalam teks semuanya asli; dan dimaksudkan sebagai murni diagramatis dan sama sekali tidak menggambarkan fenomena aktual yang tengah dilukiskan.

A.E. P.

KEMBARAN ETHERIK

A. E. Powell



THEOSOPHICAL PUBLISHING HOUSE

Alih Bahasa: Lavinia Michelle

KEMBARAN ETHERIK

BAB I PENJELASAN UMUM

Setiap pelajar Okultisme mengenal fakta bahwa manusia memiliki beberapa badan atau wahana lewat mana ia mengekspresikan diri pada berbagai lapisan alam - fisik, astral, mental, dan seterusnya.

Sang okultis menjumpai bahwa materi fisik mengada dalam 7 derajat kepadatan, yaitu:

- Atomik
- Sub-Atomik
- Super Etherik
- Etherik
- Gas
- Cair
- Padat

Partikel-partikel dari seluruh derajat kepadatan ini memasuki komposisi wahana fisik. Namun demikian terdiri dari 2 divisi yang tegas batasannya, yaitu, badan padat, terdiri dari bagian padat, cair dan gas, serta Badan atau Kembaran Etherik, seperti yang sering disebut, terdiri dari 4 derajat materi fisik yang lebih halus. (M B 28)

Dalam bab-bab ini kita bertujuan mempelajari Kembaran Etherik: hakekat, penampilan, fungsi dan hubungannya dengan wahana-wahana lainnya, hubungannya dengan Prana, atau Vitalitas, kelahirannya, pertumbuhan dan pelapukannya, hubungannya dengan metode penyembuhan tertentu, dengan mesmerisme, dengan kemediuman dan materialisasi, daya -daya yang dapat dilatih, dan sejumlah aneka ragam fenomena etherik yang berkaitan. Secara singkat kita mendapati bahwa Kembaran Etherik, yang penting bagi kehidupan badan fisik, tepatnya, bukanlah merupakan wahana kesadaran yang terpisah: Kembaran Etherik ini menerima dan menyebarkan daya hidup yang disinarkan dari matahari dan oleh karenanya berkaitan erat dengan kesehatan fisik: Kembaran Etherik memiliki Chakra-chakra atau Pusat-pusat Daya sendiri, masing-masing dengan fungsi yang tersendiri: sehingga kegiatan materi etherik mempengaruhi ingatan akan kehidupan mimpi: bahwa kembaran etherik memainkan peranan penting dalam menentukan jenis wahana fisik yang akan diterima oleh sang ego yang berinkarnasi: dan selayaknya badan fisik, akan mati dan melapuk juga, melepaskan sang “jiwa” menuju tahap perjalanansiklis berikutnya: bahwa secara khusus kembaran etherik diasosiasikan dengan yang dikenal sebagai Penyembuhan Vital atau Magnetik, dan juga dengan Mesmerisme, baik untuk tujuan penyembuhan, anaesthesia, atau *trance*: kembaran etherik adalah faktor utama yang berperan dalam fenomena ruang *séance*, seperti Bergeraknya benda-benda, pembuatan “ketukan” dan suara-suara lainnya, serta pematerialisasian dari segala macam jenis: bahwa pengembangan kemampuan etherik akan memberikan

kekuatan baru dan mengungkap banyak fenomena etherik, yang melampaui pengalaman kebanyakan orang: bahwa dengan menggunakan materi badan etherik benda-benda dapat “dimagnetisasi,” sama seperti makhluk hidup dapat dimesmerisasikan: dan akhirnya, bahwa badan etherik menyediakan materi dimana dibentuk substansi yang dikenal dengan nama ektoplasma.

Kembaran Etherik diberi beraneka macam nama. Di literatur awal Teosofis seringkali disebut badan astral, sang manusia astral, atau Linga Sharira. Tetapi pada penulisan-penulisan yang lebih belakangan tak satupun istilah tersebut yang digunakan untuk menyebut Kembaran Etherik, karena istilah sebelumnya secara layak menjadi milik dari badan yang disusun oleh materi astral, bagi orang Hindu: badan sang Kama. Oleh karena itu ketika membaca *The Secret Doctrine*, dan buku lain dari literatur yang lebih tua, pelajar haruslah berjaga-jaga untuk tidak mencampuradukkan 2 badan yang berbeda, yang sekarang dikenal dengan nama Kembaran Etherik dan Badan Astral. (S S 58; A W 231; S D I 181)

Nama Hindu yang benar bagi Kembaran Etherik ini adalah **Pranamayakosha**, atau wahana Prana: dalam bahasa Jerman dikenal dengan nama **Doppelgänger**: setelah kematian, saat terpisah dari badan fisik yang padat, dikenal dengan julukan “wraith,”(hantu gentayangan) dan juga disebut “phantom,” “apparition,” (penampakan) atau “churtyard ghost.” (hantu kuburan) Dalam Raja Yoga, Kembaran Etherik dan badan padat bersama-sama dikenal dengan nama **Sthulopadhi**, atau Upadhi terendah dari Atma. (S S 57; S P 8; S S 63)

Setiap partikel padat, cair dan gas dari badan fisik dikelilingi oleh selubung etherik: oleh sebab itu Kembaran Etherik, seperti namanya, merupakan duplikat sempurna dari bentuk padatnya. Ukurannya sekitar ¼ inci (0.5125 cm) melampaui kulit. Namun aura etherik, atau aura Kesehatan seperti yang biasanya disebut, normalnya berpendar sejauh beberapa inci melampaui kulit: nanti hal ini akan dijabarkan lebih lanjut. (M B 28)

Penting untuk memperhatikan bahwa badan padat dan Kembaran Etherik bervariasi sesuai dengan kualitasnya: oleh karena itu seseorang yang dengan sengaja memurnikan badan padatnya, pada saat yang sama secara otomatis juga memurnikan bagian etheriknya.

Dalam komposisi Kembaran Etherik masuk segala derajat materi etherik, tetapi proporsinya dapat amat bervariasi, dan ditentukan oleh beberapa faktor, seperti ras, sub-ras, dan tipe seseorang, juga karma individualnya. (A P 22)

Sampai saat ini informasi satu-satunya yang berhasil dikumpulkan oleh penyusun mengenai sifat dan fungsi tertentu dari masing-masing empat derajat kepadatan materi etherik adalah sebagai berikut: -

1. Etherik : Medium bagi arus listrik biasa dan juga suara.
2. Super-Etherik : Medium cahaya.
3. Sub-Atomik : Medium bagi “bentuk lebih halus dari listrik.”
4. Atomik : Medium bagi transmisi/penghantar pikiran dari otak yang satu ke otak lainnya. (L L 6)

Tabulasi di bawah ini yang dicantumkan dalam majalah *Theosophy* Mei 1922, oleh F.T. Peirce kemungkinan benar: -

<i>Occult Chemistry</i>	<i>Fisika</i>	<i>Contoh</i>
E ₁ Atomik	Elektronik	Elektron
E ₂ Sub-atomik	Nukleus Positif	Partikel Alpha
E ₃ Super-etherik	Nukleus Netral	Neutron
E ₄ Etherik	Atomik	Nascent N (timbul/mulai berkembang?)
		H Atomik
Gas	Gas molekuler, dsb.	H ₂ , N ₂ atau senyawa gas lainnya

Kembaran Etherik tampil berwarna violet-kelabu pucat atau biru-kelabu, bercahaya samar, dan bisa bertekstur kasar atau halus sesuai dengan badan fisik orang yang bersangkutan. (*M V* 128; *M B* 28)

Kembaran Etherik mempunyai 2 fungsi utama. Yang pertama, untuk menyerap Prana, atau Vitalitas, dan menyebarkannya ke seluruh tubuh fisik, sebagaimana akan kita lihat tidak lama lagi. (*M B* 29; *A W* 63; *T B T* 87) Yang kedua, bertindak sebagai perantara atau jembatan antara badan fisik padat dan badan astral, menghantarkan kesadaran kontak-inderawi fisik melalui otak etherik ke badan astral, dan juga menghantarkan kesadaran dari tingkat astral dan tingkat yang lebih tinggi ke otak fisik dan sistem saraf. (*S S* 63)

Sebagai tambahan, di dalam Kembaran Etherik berkembang Pusat-pusat Daya tertentu lewat mana seseorang dapat mengenali dunia etherik dan sejumlah besar fenomena etherik. Daya atau kemampuan ini juga akan dijabarkan nantinya.

Penting untuk mengenali bahwa Kembaran Etherik yang hanya merupakan bagian dari badan fisik, tidak secara normal dapat bertindak sebagai wahana kesadaran yang terpisah, dimana seseorang dapat hidup dan berfungsi. Kembaran Etherik hanya memiliki kesadaran kabur yang ada pada bagian-bagiannya, dan tidak memiliki mentalitas, juga tidak siap berfungsi sebagai medium mentalitas saat dipisahkan dari bagian badan fisik yang padat. (*S P* 11) Sebagai sebuah wahana, bukannya wahana kesadaran mental, melainkan wahana Prana atau Vitalitas, pemisahan Kembaran Etherik dari partikel padat pada badan mana ia menyampaikan arus-kehidupan merupakan hal yang mengganggu dan tidak sehat. Sebenarnya, pada orang normal dan sehat, pemisahan Kembaran Etherik dari badan padat merupakan hal yang sulit, dan Kembaran Etherik tidaklah dapat bergerak menjauh dari badan padat dimana ia seharusnya berada. (*A W* 292; *S P* 8)

Pada mereka yang dikenal sebagai medium fisik atau medium materialisasi Kembaran Etherik mereka relatif lebih mudah dipisahkan, dan materi etheriknya mendasari banyak fenomena materialisasi, yang akan dibahas lebih penuh di bab lanjut.

Kembaran Etherik ini dapat dipisahkan dari badan fisik padat oleh kecelakaan, kematian, anaesthetik, seperti etheri atau gas, atau oleh mesmerisme. Sang Kembaran sebagai penghubung antara otak dan kesadaran yang lebih tinggi,

mengeluarkannya secara paksa dari badan fisik padat dengan anaestetik niscaya menyebabkan anaesthesia.

Lebih lanjut lagi, materi etherik yang dikeluarkan dengan paksa ini biasanya menyelubungi badan astral dan turut menumpulkan kesadaran wahana astral: itu sebabnya setelah efek anaestetik memudar biasanya tidak ada ingatan pada kesadaran otak tentang waktu yang dilewatkan selama berada di badan astral. (*H S / 342*)

Metode dan konsekuensi dari penarikan materi etherik lewat mesmerisme akan dibahas lebih lengkap di bab khusus tentang mesmerisme.

Pada keadaan kesehatan yang lemah atau saat terkejut maka Kembaran Etherik bisa juga terlempar keluar dari bagian padatnya: sehingga badan fisik menjadi sangat tumpul kesadarannya, atau terpana, sesuai jumlah materi etherik yang terlempar, banyak atau sedikit. (*A W 70*)

Pemisahan Kembaran Etherik dari badan padat umumnya disertai dengan sejumlah penurunan vitalitas pada badan padat, sang kembaran menjadi lebih hidup sementara energi pada badan padat menyusut. Dalam *Posthumous Humanity* Kolonel H.S. Olcott berkata: -

“Saat sang kembaran diproyeksikan oleh ahli yang terlatih bahkan badan padat terlihat lesu, dan pikiran dalam keadaan ‘meditatif’ atau keadaan terperana; ekspresi mata tampak tidak bergerak, kerja jantung dan paru-paru lemah dan seringkali suhu badan turun drastis. Sangatlah berbahaya untuk membuat suara mendadak atau sekonyong-konyong masuk ruangan dalam keadaan demikian; karena, bila sang kembaran tertarik kembali ke badan dengan reaksi mendadak, maka jantung akan berpalpitasi dengan konvulsif (berdenyut tak beraturan), sehingga bisa menyebabkan bahkan kematian.” (*S P 9*)

Sebenarnya, hubungan antara badan etherik dan padat amat dekat sehingga luka yang dikenai pada Kembaran Etherik akan muncul sebagai lesi (lebam) pada badan padat, ini merupakan contoh dari fenomena aneh yang dikenal sebagai ‘reperkusi.’ Banyak diketahui bahwa reperkusi dapat terjadi pada kasus badan astral, sebuah cedera pada badan astral, dibawah keadaan tertentu, akan mereproduksi diri di badan fisik. (*S P 9*)

Namun agaknya mungkin bahwa reperkusi dapat terjadi hanya dalam kasus materialisasi sempurna, dimana bentuknya kelihatan dan dapat disentuh, dan reperkusi tidak dapat terjadi bila (1) dapat disentuh namun tidak kelihatan, atau (2) kelihatan namun tidak dapat disentuh. (*I H 54-55*)

Harus diingat bahwa keadaan diatas hanya berlaku dimana materi Kembaran Etherik digunakan untuk bentuk yang dimaterialisasi. Saat materialisasi terbentuk oleh materi dari ether sekitar, sebuah cedera pada bentuk tidak akan mempengaruhi badan fisik lewat reperkusi, seperti halnya cedera pada patung marmer tidak akan menyela orangnya. (*I H 57*)

Harus diingat bahwa materi etherik walaupun tidak tampak bagi penglihatan biasa, masihlah murni fisik, dan oleh karenanya dapat dipengaruhi oleh dingin dan panas, dan juga oleh asam yang kuat. (D 13)

Orang-orang yang diamputasi anggota badannya terkadang mengeluhkan rasa sakit pada ujung anggota yang diamputasi, yakni di tempat dimana anggota badan itu pernah berada. Hal ini disebabkan karena bagian etherik dari anggota badan tersebut tidaklah terpotong seperti bagian fisik padatnya, namun masih dapat dilihat ada di sana oleh pandangan clairvoyant (waskita) dan oleh karena itu, dibawah stimulus yang sesuai, sensasi dapat ditimbulkan pada anggota etherik ini dan dihantarkan pada kesadaran. (H S I 449; S P 10)

Ada sejumlah besar fenomena lainnya yang berhubungan dengan Kembaran Etherik, pengeluarannya dari badan padat, emanasinya, dan seterusnya, namun topik-topik ini akan ditelaah dengan lebih tepat waktu dan memuaskan pada tahap yang lebih lanjut, setelah kita mempelajari hakekat dan metode bekerjanya Prana, atau Vitalitas.

BAB II

PRANA, ATAU VITALITAS

[Lihat diagram I., II. (1), (2), (3), (4)]

Okultis telah mengetahui terdapat setidaknya tiga daya yang terpisah dan tertentu yang beremanasi dari matahari dan sampai ke planet kita. Mungkin ada daya lainnya yang tidak terhitung jumlahnya, yang berlawanan dari apa yang kita tahu, namun apapun juga kita mengetahui ketiga daya dibawah ini: -

1. Fohat, atau Kelistrikan
2. Prana, atau Vitalitas
3. Kundalini, atau Api-Ular

Fohat, atau Listrik, praktis terdiri dari seluruh daya fisik yang kita kenal, yang semuanya bisa dikonversikan satu sama lainnya, seperti listrik, magnetisme, cahaya, panas, suara, daya-tarik kimiawi, gerak dan seterusnya.

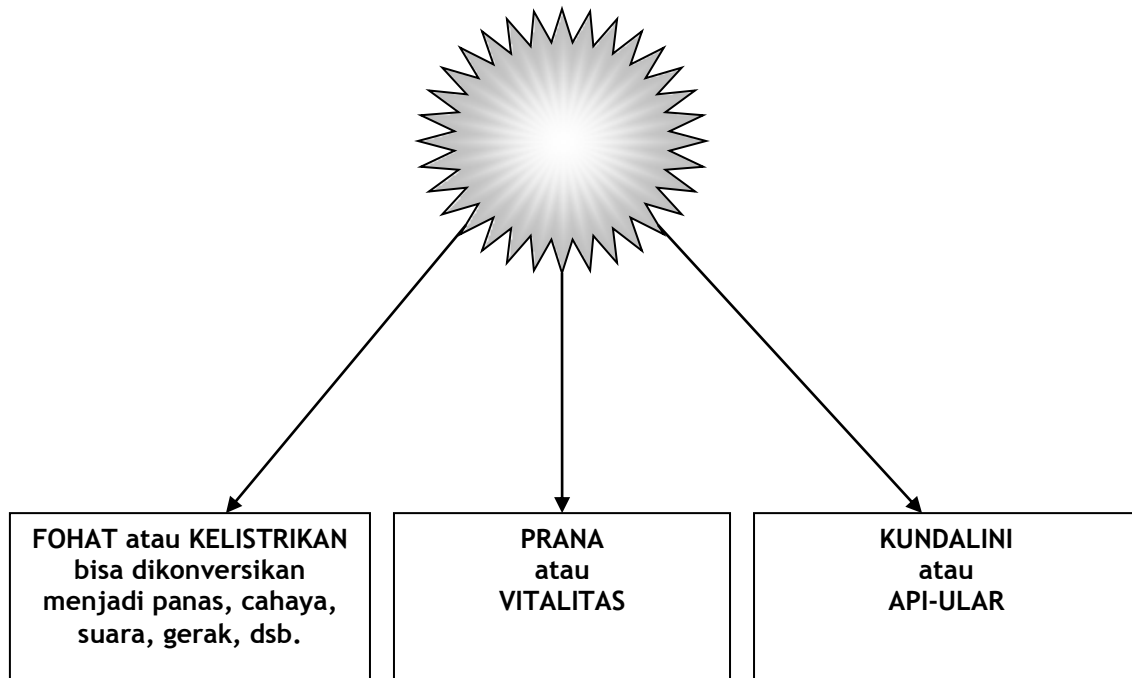
Prana, atau Vitalitas, merupakan daya hidup yang keberadaannya tidaklah secara formal dikenal oleh ilmuwan Barat orthodox, walau barangkali beberapa dari mereka mencurigai keberadaan Prana ini.

Kundalini, atau Api-Ular , merupakan sebuah daya yang hanya dikenal sedikit orang saja. Keberadaannya sama sekali tidak terduga atau mencurigai oleh sains Barat ortodoks.

Ketiga daya ini tetap berbeda, dan tak satupun dari daya ini yang dapat dikonversikan menjadi daya lainnya. Ini merupakan hal yang penting sekali yang harus dipahami oleh para pelajar.

Lebih lanjut lagi, ketiga daya ini tidak mempunyai hubungan dengan Ketiga Pencurahan Agung; Pencurahan merupakan upaya khusus dari sang Dewa Matahari. Fohat, Prana dan Kundalini, dilain pihak tampaknya merupakan hasil dari HidupNya, kualitas pemanifestasianNya tanpa daya upaya yang tampak.

**PRANA atau VITALITAS
DIAGRAM I
DAYA-DAYA MATAHARI**



Setiap daya ini bermanifestasi di seluruh lapisan alam di Tata Surya.

Prana merupakan kata Sansekerta, diturunkan dari *pra*, yang berarti seterusnya, keluar, dan *an*, yang berarti bernafas, bergerak, berkehidupan. Jadi *pra-an*, Prana, berarti mengeluarkan nafas, nafas-kehidupan atau energi-kehidupan merupakan terjemahan yang paling mendekati arti dari istilah Sansekerta ini. Sesuai dengan pemikiran Hindu, hanya ada satu Kehidupan, satu Kesadaran, Prana telah digunakan oleh Sang Diri Utama, energi Yang Tunggal, Hidup dari sang Logos. Oleh karena itu Hidup di setiap alam dapat disebut Prana dari alam tersebut, Prana menjadi nafas-kehidupan di setiap makhluk. (S C 155-6)

“Akulah Prana ... Prana adalah kehidupan,” demikian kata Indra, sang Dewa agung yang mengepalai hirarkhi kehidupan di alam yang lebih rendah. Prana disini jelas berarti totalitas dari daya-kehidupan. Dalam Mudakopanishad dinyatakan bahwa dari Brahman yang Tunggal muncullah Prana - atau Hidup. Prana juga digambarkan sebagai Atman dalam kegiatannya ke dunia luar: “Dari Atma lahirlah Prana ini” (Prashnopanishad). Shankara mengatakan bahwa Prana adalah Kriyashakti - shakti dari tindakan, bukannya shakti dari pengetahuan. Ini diklasifikasikan sebagai satu dari ketujuh Elemen, yang berhubungan dengan tujuh daerah semesta, tujuh selubung Brahman, dan seterusnya. Ketujuhnya adalah: Prana, Manas, Ether, Api, Udara, Air, dan Bumi. (S S 57; Y 13-14; S S 40-41)

Orang-orang Ibrani menceritakan “nafas kehidupan,” yang mereka namai Nephesch, ditiupkan ke lubang hidung Adam. Namun demikian, kalau bicara dengan lebih seksama, Nephesch bukanlah Prana belaka, melainkan Prana digabung dengan prinsip yang berdekatan dengannya: Kama. Keduanya ini membentuk “percikan kehidupan” yang merupakan “Nafas kehidupan manusia, binatang atau serangga dari hidup fisik dan material.” (S P 14; S D I 262-3)

Bila diterjemahkan dalam istilah yang lebih modern, Prana di alam fisik, paling tepat disebut Vitalitas, yang berfungsi sebagai energi pengintegrasikan yang mengkoordinasikan molekul-molekul fisik, sel-sel, dan lain-lain, serta menjaga keutuhannya sebagai organisme tertentu. Prana adalah nafas-kehidupan dalam organisme, bagian dari Nafas-Kehidupan semesta, disesuaikan oleh organisme tertentu selama periode eksistensi badaniah yang kita sebut “sebuah kehidupan.” Kalau tidak ada Prana, maka tidak ada badan fisik sebagai kesatuan yang integral, yang berfungsi sebagai sebuah entitas; tanpa Prana maka badan fisik menjadi tidak lebih dari kumpulan sel-sel yang independen. Prana menghubungkan dan menyambungkan sel-sel ini dalam satu kesatuan yang utuh, berperan sepanjang cabang dan jala-jala dari “jaring-kehidupan,” jaring yang berpendar keemasan dengan kehalusan yang tidak terperikan keindahannya, yang terbentuk dari seutas materi buddhi, sebuah perpanjangan dari Sutratma, di mana dalam jala-jala ini atom-atom yang lebih kasar dibangun bersama. (S S 58; S C 91-2)

Prana diserap oleh semua makhluk hidup, tampaknya diperlukan pengadaan yang cukup bagi eksistensi mereka. Oleh karena itu, dalam arti apapun Prana bukanlah produk dari kehidupan, tetapi binatang hidup (juga manusia), tumbuhan, dan sebagainya, merupakan produk dari Prana. Bila jumlah Prana di sistem saraf amat berlebihan maka hal ini dapat menyebabkan penyakit dan bahkan kematian; dan kalau jumlah Prana terlalu sedikit akan menyebabkan kelelahan dan ujungnya menyebabkan kematian. (H S I 68; S D I 568-7)

H.P. Blavatsky membandingkan Prana, sebagai daya aktif yang menyebabkan semua fenomena *vital*, dengan oksigen, si penyokong pembakaran, gas yang memberi kehidupan, agen *kimiawi* aktif di seluruh hidup organik. Perbandingan ini juga dijumpai pada Kembaran Etherik, wahana kehidupan yang tidak bergerak, dengan nitrogen, gas lemas yang bercampur dengan oksigen agar dapat diadaptasi bagi pernafasan binatang (juga manusia), yang juga diserap dalam semua substansi organik. (S D II 627)

Fakta bahwa kucing dikaruniai dengan prana dalam jumlah banyak memberi angin bagi mitos bahwa kucing memiliki “sembilan nyawa,” dan sepertinya secara tak langsung berhubungan dengan alasan mengapa binatang ini dianggap suci di Mesir. (S D II 583)

Di alam fisik prana membangun semua mineral, dan merupakan agen pengendali dalam perubahan kimia-fisiologis pada protoplasma, yang menyebabkan terjadinya diferensiasi dan pembentukan beragam jaringan pada tubuh dari tumbuhan, binatang dan manusia. Mereka menunjukkan keberadaan mereka dengan daya merespons stimuli. (S C 157-8)

Percampuran prana astral dengan fisik menciptakan materi-saraf, yang secara mendasar adalah sel dan memberi daya untuk merasakan kenikmatan dan kesakitan (pleasure & pain). Sel berkembang menjadi jaringan, sebagai hasil pikiran, prana berdenyut di sepanjang jaringan-jaringan itu yang terbentuk dari prana fisik, astral dan mental.

Di dalam atom alam fisik sendiri, prana bergerak sepanjang spirillae. Dalam Rangkaian Evolusi (Rangkaian) kita, pada Ronde Pertama (First Round), Kehidupan

Monadik, mengalir melalui Triad Spiritual (Atma-Buddhi-Manas), menghidupkan perangkat spirillae pertama, dan ini digunakan oleh arus prana yang mempengaruhi badan fisik padat. Pada Ronde Kedua, sang Monad menghidupkan perangkat spirillae yang kedua dan melalui mereka mengalirkan prana yang terhubung dengan Kembaran Etherik. Dalam Ronde Ketiga, perangkat spirillae ketiga dibangun oleh kehidupan Monadik, dan melalui mereka mengalirlah prana kamik (prana astral), sehingga memungkinkan merasakan sensasi kenikmatan dan kesakitan. Pada Ronde Keempat, kehidupan Monadik membangun perangkat spirillae keempat, yang menjadi wahana bagi prana kama-manas, sehingga menjadikan atom-atom sesuai untuk dipergunakan membangun otak untuk berpikir. (S C 111-3)

Hal ini sejauh kemajuan manusia normal. Praktek yoga tertentu (yang dalam penggunaannya perlu amat waspada, sehingga tidak melukai otak) dapat mengembangkan perangkat spirillae kelima dan keenam, yang merupakan saluran bagi bentuk kesadaran yang lebih tinggi.

Ke tujuh spirillae dalam atom tak boleh dirancukan dengan “pusaran” (whorl), yang berjumlah 10, 3 lebih kasar dan 7 lebih halus. Pada ketiga pusaran yang lebih kasar mengalirlah aliran dari berbagai jenis kelistrikan, sementara ketujuh pusaran yang lebih halus merespons pada gelombang etherik dari segala macam jenis - suara, cahaya, panas, dll. (O C 22-3)

Secret Doctrine menjelaskan Prana sebagai kehidupan yang “tak tampak” atau “menyala-nyala” yang menyediakan “energi pembangun vital” pada mikroba, sehingga memungkinkan mikroba membangun sel-sel fisik, kalau dibandingkan ukuran dari bakteri yang paling kecil dengan “hidup yang menyala-nyala” tadi adalah laksana membandingkan seekor gajah dengan infusoria (protozoa berbulu getar) yang paling kecil. “Setiap hal yang tampak di semesta ini dibangun oleh kehidupan seperti ini, dari manusia primordial (manusia awal) yang illahi dan berkesadaran, sampai agen-agen tak sadar yang membentuk materi.” (S P 15; S D I 245&269) “Dengan pemanifestasian Prana, sang jiwa yang bisu tampil sebagai pembicara.” (F Y T 255) Jadi, seluruh vitalitas membangun, di semesta dan pada manusia dijumlahkan sebagai Prana.

Sebuah atom adalah juga sebuah “kehidupan,” namun kesadarannya adalah milik Logos Ketiga. Sebuah mikroba adalah sebuah “kehidupan,” yang kesadarannya milik Logos Kedua, yang telah disesuaikan dan dimodifikasi oleh Logos Planeter dan “Jiwa Bumi.” (S C 152-3)

Secret Doctrine juga membicarakan tentang sebuah “dogma fundamental” dari sains okult, bahwa sang Matahari merupakan gudang penyimpanan dari Daya Vital, dan bahwa dari sang matahari bersinarlah arus-kehidupan yang bergetar melalui ruang angkasa, dan juga melalui setiap organisme dari setiap makhluk hidup di bumi. Jadi Paracelsus mengacu pada Prana: “Keseluruhan Mikrokosmos secara potensial dikandung dalam *Liquor Vitae*, sebuah cairan saraf ... dimana di dalamnya terkandung hakekat, kualitas, sifat, dan esensi dari seluruh makhluk.” (S D I 579-581 Paracelsus juga menyebutnya sebagai *Archaeus*. Dr. B. Richardson, F.R.S., menulisnya sebagai “ether persarafan.” Daun pohon willow dari spesies Nasmyth merupakan cadangan dari energi vital matahari, sang matahari sejati

tersembunyi dibalik matahari yang kelihatan, dan memproduksi cairan vital tersebut, yang bersirkulasi di seantero Sistem (Tata Surya) dalam siklus 10 tahunan. (S D I 591)

Orang-orang Arya kuno menyanyikan lagu yang berbunyi bahwa sang Surya “bersembunyi dibelakang Yoginya, menutupi kepalanya dengan jubah sehingga tak seorangpun dapat melihatnya.” (F Y T 162)

Baju para asketik India dicelup dengan pewarna bernuansa merah-kuning, dengan tambalan-tambalan merah-muda dan secara kasar dimaksudkan untuk melambangkan prana di darah manusia, lambang dari prinsip vital pada matahari, atau yang sekarang disebut *chromosphere*, daerah “berwarna merah-muda.”

Pusat-saraf sendiri sudah tentu disediakan oleh “selubung-makanan” atau badan padat, tetapi Prana merupakan energi pengendali yang bekerja melalui pusat-saraf, membuat selubung-makanan patuh, dan sesuai dengan tujuan yang dikehendaki oleh sang Aku, yang bersemayam di inteligensi yang lebih tinggi. (S S 55-6)

Penting dicatat bahwa walaupun persarafan terletak di badan fisik, tetapi si empunya kekuatan perasaan bukanlah badan fisik. Sebagai sebuah selubung, si badan fisik tidak merasakan: melainkan hanya sebagai kesan belaka. Badan luar menerima pengaruh, namun dalam sel-selnya tidak terdapat daya untuk merasakan kenikmatan atau kesakitan, kecuali secara amat samar, tumpul dan secara ‘masif’, menyebabkan perasaan kabur, tak jelas seperti misalnya kelelahan secara umum.

Kontak fisik disampaikan ke dalam lewat prana, dan ini bersifat akut, tajam, jelas, spesifik, berbeda dari sensasi yang berat dan samar yang diperoleh dari sel-sel itu sendiri. Jadi dalam setiap kasus prana memberi kegiatan-penginderaan pada organ fisik, dan kemudian menyampaikan getaran luar ini ke pusat-pusat indera, yang terletak di kama, dalam selubung yang bersebelahan dengan selubung prana: Manomayakosha. Dengan perantaraan Kembaran Etherik maka prana mengalir sepanjang saraf dari tubuh dan memungkinkannya untuk bertindak bukan hanya sebagai pembawa pengaruh eksternal namun juga sebagai daya motorik, yang berasal dari dalam. (S S 50; M B 29)

Permainan arus-kehidupan prana di Kembaran Etherik mineral, tumbuhan dan binatang inilah yang membangunkan materi astral dari kelatennanya, materi astral yang terlibat dalam pembentukan struktur atomik dan molekuler, menghasilkan “getaran hati” (thrill). Sehingga memungkinkan sang Monad-bentuk untuk mengambil materi astral yang dibangun oleh peri-alam menjadi sebuah massa berbentuk jarang/longgar, yang akan menjadi badan astral. (A W 87-88)

Pada mineral, materi astral hanya sedikit sekali bersifat aktif sehingga tak terlihat fungsi kerja astral dengan fisik. Pada keluarga tumbuhan yang lebih tinggi meningkatnya kegiatan astral mempengaruhi materi etherik mereka dan melalui materi etherik ini materi padatnya turut terpengaruh. Pada binatang kesadaran astral yang meningkat jauh lebih tinggi mempengaruhi Kembaran Etherik mereka dan, lewat getaran-getaran etherik ini, pembentukan sistim saraf distimulasikan. Kalau di dunia tumbuhan sistem saraf baru berkembang secara kabur. (S C 149-150)

Jadi impuls yang dipantikkan oleh kesadaran - *kehendak* untuk mengalami - yang menyebabkan getaran astral, akan menghasilkan getaran di materi etherik: impuls datang dari kesadaran, namun pembentukan aktual dari sistem saraf dilakukan oleh peri-alam etherik (karena kesadaran pada tahap ini belum mampu melakukannya), di bawah arahan para Dewa dari Dunia Elemental Ketiga dan sang Logos yang bekerja melalui Jiwa Kelompok. (S C 153-4)

Di badan astral pertama-tama muncul sebuah pusat, yang berfungsi untuk menerima dan merespons getaran dari luar. Dari pusat ini, getaran disampaikan ke badan etherik, mengakibatkan timbulnya pusaran yang berpusing dan menarik partikel fisik padat ke dalam: ini akhirnya membentuk sebuah sel saraf, dan kelompok sel yang menerima getaran dari dunia fisik luar, menyampaikannya kembali ke pusat astral, dimana pusat fisik dan astral bertindak dan bereaksi satu sama lainnya, masing-masing menjadi semakin rumit dan semakin efektif. Dari sel-sel saraf ini sistem simpatetik dibuat, pertama lewat impuls yang berasal dari dunia *astral*: kemudian sistem serebro-spinal dibentuk lewat impuls yang berasal dari dunia *mental*. (S C 160-1)

Sistem simpatetik selalu berhubungan langsung dengan pusat-pusat astral: tetapi penting dicatat bahwa pusat-pusat astral ini *bukanlah chakra astral*, yang akan kita bahas nanti, namun hanya merupakan pengelompokan dalam selubung astral yang membentuk cikal-bakal dari pusat-pusat yang akan membangun organ-organ di badan fisik. Chakra astral belum terbentuk sampai periode evolusi yang lebih lanjut. (S C 164-7)

Kemudian dari pusat-pusat ini - yang bukan chakra - 10 organ fisik dibentuk: 5 untuk menerima kesan, Jnanendriya, “indera-pengetahuan,” atau pusat inderawi di otak, yang akhirnya terhubung dengan mata, telinga, lidah, hidung dan kulit: Dan 5 untuk menyampaikan getaran dari kesadaran ke dunia luar, Karmendriya, “indera-tindakan,” atau pusat indera yang menyebabkan tindakan, yaitu pusat motorik di otak, yang akan terhubung dengan organ-inderawi di tangan, kaki, larynx (pita suara), organ reproduksi dan ekskresi (pengeluaran). (H S I 81)

Pelajar haruslah cermat mencatat bahwa prana yang mengalir di sepanjang saraf terpisah dan berbeda dari apa yang disebut *magnetisme* manusia, atau *cairan-saraf*, yang dihasilkan dari dalam badannya sendiri. *Cairan-saraf* (merve-fluid) atau magnetisme ini menjaga agar materi etherik beredar di sepanjang saraf, atau lebih tepatnya, sepanjang selaput ether yang mengelilingi tiap saraf, sama seperti darah mengalir melalui pembuluh. Dan selayaknya darah membawa oksigen ke tubuh, demikian pula cairan-saraf mengalirkan prana. (H S I 81; S G O 159)

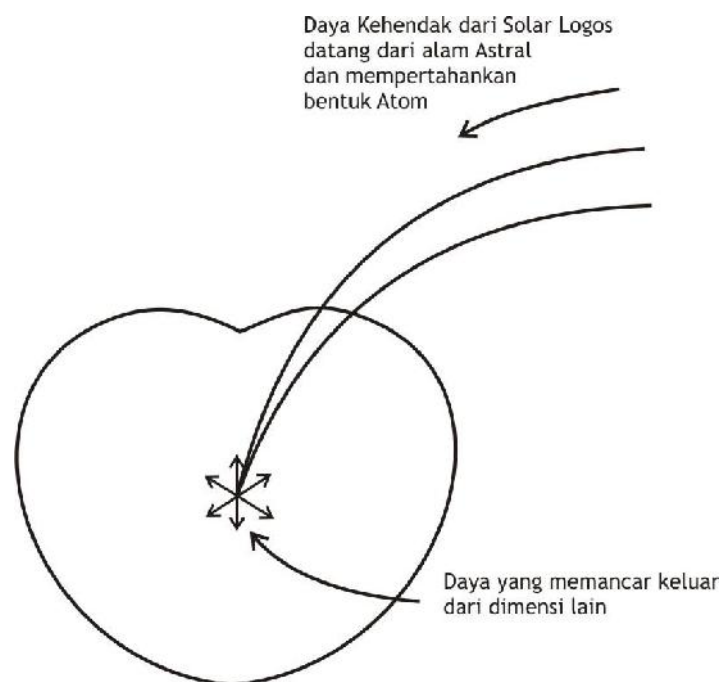
Selanjutnya, seperti juga partikel badan fisik padat selalu berubah dan digantikan oleh partikel segar yang diambil dari makanan, air dan udara, demikian pula partikel dari badan etherik secara konstan berubah dan digantikan oleh partikel etherik segar, yang diserap kedalam tubuh bersama dengan makanan yang kita cerna, udara yang kita hirup, dan bersama dengan prana dalam bentuk yang dikenal sebagai Globulus Vitalitas, seperti yang akan segera dibahas.

Prana atau vitalitas ada di setiap alam - fisik, astral, mental, dll. Prana, sang Hidup Tunggal, adalah “pusat dimana dilekatkan *tujuh* jari-jari roda semesta” (*Himne bagi Prana, Atharva Veda, XI., 4*). Tetapi kita sekarang hanya membahas penampilan dan metode kerjanya di alam terendah yaitu alam fisik. (*H S I 64; F Y T 123*)

Harus dicatat bahwa prana di alam fisik bersifat tujuh-lapis, yakni, terdapat 7 variasi. (*I L I 444*)

Kita telah melihat bahwa prana terpisah dan berbeda dari cahaya, panas, dll., namun manifestasinya di alam fisik tampaknya tergantung dari cahaya matahari: karena saat cahaya matahari berlimpah, prana juga terlihat berlimpah, dan saat tidak ada sinar matahari, prana juga sangat sedikit. (*H S I 64*)

DIAGRAM II
GLOBULUS VITALITAS
(1) Atom Fisik Ultimat

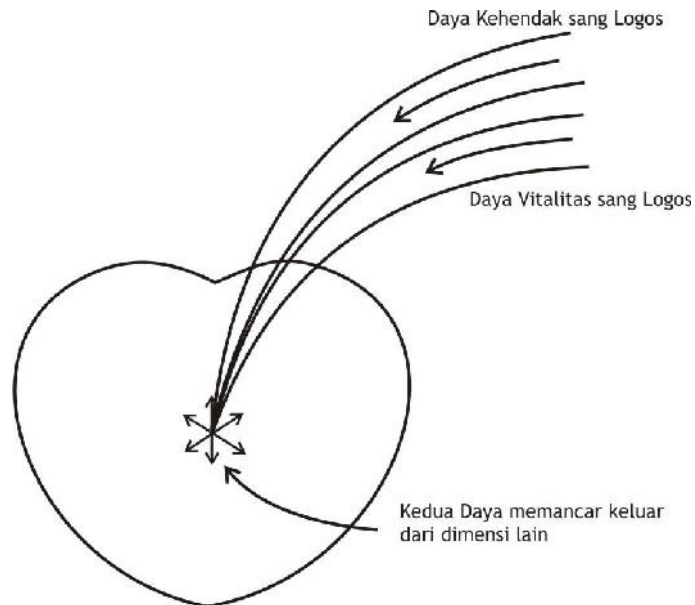


Untuk detail Atom lihat buku *Occult Chemistry*, gambar II, dan halaman 5, dst.

Prana beremanasi dari matahari, dan memasuki seberapa dari atom-fisik-ultimat (ultimate physical atom/ UPA) yang melayang-layang di atmosfer bumi dalam jumlah yang tak terhitung banyaknya. Walau kita mengatakan bahwa daya prana ini “memasuki” atom fisik, tetapi maksudnya bukan masuk dari luar: tetapi masuk dari dimensi yang lebih tinggi, dimensi keempat, dan oleh karena itu bagi clairvoyant (waskita) tampak seolah memancar dari dalam atom. (*H S I 66*)

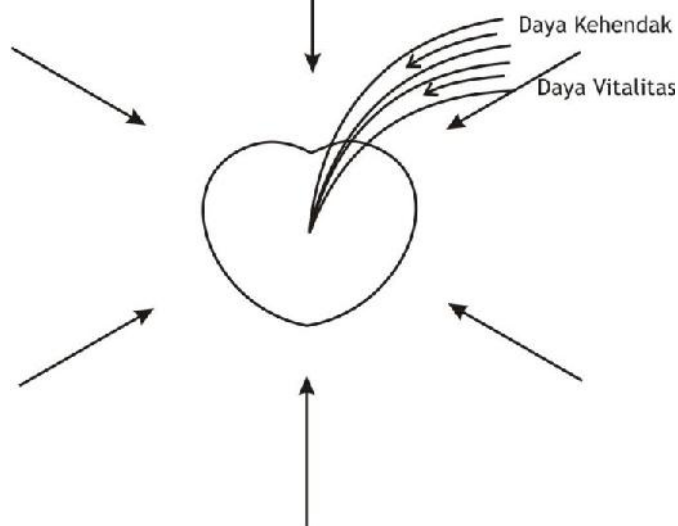
Jadi terdapat dua daya yang masuk ke atom dari dalam: (1) Daya-kehendak (Will-Force) dari sang logos, yang mempertahankan atom dalam bentuk yang semestinya; (2) Daya Prana. Penting untuk dicatat bahwa Prana datang dari Aspek Kedua Dewa Matahari, sementara sang Daya-Kehendak beremanasi dari Aspek Ketiga. (*F P 137*)

**DIAGRAM II
GLOBULUS VITALITAS
(2) Daya Vitalitas memasuki Atom**



Efek dari Prana pada atom-atom total berbeda dari kelistrikan, cahaya, panas atau ekspresi Fohat lainnya. Kelistrikan yang mengalir deras melalui atom-atom membelokkan mereka dan memegang mereka dengan cara tertentu, dan juga menyampaikan pada mereka rasio getaran yang terpisah dan khas. Varian Fohat lainnya seperti kelistrikan, cahaya atau panas, menyebabkan osilasi/fluktuasi yang besar ukurannya kalau dibandingkan dengan ukuran sang atom sendiri, daya-daya ini sudah barang tentu mengenai atom dari luar. (H S I 65)

**DIAGRAM II
GLOBULUS VITALITAS
(3) Sang Atom menarik 6 Atom lainnya**



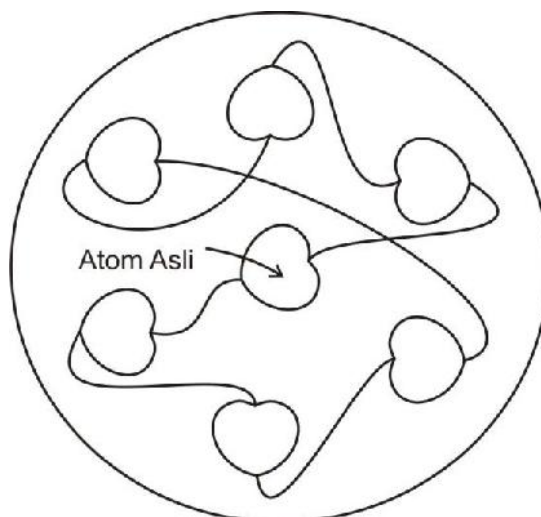
Daya Vitalitas “mengaruniakan atom dengan tambahan kehidupan, dan memberinya kekuatan daya tarik ...”

Pelajar okultisme sudah barang tentu mengenal struktur UPA, partikel materi terkecil di alam fisik, dari kombinasinya terbentuklah berbagai kombinasi yang kita kenal sebagai zat padat, cair, gas, dll. Oleh karena itu dalam penggambaran di buku ini, UPA hanya diindikasikan dengan garis batasnya saja.

Kemudian, daya dari Prana, yang terpancar dari matahari memasuki beberapa atom di atmosfer dan menyebabkan atom-atom tersebut berpondar. Atom seperti ini yang telah membawa muatan hidup tambahan, memiliki daya tarik 6 kali lipat, sehingga langsung menarik ke sekitarnya 6 atom lainnya. Atom-atom ini tertata dalam bentuk tertentu, membuat apa yang dalam buku *Occult Chemistry* disebut sebagai sebuah elemen hiper-meta-proto, sebuah kombinasi materi pada sub-alam sub-atomik. (H S I 66; T BT 88) Namun demikian kombinasi ini berbeda dengan gugus atom lainnya yang telah diobservasi sejauh ini, berbeda karena daya yang menciptakan dan menjaga bentuknya datang dari Aspek Kedua dari Dewa Matahari dan bukan dari Aspek Ketiga. Bentuk ini dikenal dengan nama Globulus Vitalitas, dan ditampilkan di gambar di bawah ini, yang merupakan pembesaran dari halaman 45 *Occult Chemistry*. (H S I 67; O C 45) Kelompok kecil ini adalah manik yang amat sangat terang bersinar pada ular jantan atau positif dalam unsur kimia oksigen, dan ini juga merupakan jantung dari globulus pusat dalam unsur radium.

Globulus ini, sesuai dengan kecemerlangan dan aktifitas yang amat tinggi, dapat dilihat oleh hampir semua orang yang memperhatikan, melesat cepat di atmosfer dalam jumlah yang luar biasa banyaknya, khususnya pada hari yang cerah. Cara terbaik untuk melihat globuli vitalitas adalah dengan memandang ke arah yang berlawanan dengan matahari dan memfokuskan mata sejauh beberapa meter, dengan langit cerah sebagai latar belakangnya. Globuli ini cemerlang dan hampir tidak berwarna, dan dapat dibandingkan dengan cahaya putih. (H S I 67; C W 64; H S I 69)

DIAGRAM II
GLOBULUS VITALITAS
(4) Formasi Globulus



N.B. - Globulus Vitalitas adalah sebuah unsur hiper-meta-proto, yaitu, berada pada tingkat sub-atomik, dan bersifat unik karena diciptakan dan dipertahankan bentuknya oleh daya yang memancar dari Logos Kedua. (H S I 67; O C 45)

Telah disebutkan bahwa walaupun daya yang menghidupi globuli ini berbeda dari cahaya, namun agaknya daya manifestasi globulus vitalitas tergantung pada cahaya. Pada sinar matahari yang cerah vitalitas secara konstan memancar baru, dan globuli dihasilkan dalam jumlah yang menakjubkan; namun pada saat cuaca mendung jumlah globuli yang terbentuk mengalami penyusutan besar, dan di malam hari tampaknya proses ini sepenuhnya ditanggihkan. Oleh karena itu sepanjang malam, dapat dikatakan kita hidup dari cadangan yang dibuat selama hari sebelumnya, dan walaupun tampaknya hampir tak mungkin bahwa cadangan ini bisa habis, nyatanya cadangan globulus vitalitas ini berkurang banyak saat hari mendung terus dalam waktu yang cukup lama. (H S I 68)

Sudah tentu elemental fisik bertugas untuk mempertahankan tubuh dan mengasimilasikan vitalitas (sebagaimana yang akan dijabarkan secara detail di bab tiga) agar dapat menyembuhkan badan fisik. Sementara badan fisik terjaga, saraf dan otot tetap tegang, bersiap untuk kegiatan yang segera. Saat badan tertidur, si elemental membiarkan saraf dan otot mengendur dan santai dan sepenuhnya mempersembahkan diri untuk mengasimilasikan vitalitas. Inilah yang menyebabkan kuatnya daya kesembuhan dari tidur, meskipun hanya sekejap. (H S I 73-4)

Sang elemental sukses bekerja di awal malam, saat persediaan vitalitas masih berlimpah. Dalam siklus harian persediaan globuli berada pada surut terendah di waktu subuh, sebelum matahari terbit, dan inilah sebabnya mengapa begitu banyak kematian terjadi di jam-jam ini. Itu juga kenapa ada pepatah mengatakan bahwa satu jam tidur sebelum tengah malam senilai dengan dua jam setelah tengah malam. Tentulah, sama halnya persediaan prana berada pada surut terendah selama musim dingin bila dibandingkan dengan musim panas. (H S I 84)

Lebih lanjut lagi, saat Prana dipancarkan, bukan hanya pada alam fisik namun juga pada seluruh alam, emosi, intelek dan spiritualitas berada pada keadaan terbaik dibawah langit yang cerah dan dengan bantuan sinar matahari yang tak terbatas. Dapat juga ditambahkan bahwa bahkan warna dari prana etherik berkorespondensi sampai tingkat tertentu dengan nuansa warna pada tingkat astral. Itu sebabnya mengapa perasaan yang benar dan pikiran yang jernih bereaksi pada fisik dan membantu badan fisik untuk mengasimilasikan prana dan menjaga tubuh tetap sehat wal-afiat. Jadi disini kita melihat penjelasan menarik akan hubungan akrab antara kesehatan spiritual, mental dan emosional serta kesehatan badan fisik, yang juga mengingatkan kita pada ucapan Sang Buddha bahwa langkah pertama menuju Nirvana adalah kesehatan fisik yang prima. (H S I 85)

Sekali diisi, globulus vitalitas tetaplah menjadi unsur sub-atomik dan tampaknya tidak terpengaruh pada perubahan atau kehilangan daya kecuali bila globulus vitalitas ini diserap oleh makhluk hidup. (H S I 68)

Sebelum melangkah pada studi tentang topik yang amat menarik dan penting yaitu penyerapan Prana dalam badan fisik, pertama-tama kita harus mempelajari mekanisme dalam Kembaran Etherik karena lewat mekanisme ini proses penyerapan terjadi.

- Semenjak buku ini dikompilasi, muncul buku *The Chakras* oleh C.W. Leadbeater. Di buku *The Chakras* dinyatakan bahwa ketiga daya yang disebutkan diatas *berhubungan* dengan Pencurahan, sebagai berikut:
- Pencurahan Pertama, dari Logos Ketiga, merupakan daya Primer yang menghasilkan unsur-unsur kimia. Tampaknya daya ini adalah Fohat.
- Pencurahan Kedua, dari Logos Kedua, dengan Prana sebagai *salah satu* dari aspek-aspeknya.
- Kundalini merupakan perkembangan selanjutnya, pada lintasan *naik*, dari Pencurahan Pertama

BAB III

PUSAT-DAYA (CHAKRA)

[Lihat diagram III. (1), (2), (3), (4)]

Secara kebetulan dalam Kembaran Etherik sebagaimana dalam tiap wahana lainnya, terdapat Pusat-Daya, atau Chakra, dalam bahasa Sansekertanya, kata ini secara harafiah berarti sebuah roda atau lempeng/diskus yang berputar. (*I L I 443*)

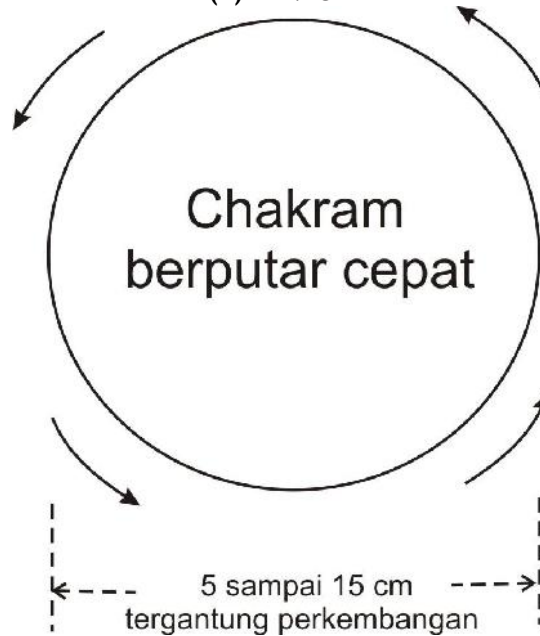
Chakra-chakra ini terletak di permukaan Kembaran Etherik, sekitar $\frac{1}{4}$ inci diluar kulit tubuh. Bagi penglihatan clairvoyant (waskita) chakra-chakra ini tampak sebagai pusaran-pusaran atau lekukan seperti cawan yang terdiri dari materi yang berputar dengan cepat.

Daya-daya yang mengalir melalui chakra-chakra ini merupakan daya yang sangat berperan dalam hidup Kembaran Etherik, setiap orang memiliki chakra-chakra ini, walaupun derajat perkembangannya sangat bervariasi dari individu yang satu ke individu lainnya. (*I L I 444-5*) Saat belum berkembang chakra berpendar samar dan partikel etherik bergerak dengan lamban, hanya cukup untuk membentuk pusaran yang diperlukan untuk menyampaikan daya belaka: di lain sisi, pada orang-orang yang telah maju, chakra bersinar dan berdenyut, menyala dengan kecemerlangan yang menyilaukan seperti matahari-matahari mini. Chakra bervariasi ukurannya dari sekitar 2 inci garis tengahnya sampai sekitar 6 inci. (*I L I 447*)

Pada bayi yang baru lahir, chakra terlihat seperti lingkaran kecil berukuran sebesar mata uang 3 penny - diskus keras kecil yang hampir tidak bergerak sama sekali, dan hanya berpendar secara samar-samar. (*S O S 257*)

Chakra etherik memiliki 2 fungsi yang spesifik. Yang pertama adalah untuk menyerap dan menyebarkan Prana, atau Vitalitas, pada badan etherik dan oleh karenanya badan fisik, sehingga menjaga kelangsungan hidup kedua badan ini. Fungsi kedua adalah untuk membawa turun ke kesadaran fisik apapun kualitas yang ada di dalam pusat astral yang berhubungan. Kurang berkembangnya chakra etheriklah yang menyebabkan kegagalan membawa pengalaman astral ke dalam ingatan otak fisik. Banyak orang yang sepenuhnya terbangun dan nyata sadar di alam astral serta menjalani kehidupan aktif di badan astralnya. Namun, saat mereka kembali ke badan fisiknya yang tengah tidur, hampir tidak ada ingatan kehidupan astral yang tersaring masuk ke otak, hanya karena jembatan etherik yang dibutuhkan tidak dibangun. Saat chakra etherik berkembang penuh, terdapat ingatan pengalaman astral yang penuh dan berkesinambungan dalam otak. (*I L I 451*)

DIAGRAM III
STRUKTUR CHAKRA
(1) BENTUK

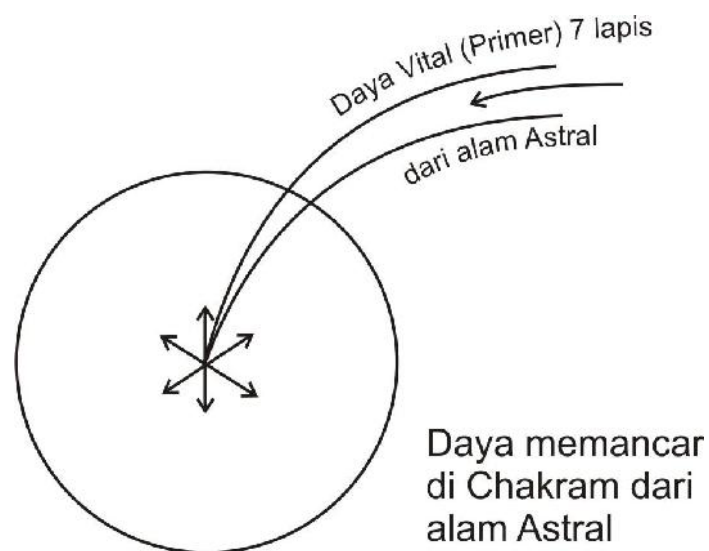


Penampilan seperti lekukan cawan, atau pusaran, di permukaan Kembaran Etherik, yaitu, $\frac{1}{4}$ inci di luar permukaan badan fisik.
Fungsi : untuk menyampaikan daya-daya dari alam Astral ke Etherik
N.B. - Chakra sejenis terdapat di setiap wahana.

Tampaknya tidak ada hubungan antara aktivitas atau perkembangan chakra etherik dengan kualitas moral: kedua perkembangan ini terpisah sendiri-sendiri. (I L I 450)

Walaupun pada badan astral terdapat chakra astral yang berkorespondensi dengan setiap chakra etherik, tetapi karena pusat astral merupakan pusaran dengan 4 dimensi, chakra ini menjangkau arah yang cukup berbeda dari chakra etherik, dan oleh karenanya chakra astral tidak selalu harus berujung sama dengan chakra etherik, walau beberapa bagian selalu bertumpukan. Sementara chakra etherik selalu berada di permukaan badan etherik, maka chakra astral seringkali berada di dalam badan astral. (I L I 451)

DIAGRAM III
STRUKTUR DARI CHAKRA
(2) Arus masuk Daya Hidup

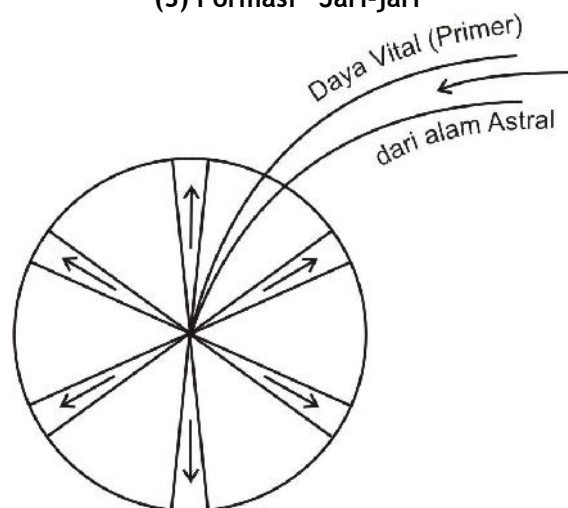


Satu dari tujuh variasi Daya Hidup amat predominan (merajai) dalam masing-masing chakra. Arus masuk dari Daya Hidup ini memberikan kehidupan pada badan fisik.

Di bab II kita telah melihat terdapat tujuh variasi Prana, kesemuanya dijumpai dalam setiap chakra; namun pada setiap chakra satu variasi selalu amat pradominan. (I L I 444)

Prana yang mengalir masuk ke tengah setiap chakra, dari arah tegak lurus menuju alam chakra tersebut; “memancar” barangkali merupakan istilah yang lebih tepat, karena daya datang dari alam astral ke alam etherik. (I L I 444) Dari pusat chakra kemudian daya diradiasikan tegak lurus dengan arah datangnya, yakni, di alam permukaan Kembaran Etherik, dalam sejumlah arah, dan dalam garis lurus. Jumlah arah, yang serupa dengan jari-jari dari sebuah roda, berbeda-beda di setiap chakra. (I L I 445-6)

DIAGRAM III
STRUKTUR DARI CHAKRA
(3) Formasi “Jari-jari”

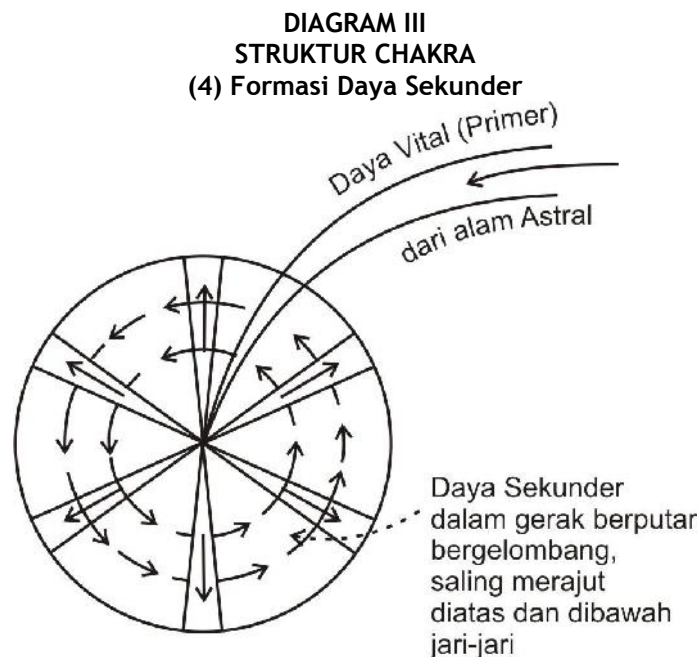


Daya Primer “memancar” di pusat, dan kemudian mengalir deras ke luar secara radial sepanjang “jari-jari”, jumlah “jari-jari” ini berbeda-beda di setiap chakra.

Jari-jari membagi chakra dalam sejumlah bagian, seperti daun bunga: oleh sebab itu, di buku Hindu chakra sering digambarkan menyerupai bunga.

Agak mirip seperti lempeng magnet dimasukkan dalam sebuah kumparan kawat akan mengakibatkan atau “menginduksi” sebuah arus kelistrikan dalam kawat yang tegak lurus dengan poros magnet, demikian juga daya primer Prana yang memasuki chakra akan menyebabkan atau menginduksi daya sekunder pada permukaan chakra. Daya sekunder ini mengitari chakra, melewati atas dan bawah jari-jari, mirip dengan materi di dasar keranjang bundar melewati atas dan bawah rusuk yang beradiasi dari pusat.

Masing-masing daya sekunder ini, menyapu putaran chakra, memiliki panjang-gelombang karakteristiknya sendiri, dan sebagai tambahan gerakan, tidak dalam garis lurus, namun secara relatif dalam fluktuasi besar, masing-masing merupakan kelipatan dari panjang-gelombang di dalamnya. Panjang-gelombang ini amat kecil, dan barangkali beberapa ribu dari mereka termasuk dalam satu fluktuasi, walaupun perbandingan yang akurat belumlah ditentukan. Efek umumnya adalah kilauan dan warna-warni, seperti kerang mutiara, atau variasi tertentu dari gelas Venesia.



Chakra sering dibicarakan berkorespondensi dengan organ fisik tertentu, organ-organ ini nyatanya merupakan yang terdekat dengan chakra; tetapi, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, chakra sendiri tidak berada di dalam badan namun berada di permukaan Kembaran Etherik. (I L I 443)

Daftar Chakra dan namanya adalah sebagai berikut: -

NO.	ORGAN FISIK YANG TERDEKAT	NAMA SANSEKERTA
1	Dasar Tulang Punggung	Muladhara
2	Pusar	Manipura
3	Limpa	Svadisthana
4	Jantung	Anahata
5	Tenggorokan	Visuddha
6	Antar Alis	Ajna
7	Puncak Kepala/Ubun-ubun	Sahasrara Brahmarandhra
8 9 10	Organ-organ yang lebih rendah	

Nomer 8, 9, 10 berhubungan dengan organ-organ lebih rendah dari badan fisik, dan tidak dipergunakan oleh pelajar-pelajar sihir “putih”, walaupun ada sekolah-sekolah yang menggunakan chakra-chakra ini. Bahaya yang berhubungan dengan chakra-chakra bawah ini amat sangat serius sehingga kita menganggap membangkitkan chakra-chakra bawah ini merupakan kemalangan yang dahsyat. (*I L / 444*)

Aliran vitalitas menuju atau melalui setiap chakra berbeda dan terpisah dari perkembangan chakra yang ditimbulkan oleh bangkitnya Kundalini yang akan didiskusikan di Bab XIII. (*HS / 80*)

Sekarang kita akan melanjutkan mempelajari ketujuh chakra secara berurutan, mengamati struktur, penampilan, fungsi dan kekuatan-kekuatan yang berhubungan dengan chakra yang bersangkutan. Untuk alasan yang akan jelas sendiri nantinya, akan lebih menguntungkan bila kita memulai dengan pusat ketiga, yang terletak berdekatan dengan limpa.

BAB IV

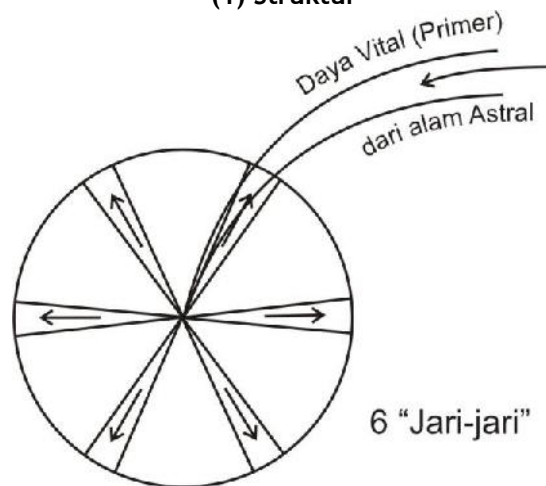
CHAKRA LIMPA

[Lihat diagram IV. (1), (2), (3), (4)]

Chakra limpa memiliki 6 jari-jari, dan oleh karena itu memiliki jumlah daun bunga (kelopak) atau fluktuasi yang sama. Tampak bercahaya, berpendar dan seperti matahari. (H S I 69; I L I 448)

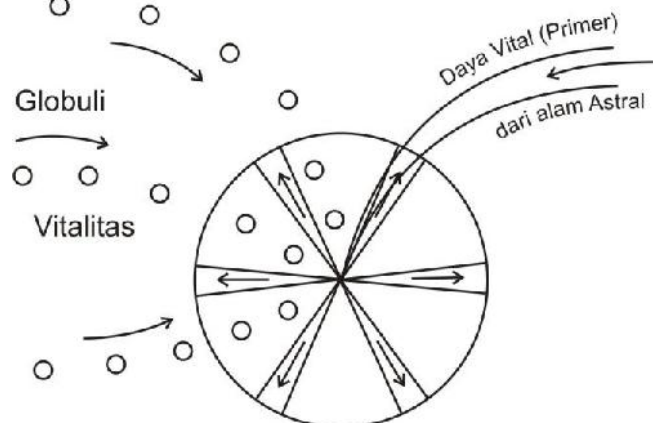
Chakra ini unik, dalam artian memiliki fungsi yang teramat sangat penting dalam menyerap Globulus Vitalitas dari atmosfer, memecahnya dan mendistribusikan komponen atom yang bermuatan dengan Prana yang telah dikhususkan dan ditransmutasikan, kepada berbagai bagian tubuh. (M V 129; I L I 448)

DIAGRAM IV
CHAKRA LIMPA
(1) Struktur



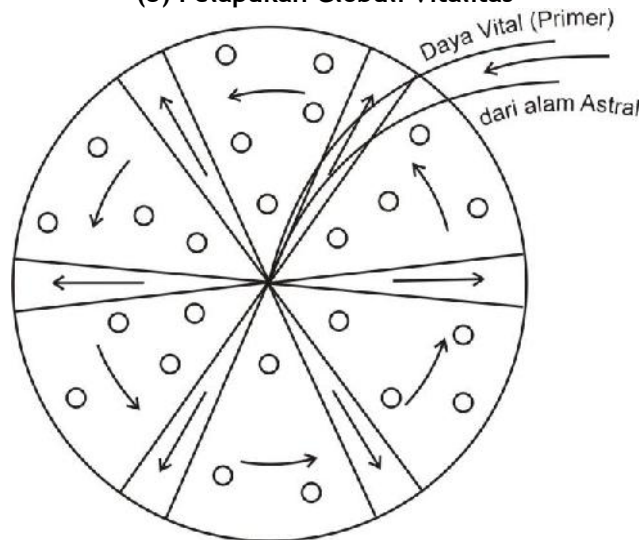
Penampilan Umum: “Bercahaya dan seperti matahari”
 Fungsi Chakra Astral: menghidupkan Badan Astral.
 Kekuatan untuk menjelajah dengan sadar
 Fungsi Chakra Etherik: menghidupkan Badan Fisik, Ingatan akan perjalanan Astral.

DIAGRAM IV
CHAKRA LIMPA
(2) Penyerapan Globuli Vitalitas



Globuli Vitalitas tertarik ke tengah Pusat-Daya

DIAGRAM IV
CHAKRA LIMPA
(3) Pelapukan Globuli Vitalitas



Setelah ditarik ke dalam Pusat, Globuli Vitalitas, mengalami pelapukan, dan partikel-partikel komponennya diputar oleh "Daya Sekunder"

Proses ini mudah diikuti dengan bantuan diagram nomer IV (2), (3) dan (4).

Pertama-tama Globuli Vitalitas tertarik ke Chakra Limpa: kemudian dipecah dalam ketujuh komponen atom, setiap atom bermuatan satu dari tujuh variasi Prana: atom-atom ini kemudian ditangkap oleh daya sekunder yang berputar dan diputar mengelilingi chakra. (H S I 69)

Ke 7 jenis Prana yang berbeda ini berwarna: -

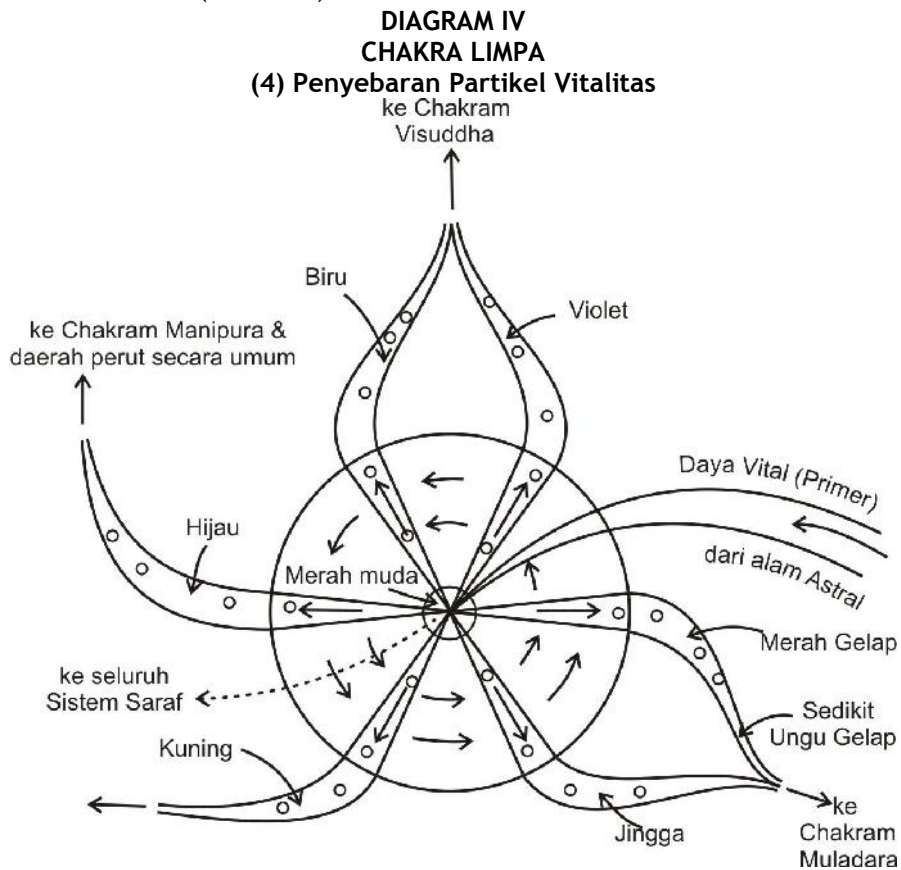
- Violet/Ungu Muda
- Biru
- Hijau
- Kuning
- Oranye/Jingga
- Merah Gelap
- Merah Muda

Dapat diamati bahwa pembagiannya tidak sama persis dengan spektrum warna matahari yang biasa, namun lebih menyerupai penyusunan warna yang terlihat di tingkat yang lebih tinggi pada badan kausal, mental dan astral. Warna indigo dari spektrum matahari terbagi antara violet dan cahaya biru dari Prana, sementara warna merah dari spektrum terbagi menjadi merah gelap dan merah muda dari Prana. (H S I 70)

Kemudian masing-masing dari keenam jari-jari menangkap satu variasi atom dan mengirimkannya ke chakra atau bagian dari badan yang membutuhkannya. Kesemuanya hanya 6 variasi atom: variasi ke tujuh, yang berwarna merah muda, dikirim melalui poros atau pusat dari chakra limpa itu sendiri, dari sini lalu disebarkan ke keseluruhan sistem saraf. Atom berwarna merah muda ini

merupakan atom yang aslinya pertama-tama menarik ke enam variasi atom lainnya untuk membentuk globulus. (H S I 70)

Atom-atom yang bermuatan Prana berwarna merah muda ini jelas merupakan hidup dari sistem saraf, dan variasi Prana inilah yang dapat diberikan seseorang pada orang lainnya, seperti yang dijabarkan di Bab XIII. Jika persarafan tidak tercukupi persediaan Prana berwarna merah muda ini, maka saraf akan menjadi peka dan secara intens mudah marah; si pasien tak tenang, dan sedikit saja bising atau sentuhan merupakan penderitaan baginya. Ia bisa langsung merasa nyaman bila orang yang sehat membanjiri sistem sarafnya dengan persediaan Prana berwarna merah muda. (H S I 72)



Proses: ---

1. Globuli Vitalitas tertarik ke dalam Pusat
2. Globuli Vitalitas dipecah menjadi partikel-partikelnya
3. Globuli Vitalitas dipusing oleh daya-daya "sekunder"
4. Partikel-partikel vitalitas ditangkap oleh "jari-jari" yang sesuai dan dikirim ke tujuan yang ditunjukkan di atas

N.B.- Atom berwarna merah muda/pink merupakan atom yang asli pertama-tama menarik ke enam lainnya membentuk globulus.

Walaupun terdapat tujuh jenis Prana yang berbeda, namun hanya ada 5 yang utama, seperti yang dijelaskan di banyak buku-buku Hindu, karena setelah dikeluarkan dari chakra lima Prana berwarna biru dan violet bergabung dalam satu aliran dan Prana berwarna jingga dan merah tua bergabung dalam aliran lainnya. (H S I 71)

Aliran-aliran ini meninggalkan chakra lima secara horizontal. (I L I 448)

Warna dan aliran serta tujuan mereka diringkas pada tabel berikut ini: - (H S I 70-72)

NO.	ALIRAN	TUJUAN
1	Violet-Biru	Chakra Tenggorokan
2	Hijau	Chakra Pusat & daerah perut pada umumnya
3	Kuning	Chakra Jantung
4	Jingga-Merah Tua (dan sedikit Ungu Tua).	Chakra Dasar Tulang Punggung
5	Merah muda	Sistem Saraf

Saat aneka jenis atom bermuatan Prana didistribusikan dimana diperlukan, maka muatan Prana dari atom-atom tersebut dilepaskan, persis seperti muatan listrik dapat dilepaskan. Prana memberikan kehidupan bagi Kembaran Etherik dan, melaluinya pada badan padat, derajat kesehatan dari bagian-bagian tubuh kebanyakan ditentukan oleh volume Prana yang didistribusikan. Fakta signifikan ini sangat relevan bagi pemeliharaan kebugaran fisik dan penyembuhan dari penyakit, serta jelas merupakan hal yang sangat penting dan akan dipertimbangkan lebih lanjut pada bab Penyembuhan dan Mesmerisme. (H S I 77)

Atom-atom yang membawa Prana berwarna merah muda berangsur menjadi semakin pucat seiring dengan gerakan mereka di sepanjang saraf dan berpisah dengan kandungan Prananya. Mereka akhirnya dibuang keluar badan melalui pori-pori kulit (dan juga dengan cara lain), membentuk apa yang disebut aura kesehatan, emanasi putih-kebiruan pucat yang digambarkan di buku *Man, Visible and Invisible*, halaman 128. (H S I 79; M V 128)

Pada manusia yang sehat walafiat limpa bekerja amat giat sehingga terdapat partikel bermuatan Prana dalam jumlah yang lebih banyak dari yang dibutuhkan bagi dirinya. Semua partikel yang tidak ia perlukan ini dibuang keluar dari badan ke segala arah, melalui aura kesehatan, bersama dengan partikel-partikel darimana Prana dihisap. Orang seperti ini merupakan sumber kesehatan dan kekuatan bagi mereka di sekitarnya, yang secara konstan “melepaskan” vitalitas bagi siapa saja yang ada di sekitarnya, walaupun ia tidak menyadarinya. Proses ini dapat dioptimalkan oleh mereka yang dengan sengaja berusaha menyembuhkan orang lain, lewat sapuan mesmerik dan lewat cara lain, seperti yang akan kita lihat di bab yang lebih lanjut. (M V 130; H S I 72)

Sebagai tambahan terhadap partikel-partikel yang baru disinggung di atas, dikenal juga bahwa partikel kecil dari materi fisik padat secara terus-menerus dilepaskan dari badan seseorang, lewat berkeringat yang tidak kita sadari dan lewat cara lain. Seorang clairvoyant (waskita) melihat partikel-partikel ini sebagai kabut kelabu samar. Beberapa dari partikel ini berbentuk kristal dan oleh karena itu tampak sebagai bentuk-bentuk geometris; salah satu yang paling umum adalah garam dapur, atau natrium klorida, yang berbentuk kubus. (M V 131)

Di lain pihak, seseorang yang oleh karena alasan apapun tidak mampu menyerap Prana yang cukup bagi dirinya, tanpa ia sadari seringkali bertindak seperti sepon

penghisap, elemental fisiknya menyerap vitalitas dari setiap orang peka yang kebetulan berada di dekatnya, untuk keuntungan sementara, namun seringkali menyebabkan cedera serius bagi korbannya. Fenomena inilah yang berada di balik perasaan lesu dan letih yang timbul setelah berada bersama orang-orang (yang tidak sehat dan kuat) memiliki kemampuan yang tidak menguntungkan seperti vampir ini, yaitu menghisap vitalitas orang lain. Hal yang sama dapat terjadi, seringkali dalam bentuk yang dipaksakan, pada séance spiritualistik. (M V 131; H S I 74)

Dunia tumbuhan juga menyerap vitalitas, namun kebanyakan hanya menggunakan sebagian kecil dari apa yang telah diserap. Banyak pepohonan, khususnya pinus dan eucalyptus, menghisap dari globuli bahan dasar yang hampir sama dengan bagian badan etherik manusia yang lebih tinggi, dan membuang setiap kelebihan atom bermuatan Prana merah muda yang tak mereka butuhkan. Oleh karena itu berdekatan dengan pohon-pohon seperti ini sangat menguntungkan bagi orang-orang yang lelah dan tak tenang. (H S I 75)

Aura kesehatan, yang terdiri dari partikel-partikel ini yang dilepaskan oleh tubuh, berfungsi untuk melindungi manusia dari serangan kuman penyakit. Dalam saat sehat partikel-partikel ini dibuang keluar melalui pori-pori dalam garis lurus, tegak lurus dengan permukaan tubuh, memberikan efek striatik (bergaris-garis). Selama garis tegas dan lurus, tampaknya tubuh terlindungi secara menyeluruh dari serangan pengaruh fisik jahat, seperti kuman penyakit, kuman ini tertolak dan terhanyut keluar lewat aliran deras daya Prana. Namun saat dibutuhkan Prana dalam jumlah yang lebih besar untuk memperbaiki buangan atau kerusakan dalam badan, (biasanya di sebabkan oleh kelemahan, terlalu lelah, luka, semangat yang memudar, atau melalui gaya hidup tak tentu yang berlebihan) dan oleh karenanya terdapat pengurangan besar dalam jumlah yang dipancarkan, maka garis aura kesehatan ini terkurai, menjadi acak dan berantakan, sistem pertahanan melemah, dan saat ini cukup mudah bagi kuman mematikan untuk menyerang tubuh. (M V 132-3) (*vide M V I*, hal. 132, Gambar XXV)

Dalam buku *Science of Breath*, yang diterjemahkan oleh Rama Prasad, dinyatakan bahwa panjang alami dari tubuh ke pinggiran “halo” dari Prana adalah sepuluh “jari” saat menghirup nafas dan 12 “jari” saat menghembuskan nafas. Pada waktu-waktu yang berlainan dirinci sebagai berikut: makan dan berbicara, 18; berjalan, 24; berlari, 42; berhubungan sex, 65; tidur, 100. Pengurangan pada panjang halo terjadi saat seseorang berhasil mengatasi keinginan, mencapai ke 8 Siddhi, dlsb. Tampaknya mungkin, walau belum pasti, bahwa “halo” yang disebut ini adalah aura kesehatan. Istilah “jari” disini bukan berarti, sesuai dengan metode pengukuran yang biasa digunakan di India, panjangnya jari melainkan lebarnya jari. (N F F 220)

Baik materi etherik maupun Prana sangat menuruti kehendak manusia. Karena itu, sangatlah mungkin untuk melindungi diri sampai batas tertentu dari pengaruh buruk yang disebutkan di atas, dengan usaha kehendak untuk mengecek radiasi vitalitas pada ujung luar aura kesehatan, dan membangun tembok atau cangkang sehingga kuman penyakit tidak dapat menembus dan juga untuk mencegah vitalitas agar tidak dihisap habis oleh siapa saja di dekat kita yang memiliki kecenderungan vampir. (M V 133)

Dengan sedikit usaha lagi sebuah cangkang juga dapat dibuat kebal terhadap pengaruh astral atau mental.

Pertanyaan mengenai cangkang etherik juga amat penting sehingga perlu pembahasan lebih menyeluruh di bab lain yang berkenaan dengan aura kesehatan.

Perkembangan chakra limpa memungkinkan seseorang mengingat perjalanan astralnya, walau terkadang hanya sebagian-sebagian saja, kemampuan yang dihubungkan dengan chakra astral yang berkaitan adalah bepergian dengan sadar dalam badan astral. Ingatan samar, yang kebanyakan kita miliki, tentang penerbangan udara yang menyenangkan seringkali disebabkan oleh stimulasi kecil atau kebetulan pada chakra limpa (*I L I 453; I L I 457*)

Dapat juga sepintas disebutkan bahwa chakra astral yang berkaitan dengan limpa juga berfungsi menghidupkan keseluruhan badan astral. (*I L I 453*)

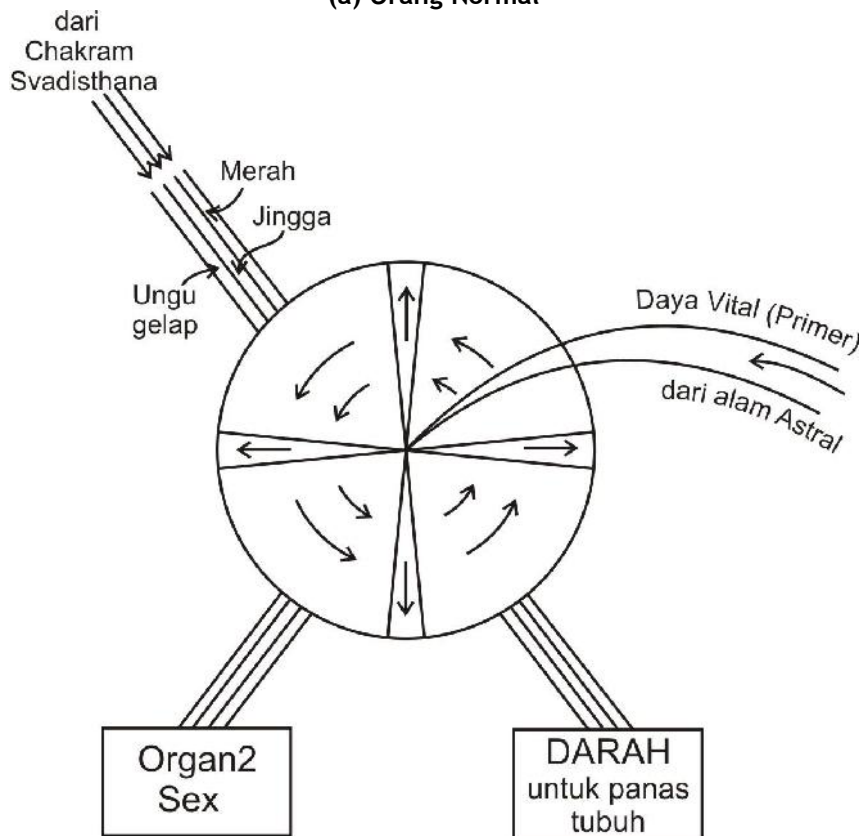
BAB V

CHAKRA DASAR TULANG PUNGGUNG (MULADARA)

[Lihat diagram V. (a) & (b)]

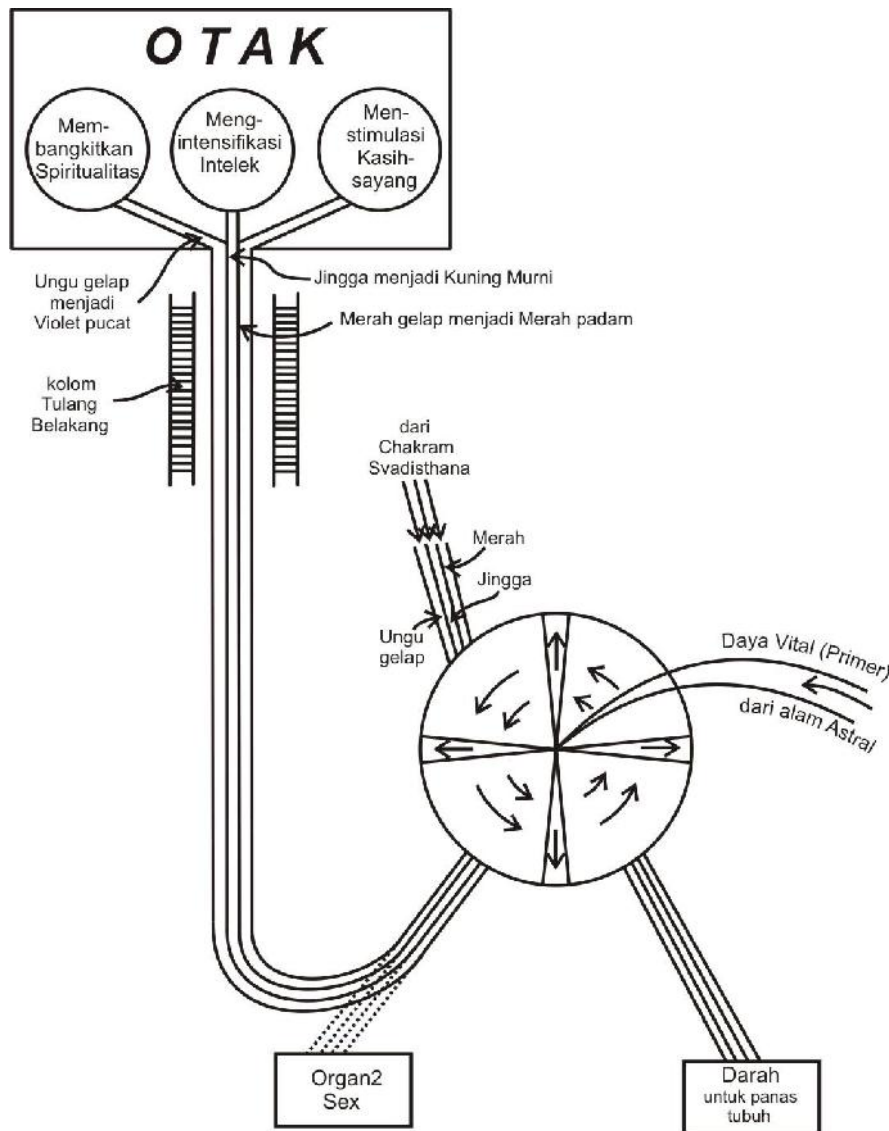
Chakra pertama yang terletak di dasar tulang punggung memiliki daya primer yang memancar dalam 4 jari-jari, membuat chakra ini seolah terbagi dalam kuadran dengan ruang kosong diantaranya, seperti sebuah salib, sebuah simbol yang sering digunakan untuk melambangkan chakra ini. (/ L / 447-8)

DIAGRAM V
CHAKRA DASAR TULANG PUNGGUNG
(a) Orang Normal



Fungsi Chakra Astral: Tempat Kundalini
 Fungsi Chakra Etherik: Tempat Kundalini
 Penampilan: "Merah-jingga menyala-nyala" Jumlah "jari-jari" 4
 N.B. - Kundalini memiliki 7 lapis/derajat daya

DIAGRAM V
 CHAKRA DASAR TULANG PUNGGUNG
 (b) Orang yang telah Berkembang



Saat dibangkitkan sepenuhnya, chakra ini berwarna merah-jingga menyala-nyala, berkaitan erat dengan aliran vitalitas merah tua dan jingga yang datang dari chakra limpa. Dapat disebutkan bahwa di setiap kasus terdapat kesamaan antara warna arus vitalitas yang mengalir menuju chakra dengan warna chakra itu sendiri.

Sebagai tambahan pada warna jingga dan merah tua, ada juga vitalitas warna ungu tua yang mengalir menuju chakra ini, seolah spektrum membengkok dalam lingkaran dan spektrum warna dimulai lagi pada oktaf yang lebih rendah. (H S I 76)

Dari chakra ini sinar merah-jingga mengalir ke organ reproduksi, menguatkan sifat seksual: sepertinya juga memasuki darah dan menjaga panas tubuh.

Sebuah efek menakjubkan dan penting dapat dihasilkan oleh seseorang yang dengan teguh menolak menyerah pada dorongan-dorongan yang bersifat rendah. Dengan upaya yang gigih sinar merah-jingga dapat dipantulkan menuju otak, dimana ketiga bahan pembentuknya menjalani modifikasi besar-besaran. Sinar jingga

dinaikkan menjadi kuning murni dan menajamkan kekuatan intelektual. Sinar merah tua menjadi merah padam (crimson) dan meningkatkan kekuatan kasih yang tidak mementingkan diri; sinar ungu tua ditransmutasikan menjadi violet pucat yang indah, mengaktifkan bagian spiritual dari hakekat orang itu.

Tempat bersemayam kundalini, sang Api-Ular, berada di dasar tulang punggung. Ini akan dibahas di bab lain: untuk saat ini kita cukup mencatat bahwa orang yang telah mencapai transmudasi yang disebut di atas akan menjumpai bahwa dorongan-dorongan sensual tidak lagi mengganggu dia, dan saat perlu baginya untuk menaikkan kundalini ia akan terbebas dari bahaya yang paling serius dari proses tersebut. Saat seseorang telah berhasil menyelesaikan perubahan tersebut, sinar merah-jingga langsung mengalir menuju ke chakra muladara, dan dari sini mengalir ke atas melalui ruang kosong di kolom tulang belakang dan kemudian ke otak. (*H S 177*)

Salib menyala merupakan simbol yang seringkali digunakan untuk melambangkan kundalini yang bersemayam chakra muladara.

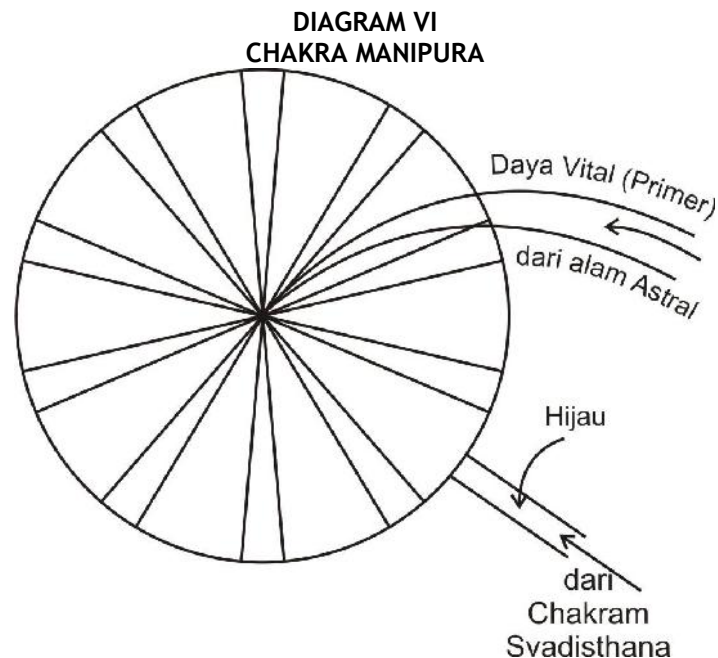
BAB VI

CHAKRA PUSAR (MANIPURA)

(Lihat diagram VI)

Chakra kedua, berada pada pusar atau di solar plexus, menerima daya primer yang beradiasi dalam 10 arah, sehingga terdapat 10 fluktuasi atau 10 kelopak. (I L I 448)

Warna yang predominan di chakra ini merupakan campuran dari berbagai nuansa merah, walau juga terdapat banyak warna hijau. Chakra manipura menerima warna hijau dari chakra limpa (svadhisthana) dan sinar ini membanjiri daerah perut (abdomen), menghidupi hati, ginjal, usus dan perangkat pencernaan pada umumnya, khususnya berpusat di solar plexus. (H S I 72)



Fungsi Chakra Astral: kepekaan umum.

Fungsi Chakra Etherik: Merasakan pengaruh astral.

Penampilan: “aneka nuansa merah, dengan banyak hijau.” Jumlah “jari-jari” 10

Chakra ini berkaitan erat dengan berbagai macam perasaan dan emosi. (I L I 448) Saat terbangunkan chakra astral yang berkaitan dengan chakra etherik ini akan memberikan kekuatan merasakan, sebuah kepekaan pada segala macam pengaruh, walaupun tanpa pemahaman menyeluruh yang hanya dapat diperoleh dari chakra yang berhubungan dengan penglihatan atau pendengaran. (I L I 452-3) Oleh karena itu, saat chakra etherik menjadi aktif, seseorang dalam badan fisiknya akan mulai menyadari pengaruh-pengaruh astral, dengan kabur merasakan perasaan persahabatan dan permusuhan, atau bahwa tempat tertentu nyaman dan tempat lainnya tidak nyaman, tapi tanpa sedikitpun tahu apa sebabnya. (I L I 457)

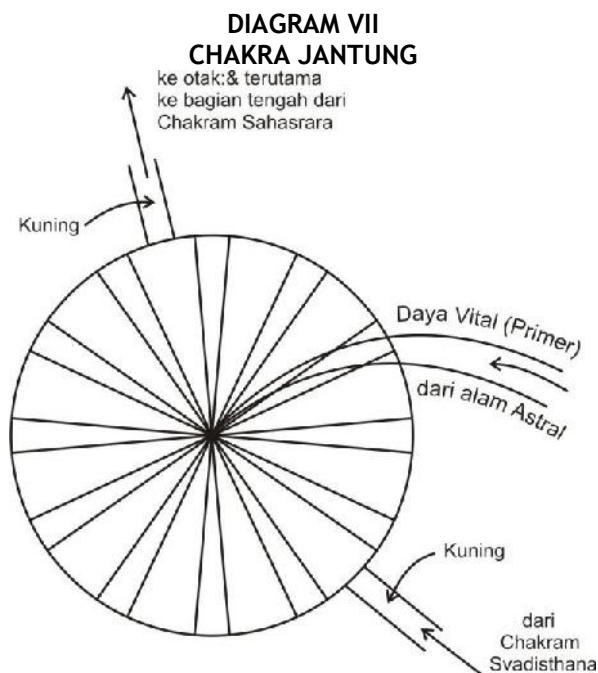
BAB VII

CHAKRA JANTUNG (ANAHATA)

(Lihat diagram VII)

Setelah membahas chakra ketiga, yang terletak dekat dengan limpa, kita langsung menuju chakra keempat, yaitu chakra anahata atau chakra jantung.

Chakra ini memiliki 12 jari-jari atau radiasi, dan berwarna keemasan berpendar. Chakra ini menerima sinar kuning dari chakra limpa, saat arus penuh dan kuat chakra ini akan menghasilkan kekuatan dan kejegan dalam kerja jantung. Mengalir mengelilingi chakra jantung, sinar kuning ini juga menembusi darah dan oleh karenanya dibawa ke seluruh tubuh. Sinar kuning ini juga mengalir ke otak dan menembusinya, walaupun sinar kuning ini sebenarnya mengarahkan diri terutama ke arah bunga 12 kelopak yang berada di tengah chakra ketujuh: sahasrara atau chakra tertinggi. Di otak sinar kuning ini menghibahkan kekuatan pikiran filsafati tinggi dan pikiran metafisik. (I L I 448; H S I 71; H S I 77)



N.B.- Sinar kuning menembusi darah , dan dibawa keseluruhan tubuh oleh darah
Fungsi Chakra Astral: Pemahaman getaran-getaran astral
Fungsi Chakra Etherik: Kesadaran akan perasaan orang lain.
Penampilan: “emas memendar” Jumlah “jari-jari” 12

Saat dibangunkan, chakra astral yang berkorespondensi dengan chakra etherik ini, akan mengkaruniaai seseorang dengan kekuatan untuk memahami dan bersimpati (dan oleh karenanya mengerti secara naluriah) terhadap perasaan entitas astral lainnya. (I L I 453)

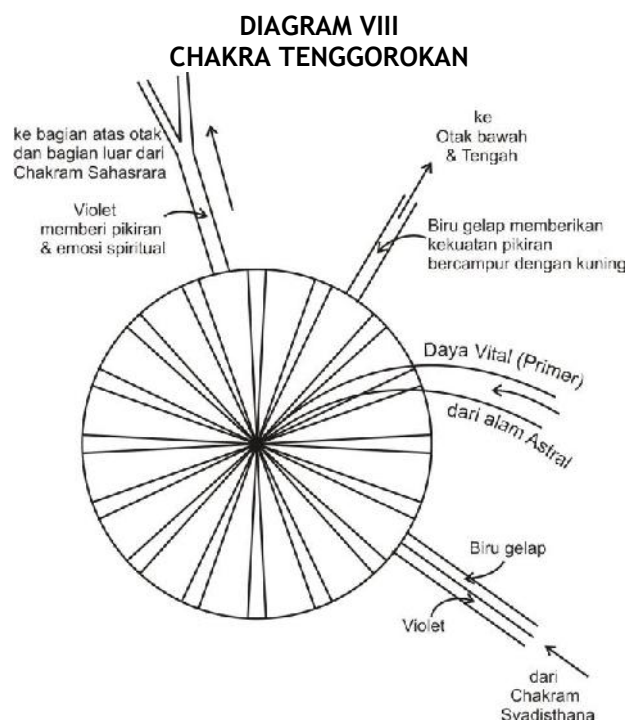
Oleh sebab itu, chakra etherik ini membuat seseorang di dalam kesadaran fisik mengenali kegembiraan dan kedukaan orang lain, terkadang bahkan -lewat simpati- menyebabkan ia mereproduksi perasaan-perasaan ini dalam dirinya rasa sakit fisik dari orang lain. (I L I 458) Nama Sanskrit chakra ini Anahata.

BAB VIII

CHAKRA TENGGOROKAN (VISUDDHA) (Lihat diagram VIII)

Chakra yang ke lima ini memiliki 16 jari-jari dan oleh karena ini memiliki 16 bagian atau 16 kelopak. Banyak warna biru dalam chakra ini, namun secara umum efeknya keperakan dan berkilauan, seperti cahaya rembulan di permukaan air yang bergerak. (IL I 449)

Chakra ini menerima sinar biru-violet dari chakra limpa. Sinar ini kemudian tampaknya terbagi, yang berwarna biru muda tinggal berputar di chakra ini dan menghidupinya, sedangkan sinar biru tua dan violet mengalir lewat dan menuju ke otak. (H S I 72)



Fungsi Chakra Astral: Pendengaran
Fungsi Chakra Etherik: Pendengaran Etherik dan Astral
Penampilan: "Keperakan dan kemilau, dengan banyak warna biru."
Jumlah "jari-jari" 12

Sinar biru muda memberikan kesehatan bagi daerah tenggorokan, kekuatan dan kelenturan dari pita suara dari seorang penyanyi atau pembicara publik, misalnya, selalu dibarengi dengan kecemerlangan khusus dan aktifitas sinar ini. (H S I 78)

Sinar biru tua akan habis digunakan di bagian tengah bawah otak, sementara sinar violet membanjiri bagian atas dan tampaknya memberikan energi khusus pada chakra sahasrara yang terletak di puncak kepala, sinar violet ini tersebar terutama melalui 960 kelopak dari bagian luar chakra ini. (H S I 71)

Pikiran-pikiran sehari-hari distimulasi oleh sinar biru, bercampur dengan sebagian dari sinar kuning (dari chakra jantung, *vide* Bab VII). (H S I 78) Pada beberapa

bentuk keidiotan, sinar kuning dan biru-violet yang mengalir ke otak hampir sepenuhnya terhambat. Pikiran dan emosi dari jenis spiritual tinggi agaknya banyak tergantung pada sinar violet.

Membangkitkan chakra astral visuddha akan memberikan kekuatan pendengaran di alam astral, maksudnya, kemampuan yang di alam astral mempunyai efek sama dengan pendengaran di alam fisik. (I L I 453)

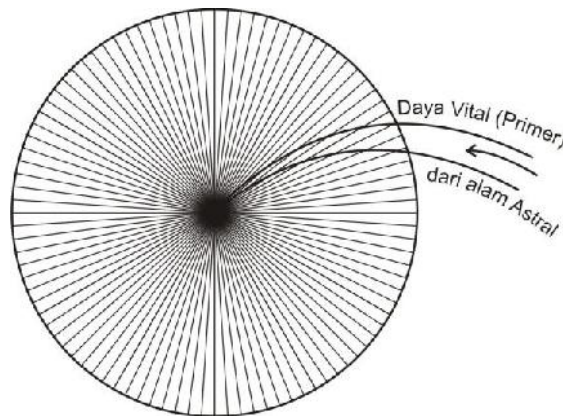
Saat chakra etherik dibangkitkan, pada kesadaran fisik seseorang mendengar suara-suara, yang seringkali memberi segala macam saran padanya. Ia bisa mendengar musik, atau suara-suara lain yang kurang menyenangkan. Saat berfungsi penuh, chakra ini membuat seseorang menjadi clairaudient selama masih di alam etherik dan astral. (I L I 458) Nama Sansekerta dari chakra ini adalah Visuddha.

BAB IX

CHAKRA PUSAT ANTAR ALIS (AJNA) (Lihat diagram IX)

Chakra keenam yang terletak diantara kedua alis memiliki 96 jari-jari. Tetapi, di buku-buku India sering disebut bahwa chakra ini hanya memiliki 2 kelopak, hal ini barangkali untuk melambangkan penampilan chakra ini yang tampak terbagi dua. Sebelah dominan berwarna merah muda, walau banyak mengandung warna kuning , sedangkan sebelah lainnya dominan berwarna biru-keunguan. (I L I 449)

DIAGRAM IX
CHAKRA ANTAR ALIS



Fungsi Chakra Astral: Penglihatan
Fungsi Chakra Etherik: Clairvoyance: Pembesaran
Penampilan:sebelah "dominan merah muda,dengan banyak warna kuning";
sebelah lagi "dominan sejenis biru-keunguan." Jumlah "jari-jari" 96

Penulis tidak berhasil menemukan penggambaran spesifik tentang sumber dari aliran Prana yang mengalir chakra ini, walaupun disebutkan dalam buku *The Inner Life*, halaman 449, bahwa penampilan biru-keunguan dari setengah chakra ini sesuai dengan warna dari jenis khusus vitalitas yang menghidupinya. Hal ini mengindikasikan bahwa sinar biru gelap (dan violet?) melalui chakra tenggorokan dan mengalir ke otak.

Perkembangan chakra astral yang berkaitan menghibahkan kekuatan untuk menembus dengan akurat hakekat dan bentuk dari obyek-obyek astral, dan bukan hanya merasakan kehadiran mereka dengan samar. (I L I 453)

Pembangkitan chakra etherik ini menyebabkan seseorang mulai melihat obyek-obyek, dan mendapat berbagai jenis penglihatan akan tempat dan orang-orang pada saat bangun. Saat hampir terbangkitkan, pemandangan dan awan warna hanya setengah terlihat. Saat sepenuhnya berkembang chakra ini akan membuat seseorang menjadi clairvoyant (waskita) . (IL I 458)

Kemampuan menakjubkan dari pembesaran pandangan atau kebalikannya dihubungkan dengan chakra ini, dan akan dijelaskan lebih lanjut di bab tentang Penglihatan Etherik. Dalam bahasa Sansekerta chakra ini dikenal dengan nama Ajna.

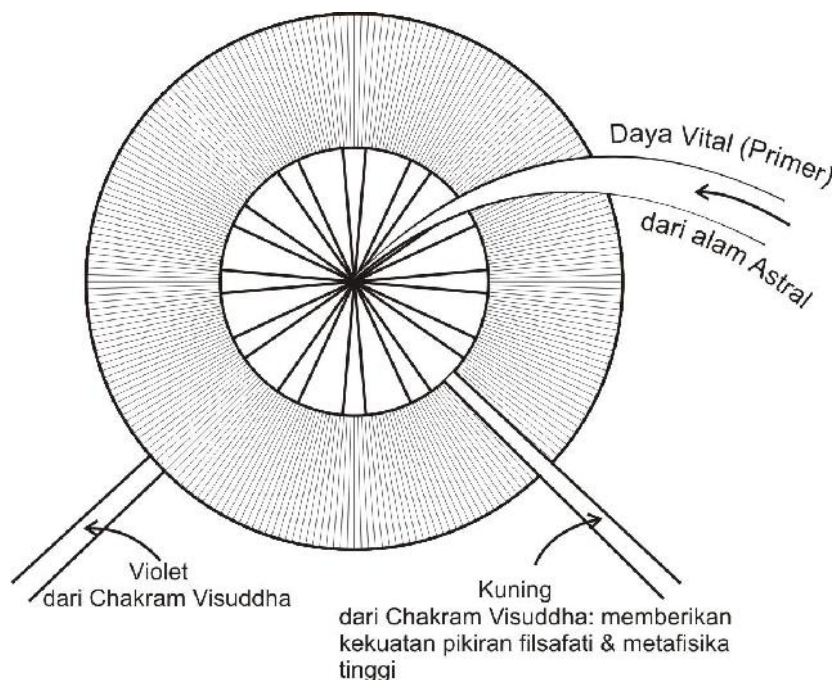
BAB X

CHAKRA PUSAT DI PUNCAK KEPALA (SAHASRARA) (Lihat diagram X)

Chakra ketujuh ini terletak di puncak kepala, dan konstruksinya agak berbeda dengan keenam chakra lainnya. (I L I 449) Dalam buku-buku India digambarkan sebagai teratai dengan 1000 kelopak, walaupun sebenarnya jumlah radiasi dari daya primer adalah 960. Sebagai tambahan, chakra ini memiliki sejenis pusaran subsider atau aktifitas minor di bagian tengahnya, yang memiliki 12 fluktuasi tersendiri. (I L I 450)

Saat terbangkitkan sepenuhnya, barangkali chakra ini merupakan yang paling cemerlang dari lainnya, penuh dengan efek kromatik yang tak tergambarkan dan bergetar dengan kecepatan yang hampir tak terbayangkan. Bagian tengahnya menerima sinar kuning dari chakra jantung.

DIAGRAM IX
CHAKRA PUNCAK KEPALA



Penampilan:

Bagian tengah: "putih berkilau, dironai sinar keemasan."

Bagian luar: "yang paling terang dari segalanya, penuh dengan efek kromatik yang tidak dapat digambarkan."

Jumlah "jari-jari": Bagian tengah 12, bagian luar 960

Fungsi Chakra Astral: menyempurnakan dan melengkapi kemampuan.

Fungsi Chakra Etherik: memberi kesinambungan kesadaran

Chakra ini menerima sinar violet pada bagian luar chakra, sinar yang melalui chakra tenggorokan, sementara pada bagian tengah chakra ini menerima sinar kuning dari chakra jantung.

Pembangkitan chakra astral akan menyempurnakan dan melengkapi kehidupan astral, mengkaruniakan seseorang dengan kesempurnaan kemampuan-kemampuannya. (I L I 454)

Pada individu jenis tertentu, chakra astral yang berkenaan dengan chakra etherik keenam dan ketujuh, dua-duanya menyatu di badan pituiter, organ ini praktis merupakan satu-satunya penghubung langsung antara alam fisik dengan alam-alam yang lebih tinggi.

Tetapi pada jenis orang lainnya, walaupun chakra keenam masih menempel pada badan pituiter, chakra ketujuh melengkung atau miring sampai bersinggungan dengan organ yang mengalami atrofi yang dikenal dengan nama kelenjar pineal. Sehingga pada orang-orang tipe ini menjadi sebuah garis komunikasi langsung dengan mental rendah, tampaknya tanpa melalui alam astral yang ada diantaranya dengan cara biasa. Hal ini menjelaskan kenapa kadang ditekankan untuk mengembangkan kelenjar pineal.

Pembangkitan chakra etherik memungkinkan seseorang untuk meninggalkan badan fisik dengan kesadaran penuh melalui chakra ini, dan juga untuk masuk kembali tanpa jeda yang biasa dialami, sehingga kesadarannya akan berkesinambungan sepanjang malam dan siang hari. (I L I 459)

Alasan sebenarnya mengapa Gereja Katholik Roma mempraktekkan pencukuran ubun-ubun (tonsure), adalah untuk membiarkan chakra brahmarandra ini tak tertutupi rambut, sehingga tak dijumpai sedikitpun halangan pada jalan daya psikis yang ingin dibangkitkan oleh para calon lewat meditasi mereka. (S O S 289)

BAB XI

PENGELUARAN/LIMBAH

(Lihat diagram XI)

Sama seperti badan fisik padat menggunakan bahan-bahannya dan membuang limbah melalui 5 organ pengeluaran - kulit, paru-paru, hati, usus dan ginjal - demikian pula badan etherik menggunakan bahan yang disediakan baginya, melalui makanan fisik dan penyerapan Globuli Vitalitas, lalu mengeluarkan partikel limbahnya dengan berbagai cara.

Sebuah peta pembuangan dicantumkan di buku ini, hasil yang kelihatan digambarkan sebagai berikut.

Melalui pernafasan dan pori-pori kulit dibuanglah partikel putih-kebiruan darimana Prana diambil, partikel-partikel ini masih bermuatan dengan Prana berwarna merah muda yang amat sangat berkelebihan bagi keperluan tubuh dan juga atom-atom dari sinar biru yang digunakan oleh chakra tenggorokan. (H S I 70)

Melalui organ pembuangan bawah lewatlah atom-atom yang telah dikosongkan muatan Prananya dari sinar hijau, dari sistem pencernaan, dan juga (pada manusia biasa) yang berasal dari sinar merah-jingga.

Melalui puncak kepala keluarlah atom dari sinar biru tua dan violet.

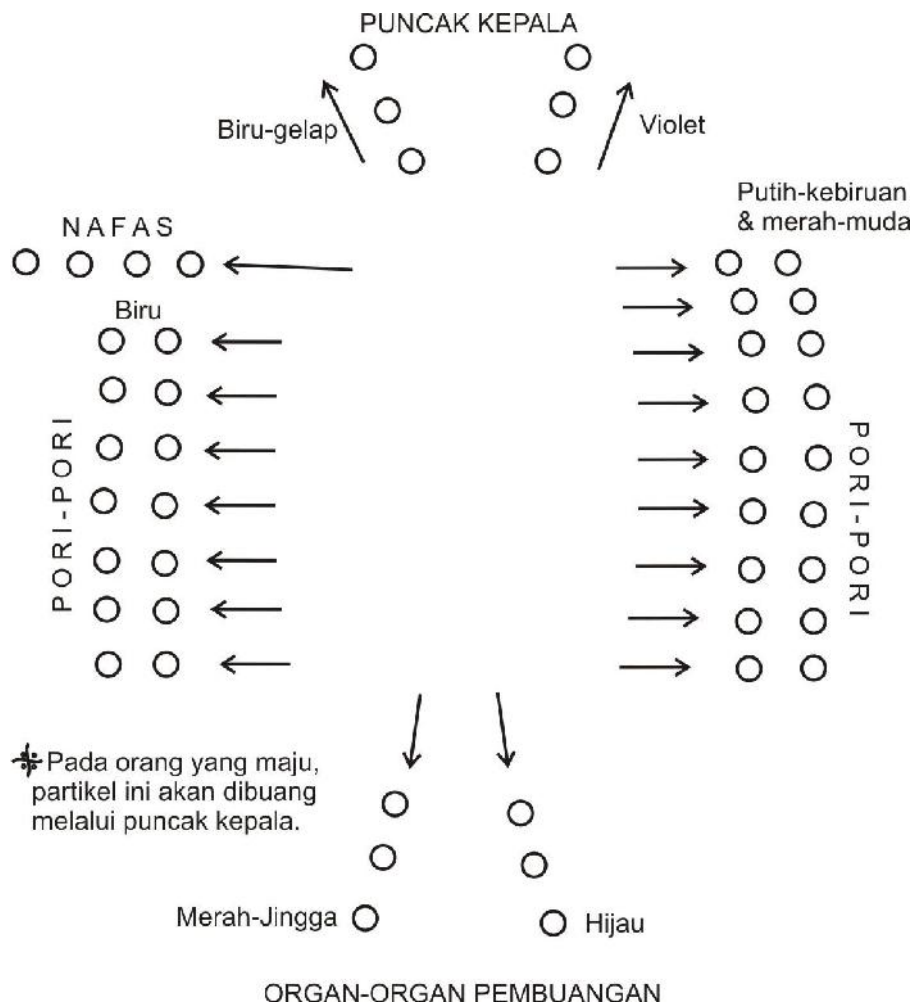
Tetapi, pada manusia yang telah berkembang, yang telah mencapai pembiasaan keatas dari sinar merah-jingga, maka partikel-partikel ini dibuang melalui puncak kepala. Ini membuat sebetuk air mancur yang menyala-nyala, sering ditunjukkan sebagai sebuah nyala api di patung-patung kuno dari Buddha dan orang suci lainnya. (H S I 80)

Atom-atom yang telah dikosongkan muatan Prananya sekali lagi menjadi sama seperti atom lainnya. Beberapa diserap oleh tubuh dan masuk melalui berbagai kombinasi yang terus-menerus dibentuk, sementara atom lainnya yang tidak diperlukan dibuang melalui saluran yang cocok.

Sebagai tambahan, materi Kembaran Etherik sendiri selalu dibuang keluar secara konstan melalui pori-pori kulit, sama seperti materi gas. Oleh karena itu orang-orang yang berada berdekatan cenderung saling menyerap emanasi satu sama lain. (H S I 82)

Radiasi materi etherik paling kuat ada pada ujung jari tangan dan kaki: itulah pentingnya kebersihan tanpa noda di bagian-bagian tubuh ini: seseorang dengan kotoran dibawah kuku, misalnya, terus menerus memancarkan aliran pengaruh yang tidak sehat ke dunia etherik. (H S II 25)

DIAGRAM XI
LIMBAH



N.B.- Beberapa partikel, saat kehilangan vitalitasnya, digunakan untuk membangun atau memberi makan Badan Etherik.

Emanasi fisik dari badan, yang sebagian besar terdiri dari garam yang terbagi-halus, bagi pandangan clairvoyant (waskita) tampak sebagai segerombolan bentuk-bentuk mungil, seperti dadu, bintang dan piramid ganda. Sifat dari partikel-partikel mungil ini bisa dipengaruhi oleh berkurangnya kesehatan, oleh gelombang emosi, atau bahkan oleh runtutan pikiran yang tertentu. Dalam hubungan ini Profesor Gates melaporkan (a) bahwa materi emanasi dari badan (fisik) hidup berbeda-beda sesuai dengan keadaan pikiran dan juga kondisi kesehatan fisik; (b) bahwa emanasi ini dapat diuji dengan reaksi kimia beberapa jenis garam selenium; (c) bahwa reaksi ini ditandai oleh berbagai nuansa atau warna sesuai dengan sifat dari kesan mental; (d) bahwa 40 hasil-emosi yang berbeda-beda (demikian ia menyebutnya) telah diteliti. (I L II 192-3)

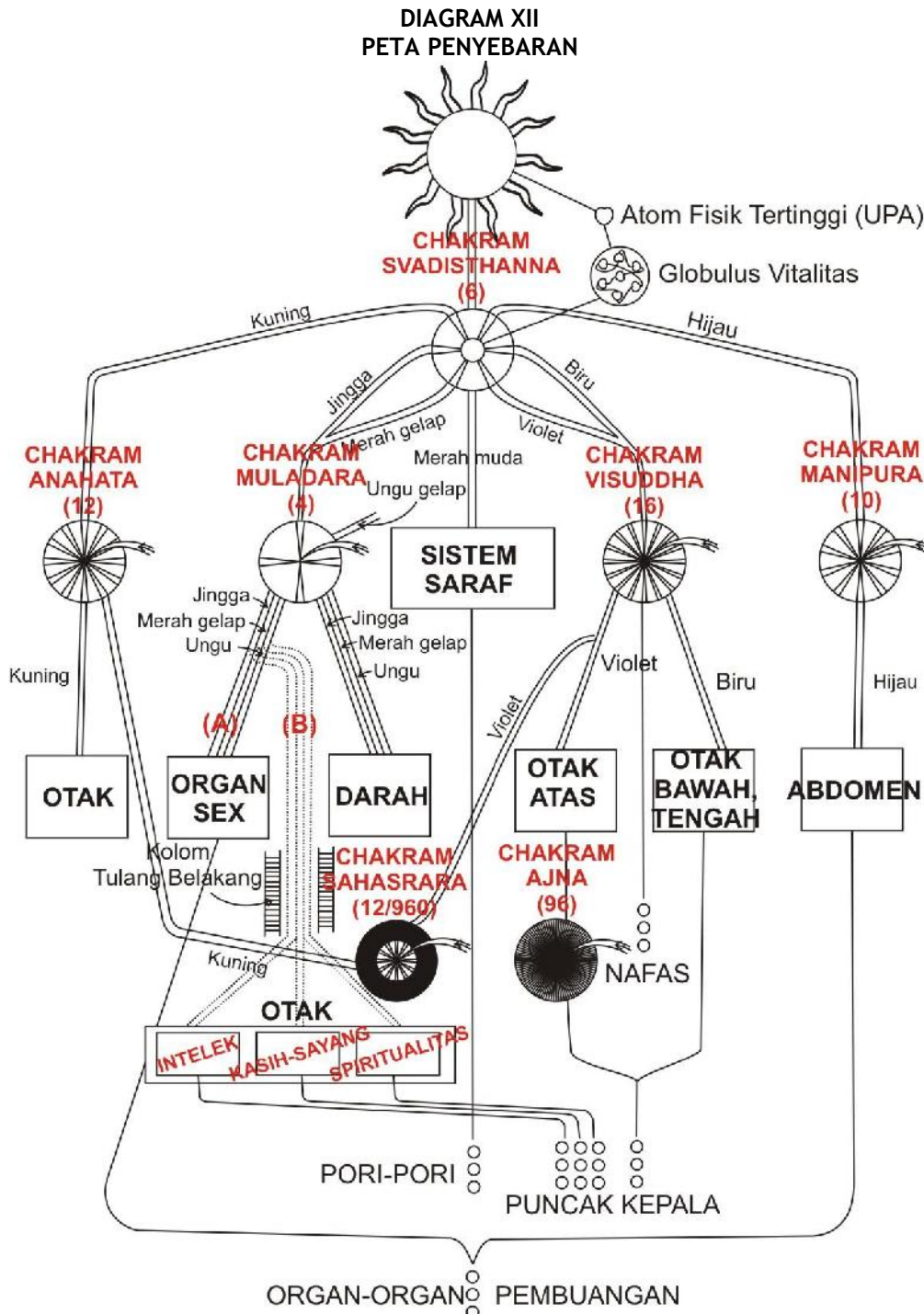
BAB XII

TABULASI HASIL

(Lihat diagram XII, XIII dan Peta)

Untuk kemudahan dan kesiapan acuan bagi pelajar, sebuah ringkasan dari proses-proses yang dijelaskan dalam Bab II sampai XII, ditambahkan pernyataan dalam berbentuk tabel.

Informasi yang sama juga diberikan dalam bentuk Peta Distribusi, yang memberikan sintesa dari proses-proses tersebut dalam bentuk grafik, mulai dari emanasi Prana dari matahari sampai ke pembuangan partikel limbah dari badan setelah Prana disarikan.



TABEL 1. PERNYATAAN TENTANG CHAKRA, DLL.

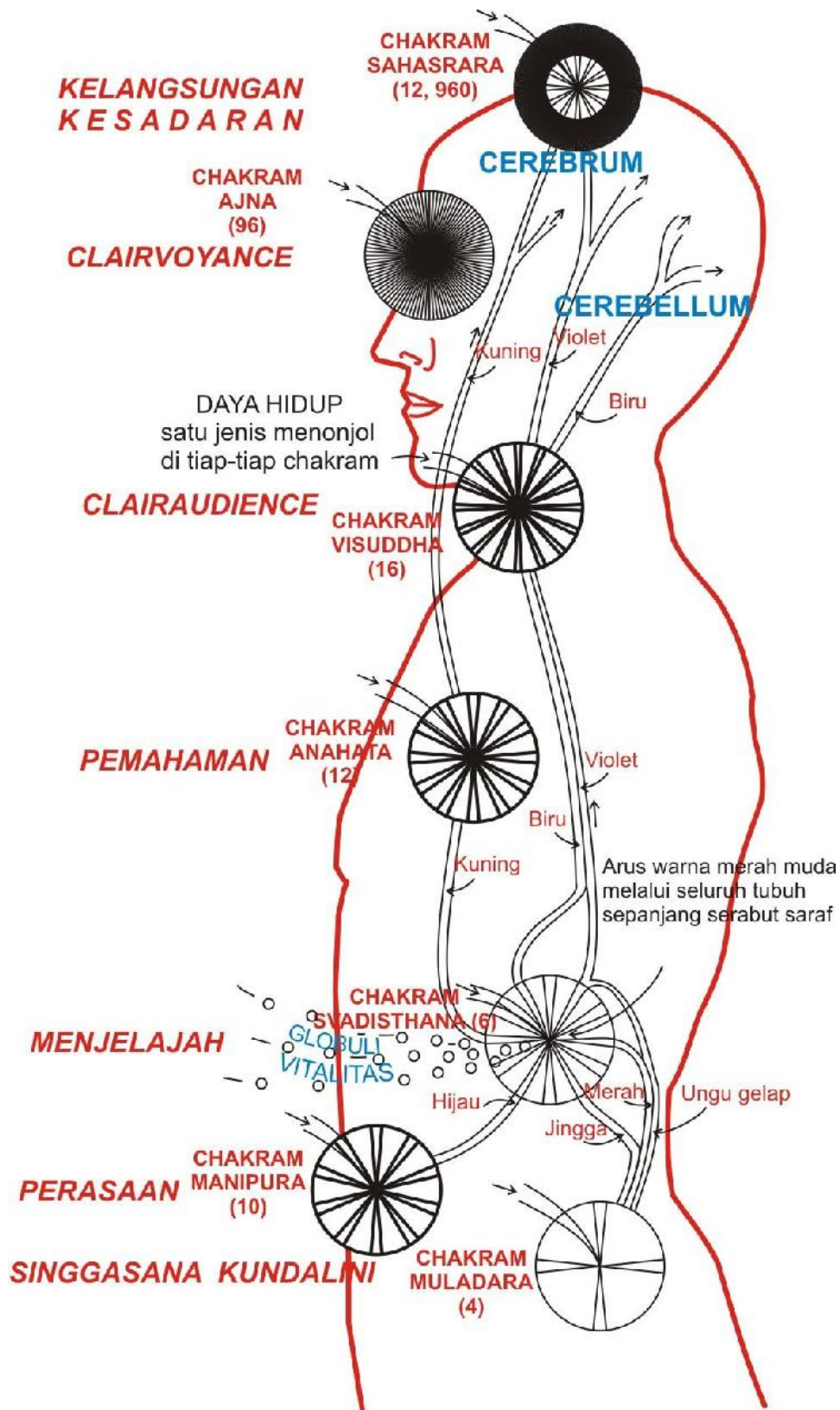
NO.	TEMPAT	JARI-JARI	PENAMPILAN	VITALITAS YANG DITERIMA	VITALITAS YANG DIKELUARKAN
1	Dasar Tulang Punggung	4	Merah-jingga menyala	Jingga & merah dari Chakra Limpa; juga ungu tua
2	Pusar	10	Berbagai nuansa merah, dengan warna hijau	Hijau dari Chakra Limpa
3	Limpa	6	Bersinar seperti matahari	(1) Biru-Violet, ke Tenggorokan (2) Kuning, ke Jantung (3) Hijau, ke Solar Plexus (4) Merah-muda ke Sistem Saraf (5) Merah-jingga, ke Dasar Tulang Punggung, dengan ungu tua
4	Jantung	12	Keemasan berpendar	Kuning dari Chakra Limpa	Kuning, ke Darah, Otak & bagian tengah Chakra Puncak Kepala
5	Tenggorokan	16	Keperakan & berkilau dengan banyak warna biru	Biru-Violet dari Chakra Limpa	Biru tua, ke Otak Bawah dan Tengah. Violet, Ke Otak atas dan bagian luar dari Chakra Ubun-Ubun
6	Antar Alis	96	Setengah: Merah muda dengan banyak kuning Setengah: Biru-keunguan	?
7	Ubun-Ubun	12 960	Pusat: Putih kemilau & emas Bagian Luar: penuh dengan efek kromatik yang tidak tergambar	Kuning, dari Chakra Jantung Violet, dari Chakra Temggorokan
8 9 10	} Tidak digunakan dalam "sihir putih"				
1	<i>Pada Manusia yang sudah Berkembang</i> Dasar Tulang Punggung	4	Merah-jingga menyala	Jingga & merah dari Chakra Limpa, dengan sedikit ungu tua

TABEL 2. PERNYATAAN TENTANG CHAKRA, DLL.

NO.	DAERAH YANG DIHIDUPKAN	FUNGSI DARI CHAKRA ASTRAL	FUNGSI DARI CHAKRA ETHERIK
1	Organ sex. Darah, untuk panas badan	Tempat Kundalini. Kundalini bergerak ke setiap Chakra secara berurutan dan mengaktifkannya.	Tempat Kundalini. Kundalini bergerak ke setiap Chakra secara berurutan dan mengaktifkannya.
2	Solar Plexus, Hati, Ginjal, Usus dan daerah Perut secara umum.	Perasaan: kepekaan umum	Merasakan pengaruh astral.
3	Menghidupi badan Astral Kekuatan untuk berkelana secara sadar di alam astral.	Menghidupi Badan Fisik. Ingatan akan perjalanan astral.
4	Jantung	Pemahaman Getaran Astral	Kesadaran akan perasaan orang lain.
5	Pendengaran	Pendengaran Etherik dan Astral
6	Penglihatan	Clairvoyance. Pembesaran.
7	Menyempurnakan dan melengkapi kemampuan-kemampuan astral	Kesinambungan kesadaran.
8		
9			
10			
1	<p>Jingga, melalui Kolom Tulang Belakang, ke Otak: menjadi kuning & menstimulasi intelek.</p> <p>Merah tua, melalui Kolom Tulang Belakang, ke Otak: menjadi merah padam (crimson) dan menstimulasikan kasih sayang.</p> <p>Ungu tua, melalui Kolom Tulang Belakang, ke Otak: menjadi violet pucat dan menstimulasikan spiritualitas.</p>		

Dalam diagram selanjutnya ditunjukkan garis luar badan manusia dengan perkiraan posisi chakra etherik, arus vitalitas dan informasi berguna lainnya.

DIAGRAM XIII
MANUSIA DAN CHAKRA ETHERIKNYA



BAB XIII

KUNDALINI

Seperti yang telah kita saksikan, Kundalini atau Api-Ular, adalah satu dari daya-daya yang beremanasi dari matahari, dan sepenuhnya terpisah dan berbeda baik dari Fohat maupun Prana, dan sejauh yang diketahui daya yang satu tidak dapat dikonversikan menjadi daya lainnya. (I L I 451-2)

Kundalini dikenal dengan berbagai nama: Api-Ular, Kekuatan Menyala, dan Ibu Dunia. Bagi pandangan clairvoyant (waskita) memang sebenarnya Kundalini tampak seperti api cair saat mengalir melalui tubuh, dan arah gerakannya seperti spiral layaknya ular yang bergelung. Ibu Dunia merupakan nama yang tepat karena melalui Kundalini beragam wahana (badan) kita diaktifkan.

Sebuah simbol kuno yang berkenaan dengan kolom tulang belakang dan Kundalini adalah *thyrsus*, yang merupakan sebuah tongkat dengan buah pinus di puncaknya. Di India kita menjumpai simbol serupa, namun bukannya tongkat melainkan digunakan sebatang bambu dengan 7 buku, buku-buku ini menggambarkan ke 7 chakra atau pusat daya. Pada beberapa modifikasi ritual *mysteries* sebagai ganti *thyrsus* digunakan batang besi yang tengahnya kosong, dan disebutkan bahwa besi tersebut berisi api. Dikatakan bahwa tiang tukang cukur (barber) modern, yang sudah tentu merupakan simbol yang amat kuno, dengan pita spiral dan tombol di ujungnya, memiliki arti yang serupa. Barber zaman modern merupakan turunan dari *chirurgion* zaman kuno atau *surgeon* (ahli bedah) yang juga mempraktekkan alkimia (alchemy), sebuah sains yang asal-muasalnya lebih spiritual ketimbang material seperti yang dikenal di zaman modern ini. (I L I 130)

Kundalini ada di seluruh alam yang kita ketahui, dan ia tampaknya juga memiliki 7 lapis atau 7 tingkat daya.

Aslinya badan astral merupakan massa yang hampir tak bergerak dengan kesadaran yang paling kabur saja, tanpa kekuatan untuk melakukan apapun, tanpa pengetahuan jelas tentang dunia yang mengelilinginya. Lalu Kundalini dibangkitkan di tingkat astral, di chakra muladara. Lalu Kundalini bergerak ke chakra kedua dekat pusat dan mengaktifkannya, dan bersama dengan pengaktifan chakra ini di badan astral terbangunkan pula kekuatan untuk merasakan, kepekaan tanpa pemahaman yang jelas. (I L I 452-3)

Lalu Kundalini melewati chakra ketiga (limpa), keempat (jantung), kelima (tenggorokan), keenam (alis) dan ketujuh (puncak kepala) secara berurutan, dan membangkitkan berbagai kekuatan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya.

Mekanisme dimana kita menjadi sadar akan kejadian-kejadian astral ini menarik dan harus dengan jelas dipahami oleh pelajar. Walaupun dalam badan fisik kita memiliki organ-organ khusus, masing-masing terletak di bagian badan yang tertentu dan pasti: untuk melihat, mendengar, dan lainnya, tetapi di badan astral pengaturannya berbeda, tidak diperlukan organ yang khusus untuk mencapai hasil yang dituju. (I L I 455)

Materi badan astral berada dalam kondisi selalu bergerak, partikel-partikel mengalir dan berputaran seperti air mendidih, dan semuanya bergantian melalui setiap chakra. Setiap chakra lalu memiliki kekuatan untuk membangkitkan kemampuan untuk merespons rangkaian getaran tertentu dari partikel badan astral, berkaitan dengan apa yang kita sebut cahaya, suara, panas dan seterusnya di alam fisik. (I L I 454) Oleh karena itu, ketika chakra astral diaktifkan dan pengaktifannya berurutan, chakra-chakra ini memberikan berbagai kekuatan ini di seluruh materi badan astral, sehingga badan astral mampu melaksanakan kekuatannya di setiap bagiannya. Oleh karena itu seseorang yang berfungsi di badan astralnya mampu melihat obyek di depannya, di belakangnya, di atasnya atau di bawahnya dengan sama jelasnya. Makanya, chakra tidak dapat dijabarkan sebagai organ pengindra dalam artian yang kita kenal sehari-hari, walaupun chakra memberikan kekuatan untuk mengindra pada badan astral. (I L I 455)

Tetapi bahkan ketika indera astral telah sepenuhnya teraktifkan ini tidak berarti orang tersebut pasti berhasil membawa kesadaran kegiatan astralnya ke badan fisik. Malahan, bisa jadi pada kesadaran fisik ia tidak tahu apapun. Satu-satunya jalan agar kesadaran akan pengalaman astral ini dapat dibawa ke otak fisik adalah melalui chakra etherik yang berhubungan dengannya (chakra svadhisthana) yang harus dibangkitkan dan diaktifkan terlebih dahulu. (I L I 456)

Metode pembangkitannya sama persis dengan yang digunakan dalam badan astral, yakni, dengan membangunkan Kundalini, yang tertidur lelap dalam materi etherik di chakra dekat dasar tulang belakang.

Pembangkitan Kundalini dicapai dengan usaha panjang dan terus menerus dari kehendak (will), sebenarnya, mengaktifkan chakra muladara adalah sama dengan membangkitkan Kundalini, Saat chakra ini dibangkitkan, melalui daya dahsyatnyalah chakra-chakra lain berturut-turut diaktifkan. Efek pada chakra adalah guna membawa pada kesadaran fisik kekuatan-kekuatan yang dibangkitkan oleh perkembangan dari chakra astral yang berkaitan. (I L I 457)

Tetapi, agar hasil ini tercapai, pengaktifan chakra-chakra oleh kundalini haruslah mengikuti urutan tertentu, dengan cara tertentu pula, yang bervariasi pada setiap tipe manusia. Okultis yang memahami masalah ini dari pengetahuan tangan pertama (mengalami langsung) selalu amat sangat berhati-hati untuk tidak memberikan petunjuk/isyarat akan urutan chakra yang dilewati kundalini. Alasannya adalah karena bahaya serius (dan bahaya ini bukanlah sesuatu yang dibesar-besarkan) yang menanti mereka yang membangkitkan Kundalini secara tidak sengaja atau secara prematur. Peringatan yang paling serius diberikan supaya jangan mencoba-coba membangkitkan Kundalini sampai waktunya telah matang dan dibawah petunjuk seorang Master atau seorang okultis yang berpengalaman.

Sebelum Kundalini dibangkitkan, sangatlah esensial bagi pelajar untuk mencapai tahap kemurnian moral dan bahwa sang kehendak (will) cukup kuat untuk mengendalikan kekuatan ini. Beberapa bahaya yang berhubungan dengan Kundalini bersifat murni fisik. Gerakannya yang tidak terkendali sering mengakibatkan rasa sakit yang sangat, dan bisa merobek jaringan dan bahkan menghancurkan kehidupan fisik. Juga dapat menyebabkan cedera permanen pada wahana-wahana yang lebih tinggi dari wahana fisik. (I L I 462-3)

Salah satu efek yang paling sering dijumpai dalam kasus pembangkitan Kundalini secara prematur adalah api-ular ini mengalir ke bawah ke chakra-chakra lebih rendah di badan dan bukan ke atas, menyebabkan pengaktifan nafsu-nafsu yang paling tidak dikehendaki, nafsu-nafsu ini cenderung diperkuat sampai tingkat dimana hampir tidak mungkin bagi orang yang bersangkutan untuk menolak nafsu-nafsu ini. Dalam cengkeraman daya seperti ini ia menjadi tak berdaya sama seperti seorang perenang dalam cengkeraman rahang seekor hiu. Orang-orang ini menjadi satyr, monster bathil tanpa moral, dibawah belas kasihan sebuah daya yang berada jauh melampaui kekuatan manusia untuk melawannya. Mungkin saja mereka mendapat kekuatan supernormal, namun kekuatan ini akan membawa mereka untuk berhubungan dengan makhluk-makhluk sub-human, makhluk-makhluk dimana manusia seharusnya tidak berhubungan sama sekali, dan untuk membebaskan diri dari perbudakan ini mungkin butuh waktu lebih dari satu inkarnasi. Ada sekolah "sihir hitam" yang dengan sengaja menggunakan daya kundalini secara ini, tetapi chakra-chakra yang lebih rendah yang digunakan oleh sekolah tidak pernah disentuh oleh pengikut Hukum Kebajikan atau "Sihir Putih". (I L I 464)

Pengembangan Kundalini secara prematur menguatkan semua yang ada dalam sifat manusia, bahkan lebih cepat menguatkan kualitas buruk ketimbang yang baik. Misalnya, ambisi, di badan mental lebih cepat terbangkitkan dan tumbuh sampai tingkat yang berkelebihan. Bersama dengan peningkatan tinggi kekuatan intelektual datanglah kebanggaan-diri (pride) yang abnormal dan satanik. Kekuatan Kundalini bukanlah kekuatan biasa, tetapi sesuatu yang tidak dapat dilawan. Jika seseorang yang tak tahu apa-apa mengalami musibah terbangkitkan Kundalini, ia harus segera berkonsultasi dengan seseorang yang tahu benar tentang masalah ini. Seperti yang dikatakan dalam Hathayogapradipika, "Kundalini memberikan kebebasan bagi para yogi namun memberikan ikatan bagi orang-orang tolol." (I L I 465-6)

Walau pada beberapa kasus Kundalini bangun sendiri, sehingga dirasakan pendaran samar: kundalini bahkan bisa mulai bergerak sendiri, walau hal ini jarang terjadi. Dalam kasus ini kundalini mungkin menyebabkan rasa sakit yang sangat, karena salurannya belum dipersiapkan, maka kundalini harus mencari jalannya sendiri dengan benar-benar membakar sejumlah besar kotoran etherik (materi etherik yang kasar), sebuah proses yang sudah pasti sakit rasanya. (I L I 467) Dalam kasus seperti ini daya kundalini biasanya akan mengalir ke atas di sepanjang bagian dalam tulang belakang, dan bukannya mengikuti jalan spiral lewat mana okultis terlatih untuk mengarahkannya. Harulah diusahakan dengan kehendak kuat, jika mungkin, untuk menghentikan arus kundalini ke atas, namun jika hal ini ternyata tidak dapat dilakukan, seperti yang paling sering terjadi, barangkali kundalini akan mengalir keluar melalui kepala dan lepas ke atmosfer, barangkali tidak menyakitkan lagi kecuali menyebabkan sedikit kelemahan. Juga bisa menyebabkan kehilangan kesadaran sejenak. Namun, bahaya yang benar-benar serius terletak bukan pada arus ke atas melainkan ke bawah. (I L I 468)

Seperti yang telah disebutkan dengan singkat, fungsi utama Kundalini dalam perkembangan okult adalah untuk melewati chakra etherik dan mengaktifkan chakra-chakra ini sehingga mereka menyampaikan pengalaman astral pada kesadaran fisik. *The Voice of the Silence* mengajarkan bahwa sebuah pengaktifan

pada chakra ajna (antar alis) memungkinkan seseorang mendengar suara sang Master, yaitu, sang Ego atau Diri yang lebih tinggi. Penjelasan nya adalah bahwa badan pituitary saat berfungsi penuh memungkinkan terjadinya hubungan antara kesadaran astral dan kesadaran fisik. (I L I 469)

Penguasaan Kundalini harus diulang pada setiap inkarnasi, karena setiap kehidupan mendapat badan-badan bawah yang baru, tetapi setelah sekali tercapai, pengulangan aktivasi Kundalini ini akan merupakan hal yang mudah.

Pembentukan hubungan antara kesadaran fisik dan sang Ego juga memiliki kaitannya di tingkat yang lebih tinggi, maksudnya, bagi Ego hubungan dengan kesadaran Monad, dan Monad dengan kesadaran sang Logos. (I L I 469)

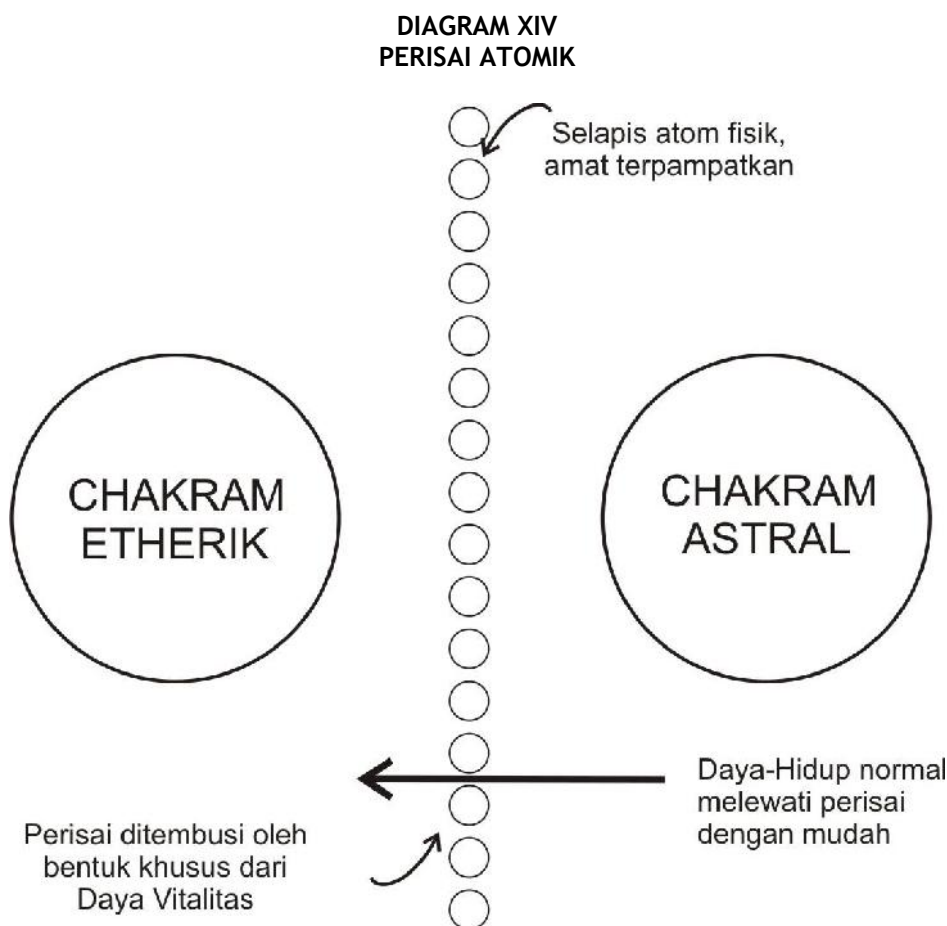
Tampaknya usia tidak mempengaruhi perkembangan chakra lewat pengaktifan Kundalini, tetapi kesehatan merupakan prasyarat, karena hanya badan yang kuat sajalah yang dapat bertahan dibawah tekanan yang dahsyat ini. (I L I 472)

BAB XIV

JARING ATOMIK

(Lihat diagram XIV)

Telah kita lihat ada hubungan yang erat antara chakra di badan astral dan di Kembaran Etherik. Di antara kedua rangkai chakra, dan menembusi kedua rangkai chakra ini dengan cara yang sulit dijabarkan, terdapat sebuah jaring atau selubung, terdiri dari selapis atom fisik, yang terjalin erat dan sangat terkompresikan, serta ditembusi oleh variasi Prana yang khusus. Prana yang secara normal datang dari astral ke fisik merupakan daya yang dapat lewat dengan mudah melalui perisai atomik, tetapi perisai ini merupakan penghalang absolut bagi semua daya lain yang tidak dapat menggunakan materi atomik di kedua alam. (I L / 472-3)



Fungsi Perisai: Untuk mencegah pengaruh astral masuk ke kesadaran fisik secara prematur.

Hal-hal yang dapat melukai perisai: -

- (1) Kejutan emosional, misalnya, rasa takut, kemarahan
- (2) Alkohol
- (3) Obat-obatan narkotik, termasuk juga tembakau
- (4) "sitting for development"

Jadi, perisai ini merupakan sebuah perlindungan yang disediakan oleh alam untuk mencegah pembukaan komunikasi antara alam astral dan fisik secara prematur. Jika tidak ada penyediaan bijak ini, segala jenis pegalaman astral dapat masuk ke

dalam kesadaran fisik dimana pada kasus kebanyakan orang, hal ini jauh dari produktif melainkan merusak. (*I L I 116*)

Pada setiap saat makhluk astral dapat mengenalkan kekuatan dimana orang biasa tidak siap mental, dan kekuatan ini melampaui kemampuannya untuk menerima. Ia jadi mudah dirasuki setiap makhluk astral yang ingin menggunakan wahananya.

Jadi, perisai atomik berfungsi sebagai pelindung efektif terhadap kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan ini. Dalam keadaan normal perisai ini juga berfungsi untuk mencegah ingatan jelas dari kehidupan tidur agar tidak mencapai kesadaran otak fisik; dan perisai inilah yang menyebabkan ketidaksadaran sesaat yang selalu terjadi saat kematian. Terkadang badan astral yang kembali masuk ke badan fisik berhasil membawa kesan sementara pada Kembaran Etherik dan badan padat, sehingga saat orang itu bangun ada kesan ingatan jelas. Ini biasanya cepat menghilang, usaha untuk mengingatnya membuat lebih tak mungkin berhasil, karena setiap usaha menyebabkan getaran otak fisik yang cenderung mengalahkan getaran astral yang lebih halus. (*M B 51*)

Oleh karena itu, jelas adanya bahwa cedera pada perisai merupakan musibah. Cedera dapat terjadi dalam beberapa cara. Setiap kejutan emosi yang dahsyat, atau setiap emosi kuat yang jahat sifatnya, akan menghasilkan sejenis ledakan di badan astral, ledakan ini mengakibatkan robeknya jaring halus ini dan seperti yang biasanya dikatakan, membuat orang jadi gila. Rasa takut yang amat sangat atau sebuah ledakan kemarahan juga dapat merobek perisai atomik ini. (*I L I 474*)

Kaum spiritualis yang suka duduk bengong menanti petunjuk dari alam astral (*sitting for development*) dengan menyediakan badannya dirasuki, juga dapat melukai jaring atomik dan membuka pintu yang oleh alam dimaksudkan untuk tetap tertutup.

Obat-obatan tertentu, yakni alkohol dan semua narkotika, dimana tembakau termasuk diantaranya, mengandung materi yang saat terurai bersifat tidak stabil dan volatil (mudah menguap), beberapa darinya melewati keadaan fisik ke keadaan astral. Mereka yang mempelajari dietetika, khususnya mereka yang telah mempelajari efek racun, akan tertarik untuk mempelajari bahwa bahkan teh dan kopi mengandung materi dari kelas yang dijabarkan, walau jumlahnya sangat kecil sehingga hanya setelah pemakaian berlebihan dalam jangka-panjang sajalah efeknya akan tampak. Saat hal ini terjadi, kandungan ini mengalir keluar melalui chakra dengan arah berlawanan dari yang seharusnya, dan setelah melakukan ini berulang kali kandungan ini melukai dan akhirnya menghancurkan jaring yang halus ini. (*I L I 475*)

Ada dua cara deteriorasi atau penghancuran ini dapat terjadi, tergantung dari tipe orang yang bersangkutan dan proporsi kandungan materi volatil ini di badan etherik dan astralnya. Pada tipe pertama arus materi volatil ini benar-benar membakar jaring, sehingga merobohkan penghalang yang disediakan alam.

Pada tipe kedua, kandungan volatil mengeraskan atom, menghambat dan melumpuhkan denyutnya, sehingga jaring atomik tak lagi mampu membawa bentuk Prana khusus yang mematrinya ke jaring. Dan jaring menjadi mengeras

(seperti pengapuran arteri), sehingga yang terjadi bukannya terlalu banyak yang lewat dari satu alam ke alam lainnya, tetapi malahan hanya sedikit sekali yang berhasil lewat.

Kedua tipe mudah dikenali. Pada tipe pertama kita mendapati kasus penderita delirium tremens (gemetar parah dan berhalusinasi karena mencandu alkohol), obsesi, dan bentuk-bentuk tertentu kegilaan. Pada tipe kedua, yang lebih sering dijumpai, kita menandai penumpukan umum perasaan dan kualitas yang lebih tinggi, menyebabkan materialisme, brutalitas, animalisme dan kehilangan kendali-diri. Juga banyak dikenal bahwa mereka yang memanjakan-diri dengan menggunakan narkotika secara berlebihan, seperti tembakau, akan memperpanjang pemanjaan-diri ini walaupun ia menyakiti atau membuat orang disekitarnya tidak nyaman. Sejauh ini kepekaan halus mereka menjadi tumpul. (*I L I 475*)

Karena kesadaran manusia biasa tidak dapat secara normal menggunakan materi atomik, baik fisik maupun astral, normalnya tidak ada kemungkinan terjadinya komunikasi sadar antara kedua alam. Namun, dengan memurnikan wahana-wahananya ia jadi dapat berfungsi dalam materi atomik dan kemudian ia jadi mampu membawa kesadarannya sepanjang jalan langsung dari tingkat atomik yang satu ke tingkat atomik lainnya. Dalam kasus ini jaring atomik sepenuhnya mempertahankan letak dan aktifitasnya, membiarkan kesadaran lewat dari satu alam ke lainnya, sementara pada saat yang bersamaan memenuhi tujuannya untuk mencegah kontak dekat dengan sub-alam bawah dimana cenderung akan datang banyak jenis pengaruh yang tidak diinginkan. (*I L I 478*)

Oleh sebab itu, satu-satunya cara aman bagi pelajar okultisme yang asli, adalah untuk tidak memaksa perkembangan kekuatan psikis dengan cara apapun, namun menunggu sampai tiba waktunya dan kekuatan-kekuatan ini akan berkembang sendiri, sesuai dengan jalur evolusi normal. Lewat cara ini semua keuntungan dapat diperoleh dan bahayanya dapat dihindari.

BAB XV KELAHIRAN

Sekarang akan berguna jika kita membahas Kembaran Etherik dalam hubungannya dengan kelahiran dan kematian dari badan fisik.

Mereka yang telah mempelajari mekanisme reinkarnasi akan mengenali sebuah fakta yang berkenaan dengan badan etherik -sebuah faktor yang hanya ada di kembaran etherik namun tidak berlaku di badan astral dan badan mental- yaitu: Kembaran Etherik dibuat terlebih dahulu sebelum sang Ego memasuki, dibentuk oleh sebuah elemental yang merupakan bentuk-pikir gabungan dari ke empat Dewaraja, yang masing-masing memerintah satu dari ke empat sub-alam etherik dari materi alam fisik. Tugas utama dari elemental pembangun ini adalah membentuk cetakan etherik bagi partikel fisik bayi yang akan lahir. (*I L II 442*)

Bentuk dan warna dari elemental ini bervariasi tergantung kasusnya. Pertama-tama cetakan etherik ini mengekspresikan secara akurat bentuk dan ukuran tubuh anak yang akan dibentuk; clairvoyant (waskita) terkadang melihat figur kecil seperti boneka ini melayang di sekitar dan kemudian di dalam badan sang ibu, dan sering disalah tafsirkan sebagai sang jiwa padahal yang dilihat hanyalah cetakan etherik dari badan fisiknya. (*I L II 447*)

Saat janin tumbuh seukuran cetakan etherik ini, dan siap untuk dilahirkan, bentuk dari tahap selanjutnya mulai kelihatan - ukuran, bentuk dan keadaan badan tampak seperti yang seharusnya, nah, selesailah kerja sang elemental dan ia bersiap untuk meninggalkan tugasnya. Setelah si elemental pergi, seluruh pertumbuhan badan berada dibawah kendali sang Ego sendiri. (*I L II 448*)

Pada kasus-kasus tadi sang elemental menggunakan dirinya sendiri sebagai cetakan. Warna-warnanya sebagian besar melambangkan kualitas yang diperlukan oleh badan yang tengah dibangunnya, dan bentuknya biasanya juga sesuai dengan yang telah ditakdirkan. Segera setelah kerjanya selesai, karena tak ada lagi daya untuk mempertahankan partikel-partikelnya maka sang elemental mengalami peruraian. (*I L II 448*)

Dalam menentukan kualitas materi etherik yang digunakan dalam membentuk badan etherik, ada dua hal yang harus kita pertimbangkan: pertama, jenis materi, dilihat dari sudut pandang 7 Sinar (Seven Rays) atau pembagian *vertikal*; dan kedua, kualitas materi dilihat dari sudut pandang kasar atau halusny, atau pembagian *horisontal*. Yang pertama, tipe sinar, ditentukan oleh atom permanen fisik, disini tipe dan sub-tipe tertatahkan. Yang kedua, ditentukan oleh karma masa lalu dari manusia, sang elemental pembangun bermuatan materi pembangun badan etherik yang sesuai dengan tipe badan fisik yang dibutuhkan oleh manusia yang bersangkutan. (*I L II 440*) Sebenarnya, sang elemental terbuat dari bagian *karma prarabda* dari orang yang bersangkutan yang akan diekspresikan lewat badan fisik. (*I L II 497*) Contoh dari pilihan yang dibuat oleh elemental pembangun antara lain, apakah badan fisik tersebut secara alami pandai atau bodoh, santai atau mudah gelisah, penuh semangat atau lesu, peka atau tumpul. Potensial dari hereditas bersifat laten dalam ovum ibu dan spermatozoon (unsur pembuahan

jantan) ayah, dan dari keduanya sang elemental memilih sesuai dengan kebutuhan orang yang bersangkutan. (I L II 447)

Sang elemental bertugas atas badan semenjak awal, sang Ego baru berhubungan dengan wahana masa depannya di tahap yang lebih lanjut, beberapa saat sebelum kelahiran fisik. Jika karakteristik yang harus dibentuk oleh sang elemental hanya sedikit jumlahnya, sang elemental dapat segera mundur lebih awal dan membiarkan sang Ego mengendalikan tubuh seutuhnya. Tetapi saat lebih banyak waktu yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterbatasan badan yang dibutuhkan, sang elemental dapat bertahan sampai badan berusia 7 tahun. (I L II 448)

Materi etherik dari badan anak kecil (infant: 1-2 tahun) didapat dari badan sang ibu; oleh karena itu penting bagi sang ibu untuk menyediakan badannya dengan materi yang paling murni. Kecuali jika sang elemental ditugasi untuk membentuk perkembangan khusus pada ciri-ciri si anak, seperti misalnya kecantikan yang tidak lazim atau kebalikannya, maka pengantara utama yang berfungsi dalam pembentukan selanjutnya adalah pikiran dari sang ibu dan bentuk-pikir yang melayang-layang disekitar sang ibu. (I L II 450)

Badan astral yang baru akan berhubungan dengan Kembaran Etherik pada tahap sangat awal, dan memberi banyak pengaruh bagi pembentukannya, demikian juga badan mental bekerja melalui Kembaran Etherik pada berbagai organisasi saraf. (A W 269)

BAB XVI

KEMATIAN

Sebelumnya telah kita lihat, bahwa dalam keadaan tertentu, Kembaran Etherik dapat dipisahkan dari badan padat, walau selalu terhubung dengan seutas benang atau pita yang terbuat dari materi etherik. (*D A 17*) Saat kematian, sang kembaran akhirnya menarik diri dari badan padat dan dapat dilihat seperti kabut violet, secara bertahap memadat menjadi sebuah figur yang merupakan pasangan dari orang yang sedang meninggal dan terikat pada badan fisik oleh seutas benang berkilau. Benang atau pita magnetik ini terputus pada saat kematian. (*S P 12*)

Saat jaring-kehidupan buddhi, yang disertai Prana, melepaskan diri dari libatan materi badan fisik pada detik kematian, jaring-kehidupan buddhi ini menarik diri mengelilingi atom permanen. Sang atom, jaring dan Prana kemudian naik sepanjang nadi Sushumna sekunder menuju ruang (ventrikel) ketiga dari otak, dari sini menuju titik persinggungan dari sutura (sambungan) parietal (tulang tengkorak atas dan sisi) dan oksipital (tulang tengkorak belakang, alias “ubun-ubun”), dan akhirnya keluar dari badan. Jaring-kehidupan tetap menyelubungi atom permanen fisik, di badan kausal, sampai tiba saatnya untuk membuat badan fisik baru. (*S C 92-93*)

Penarikan Kembaran Etherik, dan sudah barang tentu dibarengi dengan Prana, menghancurkan kesatuan integral dari badan fisik, meninggalkannya hanya sebagai kumpulan dari sel-sel yang berdiri sendiri. Hidup dari sel-sel yang terpisah ini terus berkelanjutan, seperti yang disaksikan lewat fakta yang banyak diketahui orang bahwa rambut mayat terkadang terus memanjang. (*S S 62*)

Pada momen Kembaran Etherik keluar menarik diri, maka Prana berhenti beredar, kehidupan yang lebih rendah, yaitu sel-sel tubuh mulai berjalan tidak terkendali dan mulai meluruhkan badan yang terorganisir sejauh ini. Jadi tubuh fisik tidak pernah lebih hidup ketimbang saat mati: namun tubuh fisik hidup dalam unit-unitnya, dan mati secara keseluruhannya; hidup sebagai tumpukan sel, namun mati secara organisme. Seperti yang dikatakan Eliphas Levi: “Mayat tidak akan membusuk kalau ia mati; semua molekul yang membentuknya hidup dan bergumul untuk berpisah.” (*Isis Unveiled*, I., 480)

Waktu sang kembaran akhirnya meninggalkan badan padat, biasanya tidak pergi jauh-jauh melainkan melayang-layang di atasnya. Dalam kondisi ini sang kembaran dikenal sebagai *wraith* (hantu kuburan yang kelihatan pada saat sebelum atau setelah kematian), dan seringkali tampak bagi orang-orang yang dekat dengannya sebagai figur berawan, sangat tipis kesadarannya dan bisu. Jika tidak diganggu oleh tekanan yang bergejolak atau emosi-emosi yang keras, maka keadaan kesadaran sang kembaran ini seperti bermimpi dan damai. (*D A 21; A W 71*)

Ketika kembaran etherik menarik diri dari badan padat inilah, juga setelahnya, maka keseluruhan masa lalu orang tersebut ditayangkan di hadapan sang Ego, setiap ceruk dan sudut yang terlupakan dari ingatan akan membuka rahasianya, gambaran demi gambaran, kejadian demi kejadian. (*M B 22; D A 22*) Dalam beberapa detik ini sang Ego mengulang kembali hidupnya, melihat keberhasilan

dan kegagalannya, cinta dan kebencian: ia melihat kecenderungan dominan dari seluruh hidupnya, dan pikiran yang merajai ini menonjolkan diri, menandai daerah dimana sebagian besar hidup post-mortem (pasca kematian) akan dihabiskan. Seperti yang digambarkan dalam *Kaushitakopanishat*, waktu kematian Prana mengumpulkan semuanya dan, menariknya keluar dari badan, menyerahkan segalanya pada yang Mengetahui (Diri Sejati), yang merupakan bejana penampung segalanya. (A W 110; S S 63)

Tahap ini biasanya diikuti oleh periode ketidaksadaran yang damai, yang disebabkan oleh penarikan dari materi etherik dan keterlibatannya dengan badan astral, sehingga menghalangi orang tersebut berfungsi baik di alam fisik maupun astral. Beberapa orang membebaskan diri dari selubung etherik dalam beberapa saat: yang lain beristirahat dalam selubung etherik selama beberapa jam, hari, atau bahkan beberapa minggu, walaupun biasanya proses ini berlangsung hanya beberapa jam saja. (A W 112; I L II 34; T B T 131)

Dengan berlalunya hari, asas-asas yang lebih tinggi secara bertahap melepaskan diri dari kembaran etherik, dan kembaran etherik menjadi mayat etherik, dan berada dekat dengan badan padat, bersama-sama terurai. Hantu kuburan (*Wraith*) etherik ini seringkali terlihat di kuburan, terkadang seperti kabut berwarna violet atau cahaya putih-kebiruan namun sering tampak dalam penampilan yang tidak menyenangkan saat hantu ini melalui berbagai tahap pelapukan/pembusukan. (S P13; D A 23; T N P 79; A P 53)

Salah satu keuntungan besar dari kremasi adalah bahwa dengan menghancurkan badan fisik padat, maka badan etherik juga kehilangan *nidus* (titik tumpu yang mengikat daya kehidupan) dan demikian badan etherik mengalami disintegrasi dengan cepat. (A W 112)

Jika seseorang disesatkan dan berusaha berpegangan pada hidup fisik, bahkan terhadap mayatnya sendiri, terhadap penjagaan keutuhan mayat, baik melalui penguburan maupun pengawetan, maka hal ini akan mengakibatkan hal-hal yang sangat tidak menyenangkan. Kremasi sepenuhnya mencegah usaha sementara mempersatukan kembali sebagian dan cara tidak alami badan-badan orang ini. (I L II 21-22) Sebagai tambahan, ada sebetulnya sihir hitam yang tidak menyenangkan, yang untungnya jarang dijumpai (setidaknya di negara-negara Barat), yang menggunakan badan fisik yang membusuk; sama halnya, badan etherik orang yang telah meninggal ini juga dapat dipergunakan dengan berbagai macam cara. (H S I 336; D A 24) Semua kemungkinan diatas dapat dihindari oleh kremasi. Tidaklah mungkin orang yang telah meninggal merasakan efek api di badan yang telah ditinggalkannya asalkan badan fisiknya memang telah mati, serta materi astral dan etheriknya telah terpisah sepenuhnya dari badan fisik padat. (H S I 337)

Walaupun hampir tidak mungkin bagi seorang yang telah mati untuk masuk kembali ke mayatnya, namun, pada kasus orang yang tidak tahu apapun di luar hidup fisik belaka dan amat sangat ketakutan terpisah total dari badan fisiknya, maka mungkin baginya, dalam usaha mati-matiannya untuk terus berhubungan dengan hidup fisik, untuk mencengkeram materi etherik dari badan yang telah ditinggalkan dan menariknya kemana-mana ia pergi. Hal ini bisa menjadi penyebab

penderitaan yang cukup parah, yang sesungguhnya tidak perlu, dan dapat dengan mudah dihindari jika badan fisiknya dikremasi. (H S I 335)

Pada kasus orang yang mati-matian berpegangan pada eksistensi fisik, maka badan astral tidak dapat memisahkan diri sepenuhnya dari kembaran etherik, dan mereka terbangun masih terselimuti oleh materi etherik. Keadaan ini amat tidak menyenangkan, karena bagi orang ini dunia astral sepenuhnya tertutup oleh cangkang materi etherik, dan pada waktu yang bersamaan hilangnya organ inderawi fisik menghalanginya dari kontak dunia fisik. Karena itu ia gelandangan, kesepian, bisu dan ketakutan, dalam kabut yang tebal dan murung, tidak bisa kontak dengan kedua alam. (I L II 34-5) Dengan berjalannya waktu cangkang etherik akan melapuk, sekeras apapun usahanya, walaupun biasanya hanya setelah orang tersebut amat menderita. Orang-orang yang baik hati di antara mereka yang telah meninggal, mencoba menolong jenis orang ini, namun jarang berhasil. (I L II 36-7)

Terkadang seseorang dalam keadaan ini berusaha berhubungan kembali dengan dunia fisik melalui seorang medium, walau biasanya “pemandu-spiritual” (Spirit-guide) dari si medium dengan tegas melarang mereka merasuki si medium, karena tahu hal ini dapat menyebabkan si medium terobsesi atau gila. (I L II 37) Terkadang seorang medium yang tak sadar - biasanya seorang gadis muda yang peka - dapat dirasuki, namun usaha ini baru bisa berhasil jika Ego si gadis melemahkan pegangannya pada wahananya dengan menyibukkan diri dengan pikiran dan nafsu-nafsu yang tidak dikehendaki. (I L II 38) Kadang-kadang pula jiwa manusia yang berkelana di dunia abu-abu ini dapat berhasil secara parsial merasuki seekor binatang, binatang yang sering dirasuki ini biasanya binatang yang kurang berkembang - misalnya ternak, biri-biri atau babi, walaupun kucing anjing dan monyet dapat juga digunakan dengan cara ini. (I L II 41). Ini tampaknya merupakan substitusi modern (maksudnya dari Ras Kelima) dari kehidupan mengerikan seorang vampir, yang dijumpai pada orang-orang dari Ras Keempat. (I L II 42) Saat terlibat/tersangkut dengan binatang orang tadi dapat membebaskan diri secara bertahap dengan susah payah, biasanya dibutuhkan waktu berhari-hari. (I L II 40) Kebebasan biasanya hanya datang saat binatang itu mati, dan bahkan setelahnya masih ada libatan astral yang harus dilepaskan olehnya. (I L II 41)

BAB XVII

PENYEMBUHAN

Kita telah melihat bahwa orang yang sehat walafiat selalu membuang pancaran daya hidup dari badannya yang dapat diserap oleh orang-orang lain. Dengan cara ini orang-orang lain bisa diperkuat, dan penyakit-penyakit minor dapat disembuhkan, atau setidaknya, mempercepat kesembuhan.

Karena arus Prana dapat dibelokkan oleh kehendak/niat, maka adalah mungkin seseorang dengan sadar mengarahkan vitalitas yang mengalir keluar dari dirinya, dan juga memperbesar arus Prana berkali lipat dari aliran normal. Dengan mengarahkan arus ke seorang pasien yang kekurangan tenaga (karena limpa si pasien tidak bekerja dengan semestinya), memberikan bantuan cukup besar ke arah penyembuhan, vitalitas tambahan yang dicurahkan oleh penyembuh menjaga kerja tubuh si pasien sampai ia cukup pulih dan mampu menghasilkan pasokan Prana bagi dirinya sendiri. (*H S I 73: I L II 179*)

Penyembuhan oleh si kuat bagi si lemah dapat tercapai, pada beberapa kasus, hanya dengan berada berdekatan secara fisik saja, proses pemulihan ini bisa sepenuhnya tak disadari dan otomatis, atau juga bisa jadi merupakan proses yang menolong dan mempercepat pemulihan dengan upaya yang disadari. (*S G O 186*) Banyak keuntungan yang dapat diberikan pada pasien hanya dengan mencurahkan aliran deras vitalitas, yang akan membanjiri sistem si pasien dengan energi daya hidup; atau penyembuh dapat mengarahkan ke bagian badan tertentu yang sakit. Hanya dengan menambah sirkulasi Prana seringkali cukup untuk menyembuhkan penyakit-penyakit minor. (*S G O 186*) Semua penyakit yang berhubungan dengan persarafan mengimplikasikan keadaan sumbang dari Kembaran Etherik, dan hal ini juga yang menyebabkan masalah pencernaan dan tidak bisa tidur. (*S G O 187*) Sakit kepala biasanya disebabkan aliran darah atau cairan vital yang tersumbat, cairan vital ini sering disebut magnetisme. (*I L II 179*) Arus deras yang diarahkan oleh penyembuh melalui kepala penderita akan membasuh materi penyumbat dan sakit kepala akan hilang. (*H S II 217*)

Metode ini cukup sederhana dan sama sekali tidak sukar diterapkan, walaupun seorang penyembuh yang mahir, terutama jika ia clairvoyant (waskita), akan mampu memperbaiki metode. Salah satu perbaikan, yang membutuhkan pengetahuan tentang anatomi dan fisiologi, adalah dengan menggunakan gambaran mental dari organ yang sakit, dan lalu membayangkan bagaimana seharusnya organ tersebut bekerja dalam keadaan sehat. Pikiran yang kuat akan mencetak materi etherik menjadi bentuk yang diinginkan, yang akan membantu alam untuk membangun jaringan-jaringan baru dengan lebih cepat daripada cara biasa. (*S G O 187*)

Cara lain yang lebih menyeluruh adalah dengan menciptakan organ dengan materi mental: kemudian membangunnya dengan materi astral: kemudian memadatkannya dengan materi etherik: dan akhirnya membentuknya dalam cetakan gas, cair dan padat, menggunakan material yang tersedia di badan dan kekurangannya dipasok dari luar tubuh si pasien. (*S C 430*)

Cara yang metodik dan efektif untuk menyembuhkan secara magnetik adalah sebagai berikut: Si pasien dibiarkan mengambil posisi yang nyaman, baik duduk ataupun tiduran, dan diinstruksikan agar ia bisa sesantai mungkin. (R M 81) Metode yang paling menguntungkan adalah agar si pasien duduk di kursi yang empuk, dengan sandaran lengan yang kokoh, si operator duduk di sisi lengan kursi dan oleh karena itu berada sedikit di atas pasien. Sang operator kemudian melakukan sapuan-sapuan dengan tangannya di atas tubuh pasien, atau di atas bagian yang hendak dipulihkannya secara magnetik, operator dengan kehendaknya berusaha menarik/mengeluarkan materi etherik yang tersumbat atau sakit. (R M 156) Sapuan-sapuan ini dapat dilakukan tanpa menyentuh pasien, walaupun meletakkan tangan di kulit dengan lembut sering amat membantu. (R M 82) Setelah setiap sapuan operator harus membuang dari dirinya sendiri materi etherik yang telah ia tarik, kalau ia lupa melakukannya materi ini dapat tertinggal di sistemnya dan ia akan menderita keluhan/penyakit yang sama dengan yang telah ia sembuhkan dari si pasien. (R M 82) Banyak tercatat kasus seperti ini; jadi seorang operator dapat membuang rasa sakit dari gigi, atau siku pasien, dan mendapati dirinya sendiri menderita sakit gigi atau sakit di sikunya. Pada beberapa kasus, dimana diberikan perlakuan/penyembuhan berulang kali, seorang operator yang tidak mengindahkan pembuangan materi penyakit yang telah ditariknya dari pasien akan membuat dirinya sendiri sakit parah dan bahkan menjadi penderita kronis. (S G O 162; R M 83)

A.P. Sinnet menceritakan kasus aneh seorang wanita yang disembuhkan dari rematik kronis dan kemudian hidup di Eropa di bagian yang berbeda dengan tempat tinggal si operator mesmerik. Empat tahun kemudian sang operator meninggal, dan masalah lama rematik kronis dari wanita itu seketika kembali padanya dengan keganasan yang sama seperti dahulu. Dalam kasus ini sepertinya magnetisme tidak sehat yang disedot oleh operator dari pasien, namun belum dihancurkan olehnya, selama bertahun-tahun berkitaran disekitar aura si operator dan pada saat kematiannya langsung terbang kembali ke tempat asalnya. (R M 87)

Biasanya untuk membuang materi etherik yang sakit cukup dengan menghentakkan tangan dengan tegas ke bawah dan menjauh dari diri sendiri, atau magnetismenya dapat dibuang ke sebascom air, sudah tentu airnya kemudian dibuang. Proses ini dapat dibantu setelah tahap awal dari penyembuhan selesai dengan mencuci tangan di air sebelum memulai tahap selanjutnya yang merupakan tahap yang lebih positif dari penyembuhan. (R M 162)

Dikatakan juga bahwa mungkin untuk mengarahkan magnetisme yang tidak sehat ini ke elemental dari kelas tertentu, kemana magnetisme ini menemukan tempat yang layak. Parabel dari Alkitab tentang gerombolan babi hutan bisa jadi merupakan penjelasan perlambang dari proses ini. Sudah pasti lebih baik hal ini lebih baik ketimbang membiarkan magnetisme yang tidak sehat ini melayang-layang dekat aura baik si penyembuh atau orang-orang lainnya yang ada dekat dengannya. (R M 85)

Ada variasi lain dari metode di atas, khususnya dalam kasus penyumbatan lokal, yaitu dengan menempatkan tangan, masing-masing di kedua sisi daerah yang sakit, dan mengarahkan arus magnetik pembersih dari tangan kanan ke arah tangan kiri, magnetisme jenis ini memaksa keluar materi penyumbat dari tubuh pasien. Setelah

dipersiapkan seperti ini, tahap selanjutnya adalah dengan mencurahkan ke si pasien cairan magnetik dan Prana penyembuh sendiri. Hal ini dilakukan dengan melakukan sapuan-sapuan sejenis walaupun kali ini dengan usaha keras dari kehendak untuk mencurahkan daya pribadi operator ke pasien. Seperti sebelumnya hal ini dapat dilakukan dengan sapuan-sapuan panjang ke seluruh tubuh, atau dengan sapuan-sapuan pendek di atas daerah tertentu: atau, kembali menggunakan kedua telapak tangan, arus yang diarahkan dari tangan kanan ke tangan kiri melalui daerah yang disembuhkan.

Pelajar akan cepat mengenali bahwa penyembuh haruslah sehat walafiat karena kalau tidak ia dapat mencurahkan magnetisme tidak sehat dari badannya sendiri ke si pasien.

Harus dicatat bahwa dalam penyembuhan magnetik sedikit banyak pakaian merupakan penghalang, yang paling parah adalah sutera. Sebaiknya si pasien mengenakan pakaian seminim mungkin tergantung keadaan. (*R M 163*)

Fakta bahwa beberapa jenis sakit jiwa disebabkan oleh kerusakan pada otak etherik, partikel-partikelnya tidak berkorespondensi sempurna dengan partikel-partikel fisik yang lebih padat sehingga tidak mampu menyampaikan dengan tepat getaran/vibrasi dari wahana-wahana yang lebih tinggi, dari sini dapat kita duga bahwa kasus-kasus seperti ini dapat disembuhkan dengan perlakuan magnetik. (*I L I 482*)

Sudah barang tentu ada metode lain untuk mempengaruhi badan etherik, karena hubungan antara badan mental, astral dan etherik sangat rapat dan salah satu dari ketiga badan ini dapat saling mempengaruhi lainnya. (*S G O 187*)

Bicara secara umum, dapat dikatakan bahwa apapun yang meningkatkan kesehatan fisik akan bereaksi baik pada wahana-wahana yang lebih tinggi. Misalnya otot-otot yang tak digunakan bukan hanya cenderung mengalami deteriorasi (atrofi), namun juga menghasilkan penyumbatan magnetisme: hal ini berarti tempat yang lemah di Kembaran Etherik, lewat mana kuman-kuman yang tidak menyenangkan, seperti infeksi dapat masuk. (*H S II 29-30*)

Serupa halnya, penyakit mental atau astral akan hampir pasti, cepat atau lambat, terefleksikan dalam penyakit fisik. Seseorang yang “rewel/cerewet” secara astral, yaitu orang yang membiarkan badan astralnya diboroskan kekuatannya lewat emosi, masalah dan kekhawatiran sepele, bukan hanya cenderung memproduksi efek tidak menyenangkan dan mengganggu di badan astral orang-orang lain yang peka, namun kerap kali gangguan astral yang terus menerus ini bereaksi melalui kembaran etherik ke badan fisik padat, dan menghasilkan segala jenis penyakit saraf.

Contohnya, hampir semua masalah-saraf, merupakan hasil langsung dari kecemasan dan emosi yang tidak perlu, dan akan segera menghilang jika si pasien dapat diajari untuk menjaga wahana-wahananya dalam keadaan tenang dan damai.

Penyembuhan magnetik bercampur-aduk dengan mesmerisme hampir tak dapat dibedakan, yang oleh karena itu akan kita cermati.

BAB XVIII

MESMERISME

Pelajar akan mengenal perbedaan yang jelas antara hipnotisme dan mesmerisme. Hipnotisme, akar katanya adalah *hypnos* dari bahasa Yunani, berarti tidur, yang arti harafiahnya adalah seni untuk menidurkan seseorang. (S G O 150) Biasanya hipnotisme terjadi karena paralisis/kelumpuhan saraf yang terjadi karena tekanan ringan baik pada saraf mata atau dengan cara lain. Keadaan terhipnotis sendiri sama sekali tidak berbahaya, walaupun sudah barang tentu keadaan ini dapat digunakan untuk tujuan baik atau buruk. Seringkali keadaan ini menyebabkan subyek menjadi tidak peka terhadap rasa sakit, dan situasi ini bisa mengistirahatkan sistem sehingga baik bagi pasien. Hipnotisme terutama merupakan keadaan yang dibuat sendiri: hasil utama hipnotisme adalah menempatkan subyek sedikit banyak dibawah kendali operator yang (dalam batas tertentu yang dapat bervariasi tergantung dari derajat hipnosis dan juga dari kekuatan dan ketrampilan operator) dapat mendorong subyek melakukan apa yang dikehendaki oleh operator. (N M 117)

Mesmerisme bergantung pada prinsip yang berbeda. Kata mesmerisme sendiri berasal dari nama Frederick Mesmer (1734-1815), seorang dokter dari Wina yang di akhir abad ke 18 menemukan bahwa ia dapat menyembuhkan lewat pengaruh yang mengalir dari tangannya, ini dinamakannya "magnetisme hewani." (H S I 82; N M 114) Esensi dari Mesmerisme adalah sang operator mengeluarkan atau mendorong mundur magnetisme atau cairan vital milik pasien, dan menggantikannya dengan cairan vitalnya sendiri. Efek alami dari hal ini adalah si pasien kehilangan semua daya merasakan pada bagian badan dimana cairan vitalnya telah dikeluarkan. Sebelumnya telah kita lihat bahwa daya merasakan bergantung pada transmisi kontak dengan chakra astral, melalui materi kembaran Etherik. Oleh karena itu saat materi etherik dikeluarkan, hubungan antara badan fisik padat dengan badan astral terputus, dan konsekuensinya tidak ada sensasi yang dirasakan. (R M 97; S G O 159)

Keluarnya cairan vital tidak mengganggu sirkulasi darah, karena bagian dari tubuh yang bersangkutan tetap hangat. (M V 130)

Jadi mungkin mengeluarkan materi etherik pasien dari, katakan saja, lengan atau tungkai, sehingga menghasilkan anaesthesia menyeluruh pada anggota tubuh tersebut. Proses mesmerik dalam kasus ini bersifat lokal, si pasien tetap sadar normal di otak: apa yang terjadi adalah bahwa anaesthesia lokal diberikan pada anggota tubuh yang dituju. Telah dilakukan pembedahan, baik mayor maupun minor, dibawah anaesthesia mesmerik seperti ini. Barangkali kumpulan kasus bedah seperti ini yang paling terkenal tercatat dalam buku *Mesmerism in India*, diterbitkan pertama kali tahun 1842, oleh Dr. Esdaile. (R M 47) Ahli bedah lainnya Dr. Elliotson juga melakukan sejumlah besar operasi dibawah anaesthesia mesmerik di London semenjak tahun 1925. Pada waktu ini khloroform belum dikenal, dan setiap ruang bedah merupakan kamar penyiksaan. Gambaran yang detail dan menarik tentang kerja kedua pembuka jalan ini bisa ditemukan di buku

The Rationale of Mesmerism, oleh A.P. Sinnet, sebuah buku yang amat disarankan bagi para pelajar. (N M 115)

Proses mesmerik dapat didorong lebih lanjut, sampai pada mengeluarkan cairan magnetik subyek dari otak dan menggantikannya dengan cairan magnetik operator. Pada kasus ini, subyek sepenuhnya kehilangan kendali badannya sendiri dan operatorlah yang mengendalikan badannya, yang mana dapat membuat badan subyek melakukan apapun yang dikehendaki oleh operator. (R M 99; H S I 82)

Konsekuensi menarik dari penggantian cairan magnetik subyek dengan cairan magnetik operator adalah: stimulus yang mengenai operator dampaknya dirasakan juga oleh subyek, atau sebaliknya, sebuah stimulus yang mengenai subyek dirasakan juga oleh operator. (S G O 163; R M 103)

Jadi misalnya sebuah lengan dimesmerkan dan cairan magnetik subyek digantikan dengan milik operator. Lalu jika tangan operator ditusuk, subyek merasakan tusukan itu karena ether-saraf dari operator telah terhubung dengan otak subyek: karena subyek menerima pesan dari ether-saraf operator seolah pesan itu datang dari ether-sarafnya sendiri dan subyek merespons sesuai dengan pesan tersebut. Fenomenon ini biasanya dikenal sebagai simpati magnetik, dan pelajar dapat membaca mengenai berbagai kasus dalam literatur tentang topik ini. (S G O 164)

Tidaklah perlu melakukan sapuan tangan untuk melakukan mesmerisme. Penggunaan tangan hanyalah sebagai alat bantu untuk mengkonsentrasikan cairan magnetik, dan barangkali juga untuk membantu operator membayangkan; segala sesuatu yang membantu imajinasi akan mempermudah ia meyakini tindakan penyembuhan, yang sangat tergantung dari kehendak ini. Mesmeris yang handal dapat melakukannya tanpa sapuan tangan, ia mencapai hasil yang diinginkan hanya dengan melihat subyek dan menggunakan kehendaknya. (S G O 162)

Tampaknya mekanisme etherik dari tubuh terbagi dalam 2 divisi yang berbeda: yang satu tak sadar dan terhubung dengan sistem saraf simpatetik, yang lainnya sadar atau sengaja dan terhubung dengan sistem serebrospinal (sistem saraf pusat plus saraf tulang belakang), dan yang dapat dimesmer adalah yang kedua, bukan yang pertama. Oleh karena itu seorang mesmeris biasanya tidak akan dapat mempengaruhi proses vital sehari-hari dari badan si pasien, seperti misalnya pernafasan dan peredaran darah. (R M 98)

Barangkali hal ini merupakan penjelasan atas pernyataan dalam buku *Theosophy* bahwa Prana terdapat dalam 2 bentuk utama di badan fisik manusia: Prana yang memberi energi yang ada dalam Kembaran Etherik, serta Prana Otomatik yang ada dalam badan fisik padat. (T 25)

Seperti pada kasus penyembuhan magnetik, jelas bahwa mesmeris seharusnya sehat secara fisik. Karena seorang penyembuh atau pemagnet mencurahkan terhadap pasien bukan hanya Prana tetapi juga emanasi/pancarannya sendiri, dan lewat jalan inilah operator bisa “menularkan” penyakit fisiknya kepada subyek. Lebih jauh lagi, karena materi astral dan mental juga tercurah pada subyek, maka penyakit moral dan mental mesmeris juga dapat ditransfer ke subyek. (O S D 463; H S I 82)

Jadi, untuk alasan yang serupa seorang mesmeris bahkan secara tak sadar, bisa sangat mempengaruhi subyeknya - sebuah kekuatan yang jauh lebih besar dari yang biasanya diketahui. Setiap kualitas hati atau pikiran yang dimiliki si mesmeris selalu siap ditransferkan ke subyek, oleh karena itu jelas hal ini bisa berbahaya. (OS D 463)

Mesmerisme yang ditujukan murni untuk penyembuhan, oleh mereka yang memahami apa yang mereka lakukan dan dapat dipercaya tidak akan menggunakan kekuatan mereka untuk hal yang tidak benar bisa sangat berguna; namun mesmerisme untuk tujuan lain secara tegas tidaklah disarankan. (CI 165)

Sebuah keuntungan yang diperoleh lewat mesmerisme penyembuhan dengan kehendak adalah: saat daya-kehendak dicurahkan ke fisik, terdapat bahaya daya ini bisa mendorong penyakit ke wahana-wahana yang lebih halus darimana daya ini datang, jadi menghalangi pemanifestasian akhir di alam fisik dalam bentuk kejahatan, yang mana kejahatan ini berasal dari pikiran dan emosi. Mesmerisme pemulihan terbebas dari bahaya ini. (S C 434)

Contoh menarik dari penyembuhan magnetik atau mesmerik adalah Paritta Buddhis atau upacara *Pirit* (yang secara harafiah berarti “pemberkatan”), di sini para biksu duduk dalam sebuah lingkaran atau segi empat kosong dan menggenggam seutas tali setebal garis baju, ujung tali ini dicelupkan dalam sebuah bejana air yang besar. Para biksu bergiliran membaca teks dari kitab suci terus-menerus selama beberapa hari, menanamkan dalam pikiran mereka untuk memberkati. Air menjadi bermuatan tinggi dengan magnetisme, dan kemudian dibagikan ke khalayak atau orang sakit dapat memegang sebuah benang yang terhubung dengan tali tadi. (I L 172; S G O 108)

Dapat dicatat sambil lewat bahwa dimungkinkan untuk memesmerkan tanaman dan mendapatkan hasil yang spesifik dan tertuju dengan menstimulasi pertumbuhan tanaman itu. (R M 70) Barangkali hanya sedikit orang yang mempraktekkan hal ini dengan sadar, setidaknya di negara-negara Barat, walaupun faktanya beberapa orang memiliki “tangan hijau” terhadap tanaman, bunga dan sebagainya, yang sebenarnya hal ini dapat dijawab sesuai dengan daya mesmerik orang tersebut. Namun demikian, penyebab yang paling sering dijumpai pada fenomena di atas adalah komposisi badan etherik dan badan-badan lainnya serta hubungan orang tersebut dengan para elemental. Para elemental yang paling bersahabat dengan orang ini adalah yang elemennya paling kuat dalam badan-badannya. (A W 86; H S II 320)

Peri-alam, yang memiliki rasa tanggung jawab yang kecil dan kekuatan kehendaknya tidak begitu berkembang, biasanya mudah didominasi lewat mesmerisme, dan dapat dikaryakan dalam berbagai cara sesuai kehendak si penyihir: asal tugas yang diberikan tidak melampaui kekuatan mereka, biasanya mereka akan melaksanakannya dengan setia dan patuh. (S G O 199)

Adalah juga mungkin untuk memesmer mereka yang baru saja meninggal dan masih berkeliaran dekat dengan kita dalam badan astral mereka. (S G O 200)

BAB XIX

CANGKANG DAN PERISAI

Ada keadaan dimana diperbolehkan dan disarankan untuk membentuk baik sebuah cangkang atau perisai dari materi etherik, untuk melindungi diri dan orang lain dari berbagai jenis pengaruh yang tidak menyenangkan.

Jadi misalnya, dalam kerumunan berbagai jenis orang dimana pastilah ada magnetisme fisik yang tidak baik, atau malah merugikan bagi pelajar okultisme (*H S I 400*) Beberapa orang lain yang vitalitasnya rendah, biasanya tanpa ia sadari akan menguras cadangan Prana orang lain hanya dengan berada di sekitarnya. Kalau orang yang seperti vampir ini hanya menyerap partikel etherik yang normalnya dikeluarkan dari badan karena tidak dibutuhkan, maka tidak akan berakibat apa-apa, tapi seringkali ia menghisap begitu kuatnya sehingga seluruh sirkulasi Prana korbannya mengalami percepatan, partikel warna merah-muda juga dihisap dari sistem sebelum kandungan Prananya sempat diasimilasikan oleh si korban. Jadi vampir yang mahir mampu menguras habis kekuatan seseorang hanya dalam bilangan menit saja. (*H S I 462*)

Si vampir sendiri hampir tidak diuntungkan vitalitas yang telah ia rampok dari orang-orang lain, karena sistemnya sendiri cenderung untuk memboroskan (membuang-buang percuma) apa yang ia dapat tanpa asimilasi yang layak. Seseorang dibawah kondisi ini memerlukan perlakuan mesmerik, harus dibatasi sejumlah kecil Prana saja yang disediakan baginya, sampai kelenturan kembaran etheriknya kembali sempurna, sehingga baik hisapan dan kebocoran dalam sistemnya terhenti. Kebocoran vitalitas terjadi di tiap pori tubuhnya dan bukan pada bagian badan tertentu belaka. (*H S I 463*)

Pada kasus abnormal tertentu makhluk lain bisa berusaha merebut dan merasuki badan fisik dari orang lain. Atau, barangkali perlu untuk tidur, misalnya, pada gerbong kereta api dimana susah untuk menghindar berdekatan fisik dengan orang-orang tipe vampir atau dengan orang-orang yang pancarannya kasar dan tidak menyenangkan; atau pelajar harus menyambangi orang atau tempat dimana terjadi wabah penyakit. (*H S I 464-5*)

Beberapa orang begitu sensitif sehingga mereka cenderung memproduksi di badan mereka sendiri simptom dari orang lain yang lemah atau sakit; ada juga orang yang cukup menderita ditengah berlapis-lapis getaran di kota yang ramai. (*H S I 466-7*)

Pada kasus-kasus ini kita dapat menggunakan cangkang etherik untuk melindungi diri. Tetapi penting untuk dicatat bahwa cangkang etherik yang menjaga agar materi etherik tidak *masuk* juga menjaga materi etherik untuk tidak *keluar*, dan oleh karenanya pancaran etheriknya sendiri, banyak diantaranya beracun, akan tetap tinggal dalam cangkang.

Cangkang ini dibuat dari daya kehendak dan imajinasi, dan dapat dibentuk dalam dua cara. Yang pertama adalah dengan memadatkan lapisan luar dari aura etherik -yang mengikuti kontur dan sedikit lebih lebar dari tubuh fisik- atau yang kedua, dengan menciptakan cangkang ovoid dari materi etherik atmosfir sekitar. Yang

kedua lebih disarankan, walaupun ini membutuhkan daya kehendak yang lebih kuat dan pengetahuan yang lebih presisi mengenai cara mencetak materi fisik dengan daya kehendak. (H S I 466)

Pelajar yang ingin menjaga badan fisik mereka selama tidur dengan membuat cangkang etherik harus berhati-hati agar membuat cangkang dengan materi etherik dan bukan astral. Tercatat sebuah kasus tentang pelajar yang melakukan kesalahan ini dengan akibat badan fisiknya sama sekali tidak terlindungi, sementara ia sendiri melayang-layang dalam cangkang astral yang tidak bisa ditembus, cangkang yang tidak membiarkan apapun lewat baik dari ataupun kepada kesadaran yang terkurung di dalamnya. (H S I 469)

Pembentukan cangkang etherik sebelum tidur bisa membantu agar pengalaman-pengalaman sang Ego bisa masuk ke kesadaran bangun dengan mencegah pikiran-pikiran yang selalu melayang-layang di dunia etherik - dan selalu membombardir badan-badan kita - agar tidak masuk ke otak etherik yang tengah tidur dan di otak tercampur baur dengan pikiran-pikiran dari otak fisik itu sendiri. (D 67 & 30)

Bagian etherik dari otak, yang merupakan arena bermain bagi imajinasi kreatif, mengambil peran aktif dalam mimpi, terutama yang disebabkan oleh kesan-kesan dari luar, atau dari tekanan-tekanan internal dari arteri dan pembuluh yang ada di otak. Mimpi etherik biasanya dramatis, karena diambil dari kandungan akumulatif otak fisik, dan mengalami penyusunan, disosiasi, serta penggabungan ulang kandungan etherik ini sesuai dengan keinginan individu, dan menciptakan dunia mimpi tingkat rendah. (T 27; S C 136)

Sembari tetap terjaga, cara terbaik untuk kebal dari pikiran-pikiran luar adalah dengan menyibukkan otak dan bukannya membuat otak menganggur, karena hal ini akan membuka pintu selebar-lebarnya bagi arus kekacauan yang tidak saling berhubungan untuk mengalir masuk ke otak dengan deras. (D 30)

Saat tidur bagian etherik dari otak memang berada dibawah belas kasihan arus-pikiran dari luar. Dengan cara yang disarankan di atas pelajar dapat menjaga diri agar bebas dari masalah tersebut. (D 32)

Pada beberapa kasus tidaklah penting untuk membuat cangkang mengelilingi seluruh tubuh, namun cukup dengan perisai lokal yang kecil saja untuk menjaga seseorang dari kontak khusus. (H S I 467)

Mereka yang peka secara akut menderita hanya dengan berjabat tangan dengan orang lain. Pada kasus seperti ini dapat dibentuk perisai sementara dari materi etherik, dengan upaya kehendak dan imajinasi, yang akan melindungi sepenuhnya tangan dan lengan dan tak satupun partikel bermuatan magnetisme buruk dapat masuk. (H S I 468)

Perisai serupa digunakan untuk perlindungan terhadap api, walaupun untuk tujuan ini dibutuhkan pengetahuan yang jauh lebih luas akan sihir praktis. Perisai dari materi etherik ini, merupakan lapisan tertipis yang dapat dimanipulasikan sehingga sama sekali kebal panas, dapat ditebar melingkupi tangan, kaki atau melapisi batu panas atau substansi lain yang digunakan dalam upacara berjalan diatas bara dan

masih dipraktikkan di beberapa tempat di dunia. Fenomena ini terkadang dijumpai pada séance spiritual, dengan pengikut yang dibuat mampu memegang bara merah-panas tanpa cedera. (*A P 122*)

Sudah barang tentu, pelajar mengenali bahwa cangkang dan perisai yang kita bahas barusan adalah murni etherik dan oleh karena itu tidak berakibat pada pengaruh astral atau mental, dan penggunaan cangkang dan perisai dari bahan kedua alam ini adalah untuk tujuan lain; namun di buku ini tidak akan kita bahas. (*H S I 466*)

BAB XX

MEDIUM

Seorang medium adalah orang dengan susunan tubuh yang abnormal dimana mudah terjadi dislokasi antara badan etherik dan badan padatnya. Bila Kembaran Etherik terlempar keluar menyediakan dasar fisik bagi proses “materialisasi.” (A W 70)

Bentuk-bentuk yang bermaterialisasi ini biasanya hanya berada di sekitar si medium saja, materi pembentuknya selalu tertarik kembali ke badan darimana materi ini datang, jadi jika dijauhkan dari si medium dalam waktu yang lama maka figur tadi akan runtuh, materi yang membentuknya akan segera mengalir kembali ke sumbernya. (A P 117)

Bentuk-bentuk seperti ini bisa eksis untuk beberapa waktu saja ditengah getaran kuat dari sinar terang. (A P 118)

Secara keseluruhan keadaan kemediuman seseorang merupakan hal yang berbahaya baginya dan untungnya kondisi ini merupakan sesuatu yang jarang dijumpai: kondisi ini menyebabkan tegangan dan gangguan saraf yang parah. Saat Kembaran Etherik terlempar keluar, si kembaran ini sendiri terbelah dua; keseluruhan kembaran tidak dapat dipisahkan dari badan padat tanpa menyebabkan kematian, karena daya-hidup, Prana, tidak dapat beredar tanpa adanya materi etherik. Bahkan penarikan sebagian dari kembaran etherik akan menyebabkan lethargi (kelesuan) pada badan padat dan menanggihkan hampir segala kegiatan vital: kondisi berbahaya ini biasanya diikuti dengan kelelahan yang amat sangat. (lihat Bab I, halaman 5) (M B 31)

Pengurangan drastis dari vitalitas, yang diawali dengan keluarnya media perantara peredaran Prana, merupakan alasan kenapa medium sering pingsan setelah séance (ritual duduk bersama dengan medium, berusaha memanggil arwah orang yang sudah meninggal), dan juga kenapa banyak medium yang akhirnya menjadi peminum, disini alkohol berlaku sebagai stimulan untuk memuaskan dahaga akan kebutuhan tenaga penyokong, karena medium kehilangan kekuatan secara mendadak. (I L II 176)

Pada halaman 41 buku *Researches*, karya Sir William Crookes dituliskan: “Menyaksikan keadaan saraf dan tubuh yang menyakitkan setelah eksperimen yang dilakukan Mr. Home - setelah melihatnya hampir pingsan tengkurap di lantai, pucat dan tidak bisa berkata-kata - saya tidak meragukan bahwa evolusi daya psikis ini dibarengi dengan menurunnya daya vital.” (O S 382)

Kondisi ini mirip dengan *shock* yang dialami setelah pembedahan.

Pada séance spiritual seorang clairvoyant (waskita) dapat melihat Kembaran Etherik biasanya keluar dari sebelah kiri medium, walaupun terkadang dari seluruh permukaan tubuh, dan biasanya hal ini tampak sebagai “arwah yang bermaterialisasi/ memadat,” yang dengan mudah dicetak menjadi berbagai macam bentuk sesuai dengan pikiran-pikiran dari pengikut séance (sitter), figur ini bertambah kuat dan meningkat vitalitasnya sedangkan pada saat yang sama si medium tenggelam dalam trance. (O S D 378; S P 10) Sudah tentu biasanya hal ini

terjadi tanpa adanya usaha sadar dari para pengikut *séance*: namun hal ini dapat dicapai dengan sengaja. H.P. Blavatsky menyatakan bahwa saat terjadi fenomena luar biasa di Eddy homestead (rumah pertanian) ia sengaja mencetak “spirit” yang muncul menjadi berbagai macam bentuk, hal ini dilihat oleh para pengikut *séance*. (S P 11)

Walaupun materi etherik yang dicetak menjadi bentuk “arwah” tidak dapat dilihat oleh pandangan mata biasa tetapi dapat dipotret, karena lempeng fotografi peka terhadap panjang-gelombang tertentu dari cahaya yang tidak dapat dilihat oleh mata manusia biasa. Inilah penjelasan dibalik banyak kasus yang tercatat dimana “bentuk-arwah” muncul pada cetak negatif dari potret fotografi biasa. (N M 132-3; A P 118)

Pada *séance*, sebagai tambahan dari materi Kembaran Etherik si medium, seringkali terjadi materi etherik ini juga diambil dari badan pengikut: itu yang menyebabkan kelesuan yang sering dirasakan oleh mereka yang menghadiri *séance*. (I L II 177; O S D 394; M V 131)

Hanya dalam keadaan pasif sempurna barulah materi etherik dapat ditarik keluar dari badan fisik tanpa membahayakan hidup. Walaupun di latar belakang si medium biasanya sadar sepanjang waktu, namun upaya apapun untuk menonjolkan individualitas, atau berpikir, langsung melemahkan bentuk yang bermaterialisasi, atau istilahnya memasukkannya kembali ke dalam “lemari”. Kejutan atau gangguan mendadak, atau usaha apapun untuk menangkap “bentuk-arwah” cenderung sangat membahayakan si medium dan dapat mengakibatkan kematian. (O S D 383)

Ketika materi etherik keluar pada banyak kasus terbawa juga materi fisik padat, barangkali kebanyakan terdiri dari gas dan cairan, secara bersamaan dari tubuh medium. (I L II 177) Banyak kasus tercatat dimana saat materialisasi, tubuh medium terlihat menyusut, penampilan wajah yang mencelong dan berkerut tersebut dikatakan menyeramkan dan tidak enak dipandang. (O S D 377) Bila ditimbang, badan fisik medium berkurang sampai 40 pon (20 kg), sedangkan berat dari bentuk yang bermaterialisasi hampir sama dengan berkurangnya berat medium, dan biasanya bahkan lebih dari ini, disimpulkan berat tambahan ini didapat dari badan para pengikut. Pada sebuah kasus yang terkenal sebuah figur yang bermaterialisasi membopong badan yang menciut dari si medium - Mr. Eglinton. (M B 32)

Bagi makhluk astral yang ingin “memanifestasikan” diri atau ingin membuat fenomena di alam fisik, seorang medium memasok materi etherik, yang bertindak sebagai perantara untuk menyampaikan daya-daya astral ke materi fisik. (I L II 175)

Sebuah proses yang mirip berlangsung saat seorang hantu pemabuk melayang-layang diatas toko miras, ia lalu menarik materi etherik seperti cadar disekeliling tubuh astralnya, agar ia dapat menyerap aroma alkohol yang ia inginkan. Karena tidak mampu mencium dan merasakan alkohol dengan cara yang sama seperti kita, maka ia berusaha mempengaruhi orang hidup untuk bermabuk-mabukan, sehingga ia dapat sebagian masuk ke dalam tubuh fisik mereka dan merasuki mereka,

dengan demikian sekali lagi ia dapat mengalami rasa dan sensasi mabuk yang amat ia dambakan. (*I L II 6*)

Terkadang materi etherik yang keluar dari medium hanya secukupnya saja untuk menghasilkan tangan etherik, atau bahkan cukup untuk membuat jari etherik untuk memegang pensil dan menulis, atau membuat “ketukan”, untuk membalikkan atau menggeser benda-benda dan seterusnya. Biasanya materi etherik bersama dengan materi fisik padat keluar dari medium dan digunakan sedemikian rupa secukupnya untuk menyelimuti bentuk astral agar terlihat oleh pengikut séance, bentuk yang tampak sudah barang tentu tidaklah padat melainkan hanya sebuah substansi tipis. (*I L II 175*)

Menyelubungi “arwah” merupakan hal yang biasa dalam séance. Tirai ini dibuat dari bahan etherik si medium atau pengikut. Teksturnya bisa kasar atau sangat halus, bahkan lebih halus dari hasil tenunan dari Timur. Terkadang tirai seperti ini dapat dibuang dari ruang séance, terkadang tirai ini bisa tetap ada selama bertahun-tahun, pada saat lain memudar dalam waktu sejam atau dua jam, bahkan ada yang dalam beberapa menit saja. (*O S D 389*)

Tak perlu dipertanyakan lagi bahwa praktek mediumisasi merupakan hal yang berbahaya, kecuali dalam kasus-kasus yang amat jarang dimana segala macam penjagaan telah disiapkan. Namun demikian harus diakui bahwa dengan cara kemediuman ini sejumlah besar orang telah memperoleh pengetahuan atau menjadi percaya dengan realitas dunia yang tak terlihat dan percaya akan kelangsungan hidup setelah kematian. Di pihak lain, harus disarankan bahwa pengetahuan dan kepercayaan seperti ini dapat dipastikan dengan cara lain yang tidak begitu berbahaya.

Okultis yang terlatih, misalnya, yang terhubung dengan sekolah “magi” yang manapun tidak akan mengutak-atik Kembaran Etherik orang manapun untuk menghasilkan materialisasi; ia juga tidak akan mengutak-atik kembaran etheriknya sendiri jika ia ingin membuat dirinya terlihat di tempat yang berjauhan dengan tubuh fisiknya. Dari badan astralnya yang ada di tempat lain ini, ia akan memadatkan dan membentuknya dengan mengambil sejumlah materi etherik setempat dalam jumlah cukup untuk bermaterialisasi, dan memegang bentuk ini dengan daya kehendak selama yang ia perlukan. (*I L II 178; A P 119*)

Kebanyakan “pemandu” arwah (spirit guide) menyadari bahaya yang mengintai medium mereka dan mengambil tindakan berjaga-jaga untuk melindungi si medium. Bahkan sang “arwah” sendiri terkadang menderita, misalnya jika figur yang termaterialisasi terpukul atau terluka, hal ini terjadi karena hubungan akrab yang terjadi antara materi ether dari figur yang termaterialisasi dengan materi astral dari tubuh sang “arwah” (*O S D 385*)

Tentu saja senjata fisik tidak dapat melukai badan astral, namun cedera pada figur yang termaterialisasi dapat diteruskan ke badan astral oleh fenomenon yang dikenal dengan nama “reperkusi.”

Karena selama materialisasi materi dipinjam dari semua pengikut séance dan juga dari medium, maka dapat terjadi percampuran materi, dan akibatnya sifat yang

tidak baik atau keburukan dari salah satu pengikut bisa mengenai lainnya dan terutama mengenai medium, yang paling banyak menyumbangkan materi etheriknya dan sebagai orang yang paling peka di situ. Keracunan nikotin dan alkohol tampaknya cenderung menghasilkan efek yang tidak menyenangkan dengan cara ini. (*O S D* 394)

Medium dari tipe yang rendah tanpa dapat dihindari akan menarik makhluk astral yang tidak diinginkan yang ingin memperkuat vitalitas mereka dengan merugikan medium dan pengikut séance. “Hantu gentayangan” (spook) seperti ini bahkan dapat menempelkan diri pada siapa saja yang ada di ruangan itu -orang yang perkembangannya masih rendah- dengan akibat yang buruk. (*S P* 20)

Dikenal kasus-kasus dimana makhluk luar baik yang masih dalam inkarnasi atau tidak, merebut tubuh orang yang tidur dan menggunakannya, barangkali dalam tidur-jalan (somnambulisme) demi kepentingannya sendiri. Hal ini amat mungkin terjadi pada orang yang punya kecenderungan menjadi medium. (*I L I* 493)

BAB XXI

HASIL KARYA DR. WALTER J. KILNER

(N.B. --- Semua referensi di bab ini diambil dari buku *The Human Atmosphere*)

Dalam sebuah buku berjudul *The Human Atmosphere* (1911), Dr. W.J. Kilner menggambarkan penyelidikannya tentang aura manusia lewat layar berwarna. Prinsip utama dan penemuan Dr. Kilner diringkas di bab ini. Untuk detail selanjutnya, khususnya cara menggunakan layar-layar ini, pembaca disarankan untuk membaca buku tersebut.

Menarik untuk dicatat bahwa Dr. Kilner secara terbuka menyatakan bahwa ia tidak memiliki kekuatan clairvoyant (waskita) sama sekali dan tidak pernah membaca literatur tentang aura sampai ia memeriksa lebih dari 60 pasiennya. Ia menyatakan bahwa metodenya murni fisik dan dapat digunakan dengan berhasil oleh siapapun yang ingin mencobanya. (hal. 2)

Layar-layarnya tipis, datar dengan sel-sel kaca, mengandung pewarna dicyanin yang dicelup dalam alkohol. Banyak warna yang ia gunakan, untuk berbagai tujuan, seperti merah-carmine gelap dan terang, biru, hijau dan kuning. (hal. 5)

Operator melihat melalui sebuah layar gelap di sisi yang terang selama setengah menit atau lebih lama lagi, dan kemudian melihat ke arah pasien melalui sebuah layar pucat, dan ia akan dapat melihat aura pasien. (hal. 11) Tampaknya penggunaan layar mempengaruhi mata, pertama-tama untuk sementara saja dan selanjutnya secara permanen, sehingga setelah beberapa waktu tertentu si operator akan mampu mempersepsikan aura bahkan tanpa layar sekalipun. Namun harus hati-hati dalam menggunakan layar karena mata kita cenderung menjadi sakit. (hal. 7)

Digunakan cahaya samar yang tersebar dari satu arah saja, lebih baik kalau diletakkan dibelakang pengamat, cahaya ini biasanya cukup untuk membuat tubuh pasien terlihat jelas. Biasanya diperlukan latar belakang yang hitam pekat walau pada beberapa pengamatan digunakan latar belakang putih. Orang yang diamati harus berada 30 cm di depan latar-belakang, untuk menghindari bayangan dan ilusi optik lainnya. (hal. 10)

Sebagai tambahan layar-layar berwarna, Dr. Kilner menggunakan metode kreatif lainnya dalam menyelidiki aura manusia, yang ia sebut sebagai Warna Komplementer. Sebuah pita warna, ukuran 5 x 2 cm, dengan penerangan yang cukup dilihat dengan ajeg selama 30 sampai 60 detik. Hal ini mempunyai efek melelahkan kekuatan mata untuk mempersepsikan warna tersebut, dan tambahan pula, mata menjadi peka secara abnormal terhadap warna-warna lainnya. Kemudian saat pandangan dipindahkan ke pasien, sebuah pita dari warna komplementer terlihat, dengan ukuran dan bentuk sama seperti pita yang asli: "penampakan/imaji" (spectre) ini terus terlihat sampai beberapa detik. Dalam praktek ditemukan bahwa perubahan warna pada aura menghasilkan efek

perubahan tampilan dari warna komplementer pita. Dengan metode ini, di tangan yang terampil, sejumlah fakta akan aura dapat dipastikan, yang tidak terdeteksi jika menggunakan lewat metode layar saja. Warna-warna yang digunakan Dr. Kilner adalah: -

1. Kuning Gamboge memiliki warna komplementer Biru Prussian
2. Biru Antwerp memiliki warna komplementer Kuning Gamboge
3. Merah Carmine memiliki warna komplementer Hijau Zamrud Transparan
4. Hijau Zamrud memiliki warna komplementer Merah Carmine (hal. 122)

Aura yang diamati terdiri dari 3 bagian yang berbeda, yang oleh Dr. Kilner dinamai:

- (1) Kembaran Etherik
- (2) Aura Dalam
- (3) Aura Luar (hal.21, 66)

Melalui layar *Kembaran Etherik* tampil sebagai sebuah pita gelap yang bersebelahan dan dengan seksama mengikuti kontur badan. (hal. 66) Lebarinya seragam di seluruh tubuh dan biasanya mulai dari 0,15 sampai 0,45 inci. (hal. 67) Ukurannya bervariasi pada setiap orang, dan juga pada orang yang sama dalam kondisi yang berbeda. Kembaran etherik tampak transparan dan jelas bergaris-garis (*striata*), dengan garis yang sangat halus berwarna merah muda indah, yang tampaknya meronai bagian diantara striasi tadi. (hal. 75) Warna merah muda ini jelas mengandung lebih banyak biru ketimbang merah carmine. Tampaknya mungkin bahwa garis-garis ini bercahaya sendiri. Sampai saat ini tak ada atribut ataupun perubahan pada Kembaran Etherik yang diamati yang bisa memberikan pertolongan dalam diagnosa. (hal. 76)

Aura Dalam dimulai dari garis luar Kembaran Etherik, walau sering tampak menyentuh badan padat. (hal. 21) Biasanya *aura dalam* ini seragam lebarannya dari sekitar 5 sampai 10 cm secara keseluruhan, walau terkadang sedikit menyempit di bagian anggota tubuh, dan mengikuti kontur badan. (hal. 79) Relatif lebih lebar pada anak-anak daripada orang dewasa. Strukturnya berbutir, butiran-butiran ini amat halus dan tertata sedemikian rupa sehingga tampil bergaris-garis (*striatik*). *Striae*/garis-garis ini paralel satu sama lain, berada tegak lurus dengan badan padat, dan berada dalam ikatan, yang paling panjang di tengah dan yang paling pendek di luar, dengan batas membulat. Ikatan-ikatan ini mengelompok sehingga menciptakan garis luar aura yang bergerigi. (hal. 21, 80) Menurut pengamatan *striae* ini tidak berwarna. Pada keadaan kesehatan yang buruk *striae* ini kurang jelas terlihat. (hal. 81)

Aura Dalam adalah bagian yang paling pekat dari sewajarnya aura. Biasanya aura dalam ini tampak lebih menonjol dan lebar pada orang-orang dalam keadaan fisik yang sehat walafiat. (hal. 64, 223)

Aura Luar dimulai dari garis luar Aura Dalam dan, berbeda dengan Aura Dalam, ukurannya amat bervariasi. (hal. 21) Di sekitar kepala Aura Luar biasanya melebar sekitar 5 cm dari bahu: pada sisi dan di belakang torso (bagian dada & perut atas) biasanya selebar 10 atau 12,5 cm, di muka badan biasanya lebih sempit. (hal. 15) Aura Luar ini mengikuti kontur tubuh dengan seksama, terkadang sedikit lebih sempit di daerah tungkai. Sekitar lengan biasanya berkorespondensi dengan tungkai, namun secara umum lebih lebar di tangan dan seringkali terproyeksi

sampai jauh dari ujung-ujung jari tangan. (hal. 82) Garis luar tidak pasti tajam, namun memudar sedikit demi sedikit ke udara. (hal. 83) Aura Luar tampaknya tidak terstruktur dan tidak bercahaya. (hal. 226) Bagian dalam dari Aura Luar memiliki butiran yang lebih besar ketimbang bagian luar, ukuran butiran yang berbeda ini berubah perlahan-lahan dengan tidak terlihat.

Aura anak laki-laki dan perempuan sampai usia sekitar 12 atau 13 tahun tampak sama kecuali tekstur dari aura anak perempuan biasanya lebih halus dari anak laki-laki. (hal. 14, 15) Dari remaja dan seterusnya aura perempuan dan laki-laki menjadi berbeda: tetapi, dalam aura kedua jenis kelamin ini terjadi keanehan-keanehan pribadi. Aura perempuan biasanya jauh lebih lebar pada sisi tubuh, lebar maksimum terletak pada pinggang, dan juga lebih lebar di punggung ketimbang di depan tubuh, daerah yang paling lebar ada pada celuk punggung, dimana bagian ini sering menonjol keluar. (hal.16)

Dr. Kilner menganggap bentuk yang mendekati oval bulat-telur sebagai bentuk yang sempurna, deviasi dari bentuk ini disebabkan tidak berkembangnya aura. (hal. 18) Kehalusan dan transparansi juga dapat dianggap indikasi dari tipe aura yang lebih tinggi. (hal. 64)

Anak-anak memiliki aura yang relatif lebih lebar, dalam proporsi terhadap tinggi tubuh mereka, dari orang dewasa. (hal. 59)

Anak-anak, terutama, anak laki-laki, memiliki Aura Dalam hampir selebar aura Luar, sehingga sukar membedakan keduanya. (hal. 28)

Orang yang inteligen biasanya memiliki aura yang lebih besar dari mereka dengan intelek rendah. Hal ini khususnya tampak nyata di sekitar kepala. (hal. 63) Semakin banyak warna kelabu di aura, semakin tumpul atau terganggu secara mental pemiliknya. (hal. 64)

Terkadang kabut yang teramat samar dapat terlihat melebar keluar sampai jarak yang cukup jauh melampaui Aura Luar. Hal ini telah diamati hanya pada orang yang auranya luar biasa ekstensif, dan tampaknya mungkin ini merupakan sambungan dari Aura Luar. Dr. Kilner menyebut ini Aura Ultra-Luar. (hal. 82)

Telah diamati terdapat bidang-bidang terang, sinar atau aliran yang memancar dari berbagai bagian tubuh. Terkadang mereka muncul dan hilang dengan cepat, pada saat lain tetap ada. (hal. 83) Bidang-bidang cahaya sepertinya tidak pernah berwarna: sinar juga biasanya tidak berwarna, walau terkadang dironai oleh nuansa warna yang berlainan. Saat tampil biasanya aura menjadi lebih pekat/padat. (hal.86) Terdapat 3 variasi: ---

Pertama --- Sinar atau bidang, lebih terang dari aura yang mengelilinginya, sepenuhnya terpisah namun berdekatan dengan tubuh, muncul dan berkembang dalam aura itu sendiri. Bentuk yang paling umum adalah bentuk memanjang/melar, poros panjangnya sejajar dengan tubuh. Bagian sisinya biasanya nyata, tepat bersinggungan dengan batas Aura Dalam, namun ujungnya, yang biasanya mengkerut dan kurang terang, seringkali memudar ke aura sebelahnya. (hal. 84)

Biasanya Aura Dalam yang berada di dalam Sinar, akan kehilangan penampilan bergarisnya (striatik), dan menjadi berbutir, namun tidak selalu demikian. Semakin lama Sinar berada di sana semakin kasar butirannya. (hal.85)

Kedua --- Sinar yang memancar dari salah satu bagian badan dan berpindah ke bagian lain, yang tidak berjauhan. Sinar-sinar ini biasanya yang paling cemerlang. Sinar ini terlihat berpindah, misalnya, dari tubuh ke lengan, atau, jika lengan dibengkokkan, dari ketiak ke pergelangan tangan. (hal. 86)

Jika sang pengamat menaruh tangannya dekat dengan pasien, aura keduanya menjadi lebih terang, dan dalam waktu singkat sebuah Sinar utuh akan terbentuk antara tangan observer dan bagian badan pasien yang paling dekat dengan pengamat. Sinar-sinar ini terbentuk dengan lebih mudah pada ujung-ujung ketimbang antar permukaan. (hal. 104)

Pada salah satu contoh secercah Sinar dari tangan seseorang ke tangan orang lainnya berwarna kuning terang, dan berubah menjadi warna mirah-delima (ruby) cair. (hal. 87)

Ketiga --- Sinar-sinar yang menyorot tegak lurus dari badan ke udara, akan lebih terang sejauh Aura Luar, bahkan terkadang menyorot melampaui Aura Luar. Biasanya sisi-sisi dari sinar paralel, walau tidak selalu, dan jarang sekali berbentuk kipas; ujungnya menjadi runcing dan memudar, khususnya jika sinar-sinar ini keluar dari jari-jemari. (hal.87)

Diamati Sinar-sinar ini selalu lurus. Arah normalnya adalah tegak lurus dengan tubuh, namun Sinar-sinar ini dapat mengambil arah manapun, seperti misalnya, saat mengalir dari ujung jemari seseorang ke orang lainnya. (hal. 88)

Sebagai tambahan dari warna kelabu-kebiruan, diamati bahwa warna merah dan kuning bisa juga meronai Sinar. (hal. 89) Fakta bahwa struktur Sinar mirip dengan Aura Dalam, (hal. 90) dan bahwa Sinar ini tidak pernah diamati memudarkan Aura Luar yang berdekatan dengannya, baik dari kepadatan ataupun kecemerlangannya, (hal. 89) membenarkan kesimpulan bahwa Sinar dan Aura Dalam memiliki asal yang sama - dari tubuh, dan oleh karena itu secercah Sinar hanyalah perpanjangan dari ikatan striae dari Aura Dalam. (hal. 90)

Dr. Kilner telah menemukan juga bahwa dibawah kondisi yang serupa, walaupun lebih sulit, (hal. 93) ia telah mampu mempersepsikan kabut atau Aura yang mengelilingi magnet, terutama di kutub magnet, (hal. 96) yang memiliki warna kebiruan: Aura kuning sekitar kristal dari uranium nitrat; (hal. 97) Aura kebiruan sekitar kutub dari sel-sel galvanik, sekitar konduktor manapun yang digabungkan ke kutub magnet, dan dalam ruang antara dua kawat yang terhubung dengan salah satu kutub dan yang saling terhubung. (hal. 98)

Dari fakta (1) bahwa Aura Dalam memiliki struktur berstriasi (bergaris), sedangkan Aura Luar sepenuhnya acak seperti kabut-awan; (2) bahwa Aura Dalam memiliki perbatasan yang tampak cukup jelas, bahwa Aura Luar batasannya tidak jelas; 3) bahwa pinggiran luar dari aura Dalam berkeriput, tapi pinggiran luar Aura Luar

sama sekali tidak demikian; (4) bahwa Sinar datang dari Aura Dalam namun dari pengamatan tidak pernah datang dari Aura Luar dan masuk ke Aura Dalam ---

Dr. Kilner menyimpulkan:

(1) bahwa Aura Luar sangatlah mungkin tidak berasal dari Aura Dalam; dan (2) bahwa kedua Aura kemungkinan besar bukan merupakan produk dari daya yang sama, (hal. 99)

Hipotesa Dr. Kilner adalah sebagai berikut: (1) Daya Aura nomer 1 (untuk singkatnya DA1), yang berasal dari Aura Dalam, dan (2) Daya Aura nomer 2 (untuk singkatnya DA2), yang berasal dari Aura Luar.

DA1 tampil dengan intens dalam daerah yang disebutkan. Lewat penambahan daya setempat, sinar-sinar dapat disorotkan dengan sadar oleh usaha kehendak. (hal.101)

DA2 lebih mudah bergerak dan memiliki tingkah laku yang lebih bervariasi ketimbang DA1. DA2 tampil sepenuhnya bebas dari kehendak individu. (hal. 102)

Kondisi kesehatan yang berbeda, secara umum atau lokal, mempengaruhi daya-daya tersebut, dan melalui daya-daya ini berakibat pada Aura, walau tidak perlu dengan cara yang sama pada Aura Dalam dan Aura Luar.

Penyakit lokal dapat mengakibatkan semua striae menghilang dari Aura Dalam, yang menjadi lebih buram dan pekat, dan berubah warna; Aura Dalam juga bisa tampil bersinar dengan kasar, dalam cara yang berbeda dari striae kesehatan yang halus; atau dapat membentuk sebuah ruang kosong yang tidak terisi Aura Dalam. (hal. 103)

Sebuah penyakit pada sebagian besar badan dapat membuat Aura Dalam menjadi lebih sempit pada salah satu sisi tubuh dibanding sisi lainnya; hal ini dibarengi dengan perubahan tekstur pada Aura Dalam dan sering kali warnanya turut berubah.

Variasi pada Aura Luar, yang berakibat pada DA2, tidak sebanyak pada Aura Dalam. Lebar Aura bisa mengerut, namun tidak menghilang, dan warnanya bisa berubah. Perubahan pada daerah yang luas di badan dapat sepenuhnya merubah bentuk Aura Luar. Aura Luar bisa menjadi lebih sempit; tetapi jika aura Dalam mengkerut, maka aura Luar juga akan mengkerut. (hal. 103)

Perubahan pada Aura dapat disebabkan oleh penyakit. Pada pasien histeria, Aura Luar lebih lebar pada sisi-sisi torso: lebarnya menciut mendadak dekat daerah kemaluan; sebuah benjolan terjadi di belakang daerah lumbar (sekitar pinggang). (hal. 149)

Pada epilepsi, biasanya satu sisi dari Aura Dalam dan Aura Luar mengalami kontraksi (mengerut): Aura Dalam menjadi lebih buram, teksturnya menjadi lebih kasar, dan striasi memudar atau menghilang. Warna aura biasanya kelabu. (hal. 156-160 & 223)

Sebuah kontraksi pada Aura Dalam menandakan adanya penyakit fatal. Dibawah pengamatan terkadang Aura sampai terputus total. (hal. 223-227)

Aura Dalam tidak berubah banyak dalam bentuk atau ukuran, namun cukup berubah-ubah teksturnya. Aura Dalam berubah lebih sering dan lebih menyeluruh dalam bentuk dan ukuran, namun hampir tak terlihat perubahan dalam teksturnya. (hal. 228)

Dalam kasus penyakit, simptom gelap yang paling awal adalah mengecilnya aura atau hilangnya striasi; bersamaan dengan ini, butiran-butiran aura menjadi lebih kasar, hal ini tampaknya disebabkan oleh meleburnya butiran-butiran yang lebih kecil. (hal. 221)

Kekacauan dari Aura Dalam dibarengi dengan *pari passu* perubahan aura Luar. (hal. 226)

Mempersiapkan kepekaan mata melalui media layar menyulitkan kita untuk menilai secara akurat variasi pada warna aura. (hal. 228) Warna umum tampaknya berada di rentang biru sampai kelabu, warna ini lebih tergantung pada temperamen dan kekuatan mental ketimbang perubahan dalam kesehatan tubuh. Semakin besar energi mental semakin birulah Auranya; kekurangan dalam kekuatan mental cenderung menyebabkan warna kelabu pada Aura. (hal. 229)

Dr. Kilner melakukan eksperimen yang menunjukkan bahwa Sinar bukan hanya dapat disorotkan oleh daya kehendak dari berbagai bagian tubuh, namun juga bahwa warna sebuah Sinar atau sebagian dari Aura dapat berubah sesuai dengan daya kehendak. (hal. 307). Warna merah, kuning dan biru dapat dihasilkan dengan cara ini; warna biru merupakan warna yang paling mudah diproduksi, dan kuning yang paling sulit. (hal. 311 & 317)

Studi seksama dari hasil penelitian Dr. Kilner mengungkap bahwa penelitiannya sesuai dengan kecermatan tinggi dengan penelitian clairvoyance (waskita). Tetapi, Dr. Kilner tampaknya mempelajari dengan lebih cermat, dalam hal-hal tertentu, terutama tentang struktur Aura dan efek penyakit pada Aura.

Yang disebut Kembaran Etherik oleh Dr. Kilner terbukti identik dengan yang telah digambarkan oleh clairvoyant (waskitawan) dengan nama yang sama. Striasi pada Aura Dalam dari Dr. Kilner jelas sama dengan Aura Kesehatan (lihat Bab IV, hal. 32). Yang dijabarkan Dr. Kilner sebagai Aura Luar tampak bagi penulis terdiri dari partikel etherik lewat mana Prana dihisap dan materi etherik lainnya yang dibuang oleh tubuh. (lihat Bab XI., Pembuangan) Pelajar harus membandingkan garis luar dari Aura yang digambarkan dalam buku Dr. Kilner dengan Gambar XXIV dari Aura Kesehatan dalam buku *Man, Visible and Invisible*.

Tampaknya absah untuk mempostulasikan bahwa perkembangan metode Dr. Kilner akan mengarah pada persepsi fisik akan (1) Chakra Etherik; (2) aliran Prana masuk dan melalui tubuh; (3) hakekat dan struktur Kembaran Etherik *di dalam* tubuh. Dr. Kilner mengacu pada kesulitan mempersepsikan Aura dengan latar belakang daging manusia, penulis bertanya-tanya apakah latar belakang yang cocok tidak dapat diperoleh dengan mewarnai kulit orang yang diamati dengan cara sedemikian rupa.

Dr. Kilner menyatakan bahwa tujuan utama penelitiannya adalah untuk menggunakan Aura sebagai cara diagnosa. Oleh karena itu, sangatlah mungkin jika penelitian lebih lanjut akan mengungkap daya-daya Aura yang, walaupun tidak berguna untuk diagnosis, namun setidaknya menarik secara ilmiah. (hal. 276)

Dari fakta yang diteliti --- (1) bahwa kesehatan buruk mengacaukan Aura; (2) bahwa materi etherik yang bersebelahan dengan kedua Aura (Dalam dan Luar) mengalir bersama-sama, membentuk Sinar-sinar; (3) bahwa Sinar-sinar ini dapat dibentuk dan diarahkan oleh daya kehendak; 94) bahwa kehendak dapat menentukan bahkan warna dari Sinar-sinar tersebut ---ini tampaknya hanyalah satu langkah pendek saja dari topik penyembuhan magnetik atau mesmerik, dan diharapkan bahwa beberapa peneliti akan membuat studi topik yang penting dan menarik ini dengan ketekunan dan susah-payah yang sama, yang mencirikan riset-riset Dr. Kilner.

BAB XXII

KEMAMPUAN ETHERIK

Indera etherik merupakan perpanjangan dari indera fisik biasa, yang memungkinkan pemiliknya untuk menghargai “vibrasi/getaran” bagian etherik dari alam fisik. Kesan-kesan diterima melalui retina mata, sudah barang tentu mempengaruhi materi etherik. (Cl 13)

Pada beberapa kasus abnormal bagian lain badan etherik dapat merespon sama baiknya, bahkan terkadang lebih baik ketimbang mata. Hal ini biasanya disebabkan oleh perkembangan astral secara parsial, daerah yang peka dari badan etherik hampir selalu berkorespondensi dengan chakra astral. (Cl 14)

Secara kasar ada 2 jenis utama dari clairvoyance (kewaskitaan): yang rendah dan yang tinggi. (Cl 21) Variasi yang rendah tampil secara sporadis pada orang-orang yang belum berkembang, seperti misalnya, orang-orang liar di Afrika Tengah, dan merupakan sensasi masif samar yang tersebar di seluruh badan etherik, bukannya persepsi-inderawi yang tepat dan pasti yang disampaikan melalui organ yang khusus. Clairvoyance (kewaskitaan) jenis ini biasanya diluar kendali orang tersebut. Sang Kembaran Etherik yang sangat erat hubungannya dengan sistem saraf, maka kesan apapun yang mengenai salah satu dari keduanya akan langsung bereaksi terhadap lainnya. Pada clairvoyance rendah ini gangguan saraf yang berhubungan hampir pasti sepenuhnya berada pada sistem simpatetik. (Cl 22)

Pada ras-ras yang lebih maju, kepekaan ini biasanya menghilang seiring dengan berkembangnya indera mental (Pikiran adalah rajanya indera, ed.). Kemudian saat manusia spiritual mulai berkembang, ia kembali mendapat kekuatan clairvoyance (kewaskitaan). Namun kali ini, inderanya tepat dan eksak, dibawah kendali sang kehendak, dan dilakukan lewat sebuah organ-inderawi. Setiap tindakan persarafan hampir selalu milik eksklusif dari sistem serebrospinal. (Cl 22)

Bentuk-bentuk psikisme yang rendah sering dijumpai pada binatang dan pada orang-orang yang sangat tidak cerdas. Psikisme histerik dan acak-acakan disebabkan oleh perkembangan otak yang kurang serta sistem simpatetik yang dominan, sel-sel ganglion besar bernukleus pada sistem ini proporsi materi etheriknya sangat besar, dan oleh karena itu amat mudah dipengaruhi oleh getaran-getaran astral yang lebih kasar. (Cl 22)

Pandangan etherik dapat terstimulasi secara sementara, misalnya oleh *delirium tremens* (gangguan saraf yang menyebabkan badan bergetar dan menceracau karena ketergantungan alkohol), sehingga penderita dapat melihat makhluk-makhluk etherik (dan juga makhluk-makhluk astral): ular dan makhluk mengerikan lain yang dilihat dalam kasus ini biasanya merupakan makhluk jenis rendah yang berpesta-pora pada uap aroma alkoholik yang keluar dari badan pemabuk. (H S II 115; Cl 53)

Harus dicatat bahwa Kembaran Etherik secara aneh rentan terhadap kandungan eksplosif dari alkohol. (M B 29)

Indera clairvoyant (waskita) juga terkadang terbuka dibawah pengaruh mesmerisme (*Cl* 24, 52); juga oleh meningkatnya ketegangan saraf, yang disebabkan oleh keterkejutan, histeria, kesehatan yang buruk, obat-obatan, atau ritual seremoni tertentu yang mengakibatkan hipnotisasi-diri. (*T* 27; *M B* 55; *Cl* 52; *T N P* 79)

Tetapi tidaklah disarankan membiarkan diri sendiri berada dalam tidur mesmerik agar mendapatkan pengalaman clairvoyant (waskita), karena dominasi kehendak oleh orang lain cenderung membuat kehendak si subyek melemah dan oleh karena itu jadi lebih mudah dikerjai/ditekan orang lain. (*I L* // 194)

Kadang-kadang seseorang cukup beruntung bisa bersahabat dengan peri-alam etherik dan dibantu oleh makhluk-makhluk ini untuk mendapat cercaan clairvoyance (kewaskitaan) untuk sementara, agar orang tersebut dapat melihat mereka. Untuk membudayakan persahabatan seperti ini, haruslah diingat bahwa peri-alam ini amat sangat pemalu dan tidak mempercayai manusia: mereka berkeberatan dengan pancaran fisik rata-rata manusia - daging, tembakau, dan alkohol; mereka juga tidak berkenan dengan perasaan mementingkan diri-sendiri, seperti nafsu, kemarahan, atau depresi. Perasaan yang kuat dan tidak mementingkan diri dari sifat yang mulia menciptakan jenis atmosfer yang menyebabkan peri-alam ini bersuka-cita untuk mandi di dalam atmosfer ini. (*H S* // 323-7)

Hampir semua peri-alam menyukai musik, dan beberapa khususnya tertarik pada melodi tertentu. Uskup Leadbeater menulis bahwa ia telah melihat anak-anak gembala di Sisilia memainkan suling-Pan yang mereka buat sendiri, dengan penonton peri-peri yang sangat menghargai tiupan suling mereka dan menari-nari bersuka ria di sekitar mereka, sementara anak-anak gembala ini barangkali tidak menyadari kehadiran mereka. Tetapi, kadang-kadang para petani melihat peri-alam ini seperti yang ditulis di banyak literatur.

Salah satu metode untuk mengembangkan penglihatan etherik adalah dengan menggunakan imajinasi. Usahakan untuk “membayangkan” apa yang ada di dalam sebuah obyek fisik, seperti misalnya kotak tertutup, untuk “menerka” dengan usaha memfokuskan perhatian, mencoba melihat apa yang tidak dapat dilihat oleh pandangan mata biasa. Setelah beberapa kali mencoba biasanya “terkaan” menjadi lebih sering benar ketimbang yang disarankan oleh teori probabilitas, dan akhirnya orang tersebut akan mulai benar-benar melihat secara etherik apa yang tadinya hanya dibayangkan saja. Katanya praktek ini dilakukan oleh suku Indian Zuni dari Amerika (lihat *Service Magazine*, April, 1952, artikel yang ditulis oleh Beatrice Wood). (*M* 123)

Sejumlah besar orang, jika mereka berusaha melihat, dibawah kondisi pencahayaan yang tepat, akan melihat cairan mesmerik, yakni, ether-saraf, saat cairan mesmerik ini keluar dari tangan seorang mesmeris. (*N M* 122-3; *S G O* 152) *Baron Reichenbach*, dipertengahan abad 19, mencatat bahwa ia menjumpai lebih dari 60 orang yang mampu melihat emanasi ini, dan beberapa mampu melihat juga emanasi sejenis yang keluar dari magnet fisik, dari kristal, dan dari kawat tembaga, yang salah satu sisinya terkena cahaya matahari. Biasanya pengamat

terkurung dalam ruang gelap untuk beberapa jam agar retinanya lebih peka. (*R M 18; T N P 76*)

Dilaporkan bahwa beberapa ilmuwan Perancis, yang normalnya tidak dapat melihat Sinar N (Sinar Neutron, ed.), menjadi bisa melihat sinar tersebut setelah duduk di kegelapan selama 3 atau 4 jam. (*T N P 77*)

Disini dapat kita catat bahwa Sinar N disebabkan oleh getaran pada Kembaran Etherik, menyebabkan gelombang di ether sekitar. Pelajar akan mengingat bahwa Sinar N dipancarkan oleh binatang, bunga dan metal, namun tidak semuanya sama, saat dibawah pengaruh kloroform, mereka berhenti memancarkan Sinar N ini. Sinar N juga dipancarkan oleh mayat. Juga penting untuk dicatat bahwa anaestetik - seperti halnya kloroform - mengeluarkan materi etherik dari badan fisik (lihat halaman 5), sehingga otomatis menghalangi pancaran Sinar ini. (*S C 144*)

Penglihatan yang penuh dan terkendali memungkinkan seseorang untuk melihat melalui materi fisik: misalnya, tembok batu bata tampak seolah memiliki kepadatan seperti kabut tipis: isi dari kotak tertutup dapat secara akurat digambarkan dan surat tersegel dapat dibaca: dengan sedikit latihan mungkin juga untuk menemukan sebuah kutipan/bacaan tertentu dari buku yang tertutup. (*Cl 30-31; M 29*)

Jika indera etherik berkembang sempurna maka indera ini sepenuhnya dapat dikendalikan, dan dapat digunakan atau tidak digunakan sesuai kehendak. Dikatakan adalah mudah untuk merubah pandangan biasa ke pandangan etherik semudah merubah fokus mata - sebenarnya perubahannya adalah memfokuskan kesadaran.

Bumi ini transparan bagi pemandangan etherik sampai tingkat tertentu, jadi seseorang bisa melihat sampai kedalaman tertentu sama seperti melihat melalui air jernih. Makhluk yang tengah menggali di bawah tanah dapat terlihat, atau alur batu bara atau metal lain dapat terlihat, jika tidak terlalu jauh dari permukaan tanah. Jadi media lewat mana kita melihat tidak transparan sempurna. (*Cl 32*)

Pandangan etherik mampu membuat kita melihat banyak makhluk, seperti misalnya peri-alam dari tingkat yang lebih rendah, yang memiliki badan etherik: yang termasuk dalam kelas ini antara lain hampir semua peri, *gnome* (peri tanah) dan *brownies* (peri rumah), yang diceritakan di banyak kisah dari dataran tinggi Skotlandia, Irlandia dan negara-negara lain. (*Cl 32-33*)

Ada kelas peri-peri indah dengan badan etherik mereka yang hidup di permukaan tanah, dan yang menaiki tangga evolusi lewat rumput-rumputan dan sereal, semut, dan lebah, dan peri-alam. Setelah waktu mereka sebagai peri etherik selesai, mereka akan menjadi *salamander* atau peri-api, dan kemudian *syph* atau peri-udara, dan selanjutnya mereka masuk ke kerajaan malaikat. (*H S I 124*)

Bentuk dari peri-peri ini beragam dan berbagai macam, namun hampir selalu berbentuk manusia dan agak kecil ukurannya, biasanya dengan pembesaran tidak proporsional pada bagian tubuh atau anggota tubuh tertentu. Materi etherik bersifat plastis dan siap dicetak oleh daya pikiran, sehingga mereka mampu tampil

dalam bentuk hampir apapun, tetapi walau bagaimanapun juga mereka memiliki bentuk-bentuk mereka sendiri yang akan mereka kenakan saat mereka tidak punya alasan untuk mengambil bentuk lain. (H S I 130)

Supaya bisa mengambil bentuk lain dari bentuknya sendiri seorang peri harus membayangkan bentuk itu dengan jelas dan menjaga pikiran terpaku pada bentuk itu: begitu pikirannya berkeliaran saat itu pulalah ia akan kembali pada penampilan aslinya.

Materi etherik tidak mengikuti kekuatan berpikir secepat materi astral. Dapat kita katakan bahwa materi mental berubah *dengan* pikiran, materi astral berubah sangat cepat setelah dipikirkan sehingga pengamat biasa tidak akan melihat perbedaannya, namun dengan materi etherik pandangan seseorang dapat mengikuti pembesaran atau pengecilan bentuk tanpa kesulitan. Seorang *sylph* astral berubah dari satu bentuk ke bentuk lain secepat kilat; seorang peri etherik membesar atau mengecil dengan cepat namun tidak instan. (H S I 152-3)

Juga terdapat batasan, walaupun rentang batasan ini lebar, bagi seorang peri etherik untuk mengubah-ubah ukurannya. Jadi, seorang peri yang berukuran asli setinggi 12 inci (30 cm) bisa membesarkan diri sampai setinggi 6 kaki (180 cm), namun dengan penuh ketegangan sehingga biasanya ia mampu mempertahankan bentuk membesar ini hanya beberapa menit saja. (H S I 152)

Salah satu arus dari kehidupan yang berevolusi, setelah meninggalkan dunia mineral, bukannya naik ke dunia tumbuhan, melainkan mengambil wahana etherik, mendiami interior bumi, dan benar-benar hidup dalam batu padat yang bukan merupakan halangan bagi gerak dan pandang mereka. Pada tahap yang lebih lanjut, walaupun masih mendiami batu padat, mereka hidup berdekatan dengan permukaan tanah, dan yang lebih berkembang diantara mereka terkadang dapat memisahkan diri dari tanah untuk beberapa waktu. *Gnome-gnome* ini yang kadang-kadang terlihat, dan barangkali lebih sering terdengar dalam gua dan pertambangan, menjadi kelihatan baik lewat materialisasi-diri dengan cara membungkus diri dengan selubung materi fisik, atau sudah tentu, dengan si penonton menjadi clairvoyant (waskita) secara etherik untuk sementara. Mereka sebenarnya akan lebih sering terlihat kalau bukan karena mereka begitu berkeberatan berada dekat manusia, karena hanya jenis peri-alam yang paling rendahlah yang suka berdekatan dengan manusia. (H S I 117-9)

Beberapa jenis lebih rendah dari peri-alam etherik tidaklah bagus dipandang mata. Mereka tampak seperti massa tidak berbentuk dengan mulut besar dan terbuka lebar, dan mereka hidup dari pancaran etherik menjijikkan dari darah dan daging yang membusuk; makhluk rakus seperti crustacean (binatang bercangkang keras seperti udang atau kepiting) berwarna merah-coklat yang berkeliaran di atas rumah-bordil; monster seperti gurita ganas yang melayang ditengah pesta mabuk-mabukan peminum dan bersuka-ria dalam uap alkohol. (H S I 128-9)

Makhluk-makhluk yang menganggap diri mereka sebagai dewa-dewi atau diterima sebagai dewa dewi dari suatu suku terbelakang yang suka mengadakan pengorbanan-darah, atau dimana makanan (daging-dagingan yang lebih disukai) dibakar, merupakan makhluk dari derajat yang sangat rendah, mereka memiliki

badan etherik karena hanya dengan badan etherik ini sajalah mereka bisa menyerap uap fisik dan mendapat makanan atau kesenangan dari pengorbanan ini. (S G O 217)

Cerita adanya salep atau obat-obatan yang kalau diusapkan ke mata akan membuat seseorang mampu melihat masyarakat peri memiliki dasar kebenaran. Mengusapkan salep di mata tidak akan membuka penglihatan astral, tetapi, jika digosokkan keseluruh tubuh, beberapa jenis salep akan membantu badan astral untuk meninggalkan badan fisik dalam kesadaran penuh. Namun aplikasi ke mata fisik dapat dengan mudah menstimulasi pandangan etherik. (C I 34)

Pandangan etherik sudah tentu akan membuat Kembaran Etherik manusia terlihat: kembaran ini sering terlihat melayang-layang diatas kuburan baru: pada séance materi etherik ini dapat terlihat mengalir dari sisi kiri medium, dan orang dapat melihat berbagai macam cara makhluk yang berkomunikasi dalam séance ini menggunakan materi etherik ini.

Pandangan etherik akan membuat beberapa warna yang sama sekali baru akan terlihat, berbeda dengan warna yang ada pada spektrum yang kita kenal dan oleh karena itu tidak dapat digambarkan dalam kata-kata yang kita gunakan sekarang. Pada beberapa kasus warna-warni lain ini bergabung dengan warna yang telah kita kenal sehingga dua permukaan yang bagi mata biasa tampak sama persis akan tampak berbeda bagi pandangan etherik. (C I 35)

Bagi ahli kimia sebuah dunia yang baru akan menjadi lahan penelitiannya, dan ia dapat meneliti ether sebagaimana ia meneliti cairan atau gas. (M 30)

Termasuk dalam dunia mineral, terdapat banyak substansi etherik, yang keberadaannya sama sekali tidak diketahui oleh sains Barat. Bahkan badan manusia di Ronde Pertama, terbentuk hanya dari materi etherik belaka, dan mirip dengan awan yang kabur, mengapung-apung dan hampir tidak berbentuk. (T B T 46-193)

Penglihatan etherik akan memberikan kita informasi akan kesehatan atau ketidaksehatan keadaan sekitar, dan kita akan mampu mendeteksi kuman penyakit dan ketidakmurnian lainnya.

Efek menguntungkan dari perjalanan sebagian disebabkan oleh perubahan pengaruh etherik dan astral yang berhubungan dengan setiap lokasi. Lautan, pegunungan, hutan atau air terjun - masing-masing memiliki jenis kehidupan khususnya, kehidupan astral, etherik, juga yang kelihatan, dan oleh karena itu, memberikan impresi/kesan dan pengaruh yang khas. Banyak dari makhluk tak tampak ini memancarkan vitalitas, dan getaran yang mereka pancarkan akan membangunkan bagian Kembaran Etherik manusia yang belum terbiasa dengan getaran tersebut. Pada badan astral dan mental, efeknya seperti melatih otot yang biasanya tidak pernah aktif - melelahkan pada saat itu, namun amat sehat dan baik dalam jangka panjang. Kesenangan mendayung misalnya, atau berenang, terutama di laut memiliki nilai lebih, karena alasan di atas. (H S II122)

Tradisi tidur di bawah pohon pinus dengan kepala menghadap utara untuk menguatkan tubuh memiliki dasar kebenaran. karena arus magnetik yang mengalir

melalui permukaan bumi, dengan tekanan ringan perlahan-lahan menyisiri kekusutan pancaran tubuh dan menguatkan partikel-partikel baik badan astral maupun Kembaran Etherik, sehingga badan beristirahat dan tenang. Radiasi/pancaran pohon pinus membuat orang itu peka terhadap arus magnetik, dan sebagai tambahan sang pohon secara terus-menerus mengeluarkan vitalitas dalam keadaan khusus yang membuat manusia mudah menyerapnya. (*H S I* 113)

Terdapat gelombang pasang magnetik, pasang naik dan pasang surut dari energi magnetik antara matahari dan bumi, dengan titik balik tengah hari dan tengah malam. (*S O S* 200)

Arus etherik besar yang secara konstan menyapu permukaan bumi dari kutub ke kutub memiliki volume yang membuat daya ini tidak dapat dilawan sama seperti air pasang, dan ada metode untuk menggunakan daya yang dahsyat ini dengan aman walaupun upaya mengendalikannya oleh mereka yang tak terampil amat sangat membahayakan. Adalah juga mungkin menggunakan daya tekanan etherik yang luar biasa besar itu. (*S G O* 200; *A P* 112-3; *I L I* 358)

Sebagai tambahan, dengan merubah materi dari kasar ke halus, cadangan luar biasa besar dari energi potensial yang tadinya terpendam akan terbebaskan dan terfungsikan, mirip dengan energi panas laten yang dibebaskan lewat perubahan kondisi materi yang terlihat.

Proses kebalikan dari yang diatas memungkinkan seseorang untuk merubah materi dari etherik ke kondisi padat, dan menghasilkan fenomena "materialisasi." (*A P* 115-6)

Kemampuan ini kadang-kadang dipakai dalam keadaan darurat, dimana seseorang berada dalam badan astralnya sebagai seorang "penolong yang tidak tampak" ("invisible helper") perlu untuk bertindak dengan materi fisik. Kemampuan ini menuntut kekuatan mempertahankan konsentrasi yang kuat, dan pikiran tidak boleh teralihkan setengah detikpun, karena kalau tidak materi dari bentuk yang dimaterialisasikan akan segera terbang kembali ke keadaan aslinya. (*I H* 41)

Sebab mengapa obyek fisik setelah direduksikan ke kondisi etherik setelahnya bisa kembali ke keadaan awal adalah karena esensi elemental dipertahankan dalam bentuk yang sama, dan saat daya-kehendak dipindahkan maka esensi ini bertindak seperti cetakan dimana partikel-partikel yang memadat berkumpul kembali. Tetapi jika sebuah obyek padat dinaikkan ke kondisi gas lewat panas, esensi elemental yang mengatur obyek akan terurai - bukan berarti bahwa esensi itu sendiri dapat dipengaruhi panas, namun karena saat badan temporeranya dihancurkan sebagai benda padat, esensi elemental ini mengalir kembali ke waduk/persediaan esensi, sama seperti prinsip-prinsip tinggi manusia walaupun tidak terpengaruh sama sekali oleh panas maupun dingin, namun akan terdorong keluar saat badan fisik dihancurkan oleh api.

Cara-cara yang digunakan untuk mereduksikan benda fisik ke kondisi etherik, dan kemudian memindahkannya dari satu tempat ke tempat lainnya, bahkan melalui materi padat seperti tembok bata, dengan kecepatan tinggi, adalah dengan

menggunakan arus astral. Begitu daya disintegrasi ditarik, saat itu juga materi akan terdorong oleh tekanan etherik kembali ke keadaan semula.

Saat seseorang menjadi peka secara etherik, sebagai tambahan penglihatan, pada kebanyakan kasus terjadi perubahan yang berkaitan dengan indera-indera lainnya. (Cl 36) Oleh karena itu para ahli astrologi mengatakan bahwa pegaruh planeter, dengan melebar atau mengerutnya atmosfer etherik akan membuat keadaan yang lebih baik atau lebih buruk untuk meditasi. (I L I 323)

Dikatakan bahwa dupa mempengaruhi badan etherik seperti warna mempengaruhi badan astral, dan dupa dapat digunakan untuk menyelaraskan badan-badan manusia dengan cepat. Tampaknya beberapa bebauan dapat digunakan untuk mempengaruhi berbagai bagian otak. (M W H W 374, 398)

Efek dari penglihatan etherik berbeda dengan penglihatan astral. Pada penglihatan astral diperkenalkan sebuah unsur baru, yang sering disebut dengan dimensi ke-4. Dengan pandangan seperti ini, misalnya, sebuah kubus akan terlihat seakan semua dibuat datar, setiap sisinya sama-sama terlihat dan juga setiap partikel di dalamnya. (Cl 37)

Tetapi dengan penglihatan etherik seseorang hanya melihat *melalui* benda-benda, dan ketebalan materi lewat mana seseorang melihat akan sangat mempengaruhi kejelasan penglihatan. Ketebalan materi ini sama sekali bukan masalah bagi penglihatan astral. (Cl 38)

Kata “throughth,” yang digunakan oleh W.T. Stead untuk mengacu pada penglihatan 4 dimensi, merupakan penjelasan yang sempurna, bukan bagi penglihatan astral melainkan penglihatan etherik. (Cl 39)

Penglihatan etherik juga dapat digunakan untuk pembesaran. Metodenya adalah dengan memindahkan kesan dari materi etherik di retina langsung ke otak etherik: perhatian dipusatkan pada satu atau lebih partikel etherik, dan oleh karenanya mendapatkan persamaan ukuran antara organ yang digunakan dan benda-benda kecil yang diamati. (I L II 202)

Metode yang lebih umum walau menuntut perkembangan yang lebih tinggi adalah dengan memproyeksikan sebuah tabung lentur materi etherik dari pusat chakra ajna, dengan sebuah atom di ujungnya yang berfungsi sebagai lensa. Atom ini haruslah berkembang penuh ke 7 spirillaenya. Sang atom dapat dibesarkan atau diciutkan sesuai kehendak. Daya ini milik badan kausal (badan karana), sehingga saat atom etherik membentuk lensa haruslah diperkenalkan sebuah sistem yang mencerminkan bagian-komplementernya. (I L II 203; I L I 459)

Menggunakan daya yang sama dengan memanjangkannya lebih jauh lagi sang operator bisa memproyeksikan teropong ini ke tempat-tempat yang jauh, caranya adalah dengan memfokuskan kesadaran pada lensa. (I L II 204)

Daya yang sama dengan pengaturan yang berbeda, bisa digunakan untuk tujuan mengecilkan, ini sangat menguntungkan untuk melihat secara keseluruhan dalam saat yang sama benda-benda yang terlalu besar bagi penglihatan biasa.

Kemampuan ini dilambangkan dengan seekor ular kecil yang muncul dari tengah dahi pada hiasan kepala para Firaun di Mesir. (*I L I 459*)

Clairvoyance (kewaskitaan) juga ditunjukkan oleh orang-orang yang sudah mati pada séance spiritualistik, hal ini memungkinkan mereka membaca tulisan dalam buku tertutup, penglihatan mereka bersifat etherik. (*S G O 140*)

Salah satu variasi telepati adalah etherik, dan dapat mengambil salah satu dari kedua bentuk. Pada yang pertama diciptakan sebuah imaji etherik yang dapat dilihat oleh clairvoyant (waskita); pada yang kedua gelombang etherik, yang timbul dari penciptaan imaji, memancar keluar dan mengenai otak etherik lainnya, dan cenderung untuk mereproduksi imaji yang sama. (*S G O175*)

Di otak, organ untuk transfer-pikiran, adalah kelenjar pineal, yang berfungsi sebagai pemancar/transmitter dan penerima/receiver. Jika siapa saja berpikir intens tentang sebuah gagasan, maka getaran terjadi pada ether yang menembusi kelenjar pineal, dan oleh karenanya menyebabkan arus magnetik, yang menyebabkan gemetar atau perasaan merambat. Perasaan ini menandakan bahwa pikiran tersebut jelas dan cukup kuat untuk dapat ditransmisikan/disiarkan. Pada kebanyakan orang kelenjar pineal belum sepenuhnya berkembang, sesuai dengan jalannya evolusi. (*T N P 99; T P 35*)

Pelajar okultt mengetahui sebuah proses lewat mana sinar cahaya dibelokkan, sehingga setelah lewat mengitari sebuah obyek sinar ini akan mengambil pintasan yang sama persis seperti sebelumnya. Tentu hal ini membuat obyek dimana sinar dibelokkan menjadi tidak tampak oleh penglihatan biasa. Dapat diperkirakan bahwa fenomena ini merupakan hasil dari kekuatan memanipulasi bentuk tertentu dari materi etherik yang merupakan medium bagi penghantaran cahaya. (*I H 21-22*)

BAB XXIII

MAGNETISASI BENDA

Seseorang dapat menggunakan magnetisme atau cairan vitalitasnya bukan hanya untuk mesmerisme atau menyembuhkan orang lain, tetapi ia juga dapat menggunakannya untuk mengisi benda fisik dengan metode yang agak mirip. Sebenarnya setiap obyek yang berada berdekatan dengan seorang individu akan menyerap magnetisme individu tersebut, dan sebagai akibatnya cenderung untuk mereproduksi pada orang yang mengenakannya keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan muatannya. Hal inilah yang menjadi alasan penggunaan azimat, benda bertuah dan relik (potongan tubuh dari orang suci yang diawetkan untuk dipuja). Sama halnya dengan perasaan devosi dan pemujaan yang kadang-kadang secara harafiah keluar dari dinding-dinding katedral atau gereja, setiap batu merupakan azimat asli, bermuatan rasa hormat dan devosi dari pembangunnya, dikonsekrasikan oleh uskup dan diperkuat oleh bentuk-pikir devosional dari generasi demi generasi selama beribu tahun. (*S O S 391-2*)

Proses ini selalu berlangsung walau cuma sedikit yang menyadarinya. Jadi misalnya makanan cenderung bermuatan magnetisme orang yang memasak atau berada dekat dengan makanan itu, suatu fakta yang ada dibalik peraturan keras yang melarang orang Hindu makan makanan di hadapan, atau makan makanan yang telah terkena magnetisme salah satu orang dari kasta yang lebih rendah. (*H S II 3*) Bagi okultis kemurnian magnetik sama pentingnya dengan kebersihan fisik. Makanan seperti roti dan kue-kue adalah yang paling cenderung penuh dengan magnetisme orang yang membuatnya, hal ini karena magnetisme mengalir paling kuat dari tangan. (*H S II 4*) Untungnya penggunaan api dalam memanggang atau memasak menghilangkan hampir semua jenis magnetisme fisik. Beberapa pelajar okultt, untuk mencegah percampuran magnetisme sejauh bisa dihindari, bersikeras menggunakan peralatan makan mereka sendiri bahkan tidak akan membiarkan rambut mereka digunting kecuali oleh orang yang magnetismenya mereka setuju. Tentu saja kepala merupakan bagian badan yang paling harus diperhatikan dalam menghindari magnetisme asing. (*H S II 28*)

Buku-buku, khususnya yang berada di perpustakaan umum, cenderung dipenuhi dengan muatan segala macam campuran magnetisme. (*I L II 199*)

Batu berharga, yang merupakan perkembangan tertinggi dari dunia mineral, memiliki kekuatan besar dalam menerima dan menyimpan impresi. Banyak batu permata yang diluapi oleh perasaan dengki dan ketamakan, dan beberapa permata bersejarah dipenuhi dengan pancaran fisik dan pancaran lainnya yang dihubungkan dengan kejahatan yang telah dilakukan demi memperoleh permata-permata ini. Permata seperti ini menyimpan impresi-impresi tanpa cela selama ribuan tahun, sehingga seorang psikometer dapat menyaksikan disekitar permata ini gambaran-gambaran penuh kejahatan dan kengerian. Untuk alasan ini kebanyakan okultis tidak disarankan menggunakan permata, sebagai aturan umumnya. (*H S II 67*)

Di sisi lain, permata juga bisa merupakan cadangan pengaruh yang baik dan bersifat menolong. Jadi, misalnya, permata Gnostik yang digunakan dalam upacara Inisiasi 2000 tahun yang lalu akan menyimpan sampai hari ini pengaruh magnetik

yang kuat. Beberapa *scarab* Mesir¹ (ornamen mesir purba berbentuk kumbang hitam besar, yang disucikan) masih efektif, walaupun lebih tua dari permata Gnostik (*H S II 67; S G O 212*)

Uang, dalam bentuk koin dan uang kertas seringkali bermuatan magnetisme yang sangat tidak menyenangkan. Bukan hanya uang bermuatan beraneka ragam campuran magnetisme, tetapi juga dikelilingi oleh pikiran dan perasaan dari mereka yang telah memegangnya. (*H S II 84*) Efek mengganggu dan meresahkan dari pancaran uang ke badan astral dan mental dapat diperbandingkan dengan efek dari pembombardiran pancaran radium ke badan fisik. Yang paling parah efeknya adalah koin tembaga dan perunggu, serta uang kertas yang tua dan kotor. Nikel kurang reseptif terhadap pengaruh buruk dibandingkan tembaga, sedangkan perak dan emas lebih baik lagi dalam hal ini. (*H S II 85*)

Alas tidur juga merupakan contoh benda fisik yang menyerap dan memancarkan pengaruh magnetik, banyak orang yang mengamati bahwa mimpi buruk dapat disebabkan karena tidur dengan bantal yang telah digunakan oleh orang dengan karakter yang tidak menyenangkan. Jika hendak menggunakan wol untuk alas tidur atau baju, sebaiknya jangan sampai wol menyentuh kulit, karena wol dipenuhi dengan pengaruh binatang. (*H S II 92*)

Metode untuk membuat azimat dengan sengaja adalah, pertama-tama, mencuci benda tersebut seluruhnya dari materi etherik yang ada dalam benda itu dengan cara melewati benda itu melalui selaput tipis materi etherik yang diciptakan untuk tujuan membersihkan dengan daya kehendak. Materi etherik yang lama atau magnetismenya akan terbang, dan ether biasa dari atmosfer sekitar akan menggantikannya; karena terdapat tekanan etherik yang berkorespondensi dengan tekanan atmosferik, walaupun tekanan etherik ini jauh lebih besar. (*H S II 206; S G O 200; A P 112*)

Proses serupa kemudian dijalankan pada materi astral dan mental, sehingga benda ini seolah menjadi seperti selembar kertas putih yang dapat ditulisi sesuai dengan keinginan penulisnya. Kemudian operator menempatkan tangan kanannya ke benda tersebut, mengisi diri sendiri dengan kualitas tertentu yang ingin ia sampaikan pada azimat tersebut, dan dengan niat penuh mengalirkan kualitas tersebut ke azimat. Seorang okultis yang berpengalaman dapat melakukan seluruh proses dengan sangat cepat, hampir instan, dengan daya kehendak yang kuat, tetapi orang lain biasanya membutuhkan lebih banyak waktu.

Yang diatas dapat digolongkan dalam kelas azimat *Umum*. Sebuah azimat *Khusus* merupakan azimat yang diisi sesuai dengan kebutuhan individu tertentu - hampir seperti resep obat spesifik bagi individu tersebut, dan bukan sebagai tonikum yang generik. Azimat yang *Dijiwai* memang dirancang untuk terus-terusan menjadi sumber radiasi selama ratusan tahun. (*H S II 212*) Ada dua variasi dari jenis ini. Yang pertama, dalam azimat diletakkan sebuah fragmen dari mineral mulia, yang akan memancarkan aliran partikel tanpa henti. Partikel-partikel ini memuat daya

¹ Kumbang *scarab* memiliki kebiasaan untuk melindungi telur-telurnya dalam gulungan kotoran . Saat telur-telur tersebut menetas, larva kumbang makan kotoran sampai cukup besar dan akhirnya terbang keluar dari gulungan kotoran. Ini menyimbolkan proses metempsychosis (reinkarnasi) dari Jiwa yang telah merdeka. Oleh karena itu kumbang *scarab* disucikan di Mesir. (*Secret Doctrine, volume II hal. 552*)

yang disimpan dalam azimat, kerja penyebaran sebenarnya dilakukan oleh mineral, dan oleh karena itu menghemat energi. (H S II 213)

Variasi yang kedua adalah azimat yang kandungan-kandungannya tertata sedemikian rupa sehingga membuatnya menjadi sebuah medium manifestasi bagi salah satu kelas peri-alam yang rendah, nah, peri-alam inilah yang menyediakan daya yang diperlukan untuk menyebarkan pengaruh. Azimat jenis ini bisa tetap bekerja selama ribuan tahun, azimat ini yang merupakan kegembiraan bagi peri-alam dan sangat menguntungkan bagi siapapun yang mendekati pusat yang termagnetisasi.

Sebuah azimat *Penghubung* merupakan azimat yang dimagnetisasikan sedemikian rupa dan selalu berada dalam hubungan erat dengan pembuatnya, sehingga menjadi pos terdepan bagi kesadarannya. Pemakai azimat melalui hubungan ini dapat mengirimkan permintaan tolong ke pembuat azimat, atau pembuat azimat dapat mengarahkan sebuah arus pengaruh kepada si pemakai. Azimat seperti ini akan memfasilitasi apa yang disebut oleh sekte Christian Scientist sebagai “pengobatan absen.” (H S II 215)

Dalam kasus yang jarang dijumpai sebuah azimat dapat terhubung dengan badan karena (kausal) dari seorang Adept/Master/Asekha/Mahatma, seperti yang dilakukan dengan azimat-azimat yang dikubur di berbagai negara oleh Apolonius dari Tyana, sekitar 1900 tahun lalu, agar daya yang dipancarkan azimat ini dapat menyiapkan tempat-tempat tersebut sebagai pusat dari kejadian-kejadian besar di masa depan. Beberapa dari pusat-pusat ini telah digunakan, yang lainnya akan segera digunakan tak lama lagi dalam hubungannya dengan kekaryaannya Kristus yang akan datang. (H S II 216; I L I 32)

Pura agung biasanya didirikan ditempat yang pernah ditinggali orang suci, dimana kejadian besar pernah terjadi seperti misalnya Inisiasi, atau dimana terdapat *relic* dari orang hebat. Pada setiap kasus di atas, sebuah pusat magnetik dengan pengaruh yang kuat telah tercipta dan akan tetap berpengaruh sampai ribuan tahun lamanya. (I L I 205) Bahkan jika “relic” ini bukan merupakan sesuatu yang kuat, atau malahan sebuah relic palsu, pengunjung yang mencurahkan rasa devosi ke tempat itu selama berabad-abad akan membuat tempat tersebut menjadi pusat aktif dari pancaran kebajikan. Pengaruh dari tempat-tempat seperti ini pada pengunjung dan peziarah juga tak perlu dipertanyakan lagi, efeknya pasti baik. (S O S 403)

Telah disebutkan bahwa batu mulia secara alami cocok untuk digunakan sebagai azimat atau amulet. Biji *rudraksha berry*, yang sering digunakan sebagai kalung di India, terkenal cocok untuk magnetisasi saat dibutuhkan pikiran spiritual atau meditasi dan perlu untuk menjauhkan pengaruh yang mengganggu. Manik-manik yang dibuat dari tumbuhan *tulsi* merupakan contoh lainnya walaupun pengaruh yang mereka berikan sifatnya berbeda. Azimat alami yang menarik adalah benda-benda yang mengeluarkan bebauan yang kuat. Getah untuk membuat dupa misalnya, dapat dipilih karena cocok untuk pikiran spiritual dan devosi. Tetapi menggabungkan bahan-bahan bisa menghasilkan efek yang berlawanan, seperti yang kadang dilakukan oleh tukang sihir abad pertengahan. (H S II 80)

Okultis yang terlatih terbiasa untuk sehari-harinya mengisi berbagai benda yang melalui dia diberikan pada orang lain dengan pengaruh baik: seperti misalnya, surat, buku, atau hadiah. Dengan sebuah niat saja ia dapat mengisi bahkan surat terketik dengan lebih efektif daripada yang tertulis tangan yang tidak disadari oleh orang yang tidak mengenal pengetahuan ini. (*H S II 229*)

Sama halnya, bagi seorang okultis yang terlatih, sebuah kibasan tangan, dibarengi dengan pikiran yang kuat, pasti akan menghilangkan magnetisasi makanan, pakaian, alas tidur, ruangan, dan lain-lain. (*H S II 5, 217*) Menghilangkan magnetisme ini hanyalah mengusir magnetisme yang secara eksternal masuk kedalamnya, namun tidak mempengaruhi magnetisme internal benda, seperti misalnya getaran yang secara inheren tidak mengenakan dari daging mati, yang bahkan tidak dapat dihancurkan dengan memasaknya. (*H S II 7*)

Proses menghilangkan magnetisasi ruangan, dan lain sebagainya dapat difasilitasi dengan membakar dupa atau kemenyan atau dengan memercikkan air; dupa dan air pertama-tama harus telah diproses seperti membuat azimat. (*H S II 218*)

Harus diingat bahwa materi fisik pada manusia amat sangat dekat dengan materi astral dan mental, kekasaran pada wahana fisik hampir pasti mengimplikasikan keadaan yang serupa di wahana-wahana lainnya: itulah pentingnya bagi okultis untuk membersihkan diri baik secara fisik maupun magnetik (etherik). (*H S II 8*)

“Air suci” yang digunakan di beberapa gereja Kristen memberikan contoh yang jelas akan magnetisasi, dengan air yang bermuatan magnetisme. Instruksi yang diberikan pada ritual gereja Katolik Roma menjelaskan bahwa pastor harus, pertama-tama, “mengusir setan” dari garam dan air, yakni membersihkan garam dan air dari semua pengaruh buruk, dan kemudian dengan membuat tanda salib ia diarahkan untuk “memberkati” unsur-unsur tadi, yaitu, menuangkan magnetismenya sendiri ke dua unsur itu, daya kehendaknya diarahkan untuk mengusir semua pikiran dan perasaan jahat. (*S G O 206*)

Perlu dicatat bahwa garam mengandung klorin, sebuah unsur “bersifat api”, dan oleh karena itu kombinasi air, sang pelarut agung, dengan api, sang penghancur agung, amatlah efektif sebagai alat pembersih. (*S O S 397-8*)

Gagasan yang sama mendasari banyak seremoni di Gereja Nasrani: seperti misalnya pembaptisan, dimana air diberkati dengan membuat tanda salib di atasnya; konsekrasi gereja dan tanah kuburan, bejana-bejana di altar, jubah imam, genta, dupa; penguatan, pentahbisan imam dan konsekrasi uskup. (*S G O 209*)

Dalam Ekaristi, anggur memiliki pengaruh yang sangat kuat pada tingkat astral tinggi, sedangkan air menyampaikan getaran etherik yang seimbang. (*S O S 196*)

Saat pembaptisan, di Gereja Katolik Bebas, sang imam membuat tanda salib di kening, tenggorokan, jantung dan solar plexus dari si anak. Hal ini mempunyai efek membuka chakra etherik, sehingga chakra etherik ini tumbuh menjadi seukuran mata uang *crowns*, dan mulai berkilauan dan berpusing seperti chakra orang dewasa. (*S O S 257*)

Sebagai tambahan, air yang termagnetisasi ketika menyentuh kening, bergetar mengguncangkan materi etherik, menstimulasi otak, dan melalui badan pituiter mempengaruhi badan astral, dan lewat badan astral mempengaruhi badan mental. (S O S 260)

Selanjutnya imam mengurapi puncak kepala dengan krisma (minyak suci), membuat chakra sahasrara berfungsi sebagai sebuah saringan, yang menolak perasaan yang kasar, mempengaruhi partikel-partikel dan juga dengan daya kehendak ia menutup ke empat chakra yang telah dibuka. (S O S 263-4)

Pada sakramen penguatan (krisma), efek yang dihasilkan pada prinsip atma tercermin pada Kembaran Etherik. (S O S 297)

Sakramen imamat/pentahbisan imam ditujukan untuk membersihkan jalan antara prinsip-prinsip atas dan otak fisik. Pemberkatan membanjiri otak etherik, dan ditujukan supaya mengalir melalui badan pituiter, yang merupakan titik persimpangan terdekat antara fisik padat, etherik dan astral. (S O S 343)

Pengurapan di kepala uskup dengan krisma ditujukan untuk mempengaruhi chakra brahmarandra sehingga, bukannya chakra mencekung seperti tatakan cangkir, tetapi chakra ini akan mencembung keluar seperti yang sering dilihat pada patung Buddha. (S O S 361)

Pentahbisan imam terutama ditujukan untuk mempengaruhi badan etherik, pentahbisan penjaga pintu mempengaruhi alam astral, pentahbisan lektor mempengaruhi mental, dan pentahbisan eksorsis/pengusir setan mempengaruhi badan karena (kausal). Eksorsis pada pentahbisannya ditolong untuk menguatkan daya menyembuhkan. (S O S 295-6)

Ada kebiasaan kuno - asal-muasal metode pengurapan organ inderawi pada Katolik Roma masa kini - yaitu menyegel semua chakra di badan orang yang sekarat, untuk mencegah agar makhluk yang tidak menyenangkan tidak dapat mengambil alih badan saat pemiliknya meninggalkan badan tersebut dan menggunakannya untuk tujuan sihir jahat. (S O S 382)

Mungkin juga banyak penyakit saraf dapat ditolong pengurapan minyak yang telah dikonsekrasikan, dan penyakit etherik dapat disembuhkan dengan sakramen "perminyakan." (S O S 383)

Pada sebuah tongkat Uskup (*crozier*) di kenop dimana permata yang dikonsekrasikan diletakkan, energi etherik yang memancar dari permata amat sangat menonjol - sangatlah kuatnya sehingga tidaklah mengherankan jika kesembuhan fisik dapat terjadi jika disentuh oleh tongkat Uskup ini. (S O S 473-4)

Ahli alkimia abad pertengahan juga menggunakan metode yang mirip ketika mereka memagnetisasi pedang, obat-obatan, dan lain-lain. Pada *Ancient Mysteries*, *thyrsus* yang merupakan sebuah instrumen yang termagnetisasi dengan kuat, diletakkan pada tulang punggung dari kandidat (calon inisiat), dengan cara ini memberikannya magnetisme yang terkandung di dalam *thyrsus*. (S G O 204; I L I 130)

BAB XXIV EKTOPLASMA

Ektoplasma berasal dari bahasa Yunani *ektos*, atau di luar, dan *plasma*, atau cetakan, yaitu, apa yang dicetak *di luar* badan manusia. Ektoplasma adalah nama yang diberikan pada materi (yang hampir sepenuhnya eterik) yang keluar dari tubuh seorang medium, dan digunakan untuk fenomena kamar-séance.

Almarhum W.J. Crawford, D.Sc., dalam bukunya *The Reality of Psychic Phenomena* (1916), *Experiments in Psychical Science* (1918), *Psychic Structures* (1921) menggambarkan riset yang ia lakukan dengan seksama dan penuh kemahiran untuk meneliti fenomena seperti mengangkat meja, atau “levitasi” dan ketukan. Untuk detilnya pelajar disarankan membaca buku-buku di atas, di sini hanya bisa diberikan ringkasan dari hasil penelitian Crawford karena sangat relevan dengan studi kita.

Selama semua eksperimen ini sang medium selalu sadar penuh.

W.J. Crawford mendekati masalah mengangkat-meja, dan lain-lain, sebagai masalah yang murni bersifat mekanik; dan lewat peralatan pencatat-daya, baik yang mekanik maupun elektrik Crawford berhasil menemukan, dengan mendeduksi hasil pengamatannya, *modus operandi* yang digunakan oleh “struktur psikis.” Pada tahap yang lebih lanjut ia mampu secara menyeluruh mengabsahkan deduksinya dengan penglihatan langsung dan dengan fotografi, seperti yang akan diterangkan nanti. (R P P 13, 238)

Singkatnya, ditemukan bahwa ektoplasma, yang mengalir keluar dari medium, disiapkan dan dibentuk oleh “operator-operator” yang mengendalikan fenomena yang dihasilkan ini, ektoplasma ini dibentuk menjadi apa yang Crawford namai “batangan.” Batangan atau potongan ini di satu sisi menempel pada medium, dan sisi lainnya, dengan hisapan, menempel pada kaki meja atau benda-benda lainnya, daya psikis kemudian disalurkan melalui batangan, dan meja, dan seterusnya, digerakkan dengan berbagai cara, murni tanpa kontak fisik dengan satu orangpun yang menghadiri séance. Ketukan dan banyak bunyi lainnya dihasilkan oleh batangan yang memukul lantai, meja, sebuah lonceng, dan sebagainya. (R P P 221-223)

Biasanya sebagian besar ektoplasma diperoleh dari si medium, walaupun seringkali sebagian kecil ditambahkan oleh pengikut séance yang hadir.

Kadang-kadang ektoplasma dapat dirasakan, walaupun tidak terlihat oleh penglihatan biasa. Sentuhan ektoplasma ini digambarkan sebagai sesuatu yang lembab, dingin, seperti reptil, hampir berminyak, seolah udara tercampur dengan partikel materi yang mati dan tidak menyenangkan. (R P P 146)

Batangan psikis yang keluar dari medium ini dapat bervariasi diameter di ujung-ujungnya mulai dari 1,25 cm sampai 20 cm dan bagian lepas dari setiap batang seolah mampu mengambil bentuk yang macam-macam dengan derajat kekerasan yang berbeda-beda pula. Ujungnya bisa datar atau cekung, bulat atau oval;

ujungnya ini bisa lembut seperti daging seorang bayi, atau sekeras besi. Tubuh batangan terasa padat beberapa cm dari ujungnya, tetapi lalu menjadi kabur walaupun batangan ini menahan, menarik, mendorong, memutuskan dan memilin/memuntir. (*P S 21, 25, 29-30, 62-3; E P S 130*)

Biarpun demikian pada bagian yang kabur ini terasakan aliran partikel yang dingin dan seperti spora, aliran ini mengarah keluar dari medium. Tampaknya beralasan untuk mempercayai bahwa pada beberapa kasus, walau tidak dijumpai dalam levitasi, terdapat peredaran materi etherik yang lengkap dari medium dan kembali kepadanya ke bagian badan yang berbeda. (*P S 62-3; R P P 225; 219; E P S 80-9*) Ukuran dan kerasnya ujung batangan dapat bervariasi tergantung permintaan. Biasanya batangan yang lebih besar cukup lembut ujungnya, yang lebih kecil saja yang menjadi padat dan keras. (*P S 25*)

W.J. Crawford mempertimbangkan bahwa batangan tersebut mungkin terdiri dari seikat benang-benang halus, terkait erat dan menempel satu sama lainnya. Daya psikis mengalir benang-benang ini, mengeraskan seluruh struktur menjadi batangan yang kaku, sehingga dapat digerakkan sesuai dengan daya yang dikenakan dalam badan si medium. (*R P P 228-9*)

Beberapa eksperimen tampaknya mengindikasikan bahwa ujung batangnya terdiri dari lapisan atau kulit tebal dan yang sedikit banyak lebih elastik, yang melar menutupi sebuah rangka yang tipis, agak bergerigi, dan elastik. Keelastisan kulit ujung terbatas, dan jika terlalu ditekan maka kulit ini bisa pecah, dan membuat rangka yang bergerigi terbuka. (*P S 52*)

Fakta bahwa sebuah elektroskop dapat diberi bermuatan tanpa disentuh oleh sebuah batangan mengindikasikan bahwa batangan ini bertindak sebagai sebuah konduktor listrik tegangan tinggi, membuang muatan ke bumi melalui badan medium dimana batangan ini melekat. (*R P P 208-9*) Disisi lain, sebuah batangan yang ditempatkan melintang pada terminal -dari sebuah sirkuit bel- tidaklah membuat bel berdering, jadi hal ini menunjukkan bahwa batangan menyediakan tahanan tinggi terhadap arus tegangan-rendah. (*E P S 83*)

Cahaya putih biasanya menghancurkan formasi batangan: bahkan sinar yang terpantul dari sebuah permukaan dimana daya psikis dikeluarkan akan mengganggu fenomena. Tetapi cahaya merah jika tidak terlalu kuat, tampaknya tidak merusak struktur psikis, cahaya yang memendar dari cat yang berkilauan yang telah terkena cahaya matahari selama beberapa jam juga tidak merusak struktur psikis ini. (*P S 110-111*)

Biasanya struktur psikis ini tidak terlihat, walau kadang-kadang terlihat sejenak. Struktur ini telah berhasil di potret dengan menggunakan lampu blitz, namun harus sangat berhati-hati agar tidak melukai si medium. (*P S 10*) Kejutan yang menimpa medium ketika lampu blitz menyala akan bertambah besar saat struktur ini dibawah tekanan. (*P S 149*)

Sejumlah besar foto yang diperoleh mengkonfirmasi setiap detil dari kesimpulan yang diperoleh lewat deduksi atas fenomena itu sendiri.

Kekakuan sebuah batangan bervariasi tergantung dari besaran sinar yang mengenainya, ujung kerasnya akan meleleh sebagian saat terkena cahaya. (R P P 195)

Dalam kasus dimana benda-benda dipindahkan oleh daya psikis, di sini digunakan dua metode utama. Metode pertama, satu atau lebih batangan diproyeksikan dari medium, seringkali dari kaki atau pergelangan kaki, terkadang dari bagian bawah tubuh, dan langsung melekat ke benda yang akan dipindahkan, sehingga membentuk tongkat penopang. Ketika meja digerakkan secara horisontal, batangan-batangan biasanya melekat pada kaki-meja; saat meja diangkat ke udara, batangan seringkali melebar ujungnya menyerupai jamur dan melekat pada bagian bawah meja.

Pada metode kedua batangan yang terproyeksi dari medium ditempelkan ke lantai, dan dari titik pelekatan ini dipanjangkan ke benda yang digerakkan, sehingga tidak lagi membentuk sebuah tongkat penopang tetapi sesuatu yang mirip sebuah pengungkit dari "Peringkat Pertama", Titik tumpunya adalah antara Berat dan Kekuatannya.

Batangan-batangan bisa berbentuk lurus atau melengkung. Juga dapat dibiarkan mengapung di udara dalam keadaan kaku, hal ini menunjukkan bahwa batangan-ini tidak perlu menekan badan fisik supaya dapat tetap kaku. (P S 16, 31)

Dalam metode tongkat penopang, semua tekanan mekanik dipindahkan ke medium; atau lebih tepatnya, bagian terbesarnya ke medium, dan sebagian kecil ke pengikot séance. Hal ini dapat dipastikan dengan peralatan mekanik biasa, seperti mesin penimbang dan pegas penyeimbang. Jika sebuah meja diangkat ke udara, misalnya, dengan tongkat penopang, berat medium akan bertambah sekitar 95 persen dari berat meja, dan demikian juga dengan pengikot séance lainnya secara proporsional. (R P P 50; 134)

Di lain pihak ketika batangan ditempelkan ke lantai, berat dari sebuah meja yang diangkat diteruskan langsung ke lantai, dan berat medium bukannya bertambah melainkan *berkurang*, pengurangan ini disebabkan karena berat ektoplasma yang membentuk batangan, dengan satu ujungnya bertumpu di lantai.

Sedangkan jika daya yang diteruskan sepanjang batangan untuk menahan benda dengan kuat di lantai, seperti misalnya meja, berat medium tercatat berkurang sampai sebanyak 17 kg. (E P S 50-1) Pada kesempatan lain ketika struktur ektoplasma tidak tertekan, berat medium telah berkurang sebanyak 27 kg, hampir setengah berat normal si medium. (E P S 78)

Tongkat penopang biasanya digunakan untuk memindahkan atau mengangkat benda ringan, tetapi untuk benda berat atau untuk transmisi daya yang kuat, batangan ditempelkan ke lantai. (E P S 101-2) Seringkali dikeluarkan sebuah daya sekitar satu kwintal. (E P P 14)

Sepanjang "levitasi" benda, tekanan pada medium seringkali tampak dalam kekakuan otot dan bahkan sampai sekaku-besi, terutama pada lengan, namun juga pada seluruh sistem muskuler. Tetapi dalam penelitiannya yang lebih lanjut, W.J.

Crawford menemukan bahwa kekakuan otot ini tampaknya menghilang sama sekali. (*E P P* 142; *E P S* 21)

Menghasilkan fenomena ini membuat hilangnya berat badan secara permanen, baik bagi medium maupun pengikut séance, namun hanya sebanyak beberapa ons saja. Pengikut dapat kehilangan lebih banyak berat badan ketimbang medium. (*R P P* 147-8; *E P S* 126)

Sebagai aturan, penempatan benda materi apapun dalam ruang yang dipakai oleh batangan, langsung memutus garis komunikasi, dan menghancurkan batangan, dalam wujudnya sebagai batangan. Tetapi benda yang tipis seperti misalnya pensil dapat dilewatkan melalui bagian vertikal dari sebuah batangan dengan tidak terpengaruh, tetapi tidak melalui bagian antara medium dan meja. Gangguan pada bagian ini dapat menyebabkan cedera fisik pada si medium. (*R P P* 138; 140-1, 160,225; *E P S* 93)

Supaya batangan dapat menyentuh atau melekat misalnya ke lantai atau ke meja, ujung dari batangan harus disiapkan secara khusus, dibuat lebih padat daripada bagian batangan lainnya. Proses ini tampaknya sukar, atau setidaknya memakan waktu dan kekuatan; makanya bagian pemegang dari sebuah struktur selalu dibuat seminimum mungkin.

Metode memegang adalah dengan menghisap, seperti yang didemonstrasikan oleh tanah liat lunak, yang disebut di bawah ini. Terkadang “penghisap” dapat terdengar menyelip di permukaan kayu, atau saat mengambil pegangan baru. (*P S* 5-6,16; *E P S* 33)

Banyak contoh dan juga potret-potret yang diberikan oleh W.J.Crawford, tentang impresi pada *putty* atau tanah liat lunak yang dihasilkan oleh benturan dengan batangan. Impresi-impresi ini sering ditutupi dengan tanda-tanda yang sama dengan bahan dari stoking si medium. Tetapi kemiripannya hanya dipermukaan saja, karena tidak mungkin secara aktual menekankan kaki berstoking ke tanah liat ini. Impresi yang dibuat oleh batangan lebih tajam dari yang dapat diperoleh lewat cara biasa, dan impresi seperti ini hanya bisa didapat jika sebuah materi lengket berlendir yang halus menutupi kain stoking, mengeras, dan kemudian ditekan ke tanah liat. (*P S* 82, 60-1)

Dan lagi ciri stoking dapat dimodifikasi, pola halus dan jejak benang dapat terdistorsi, menebal, tertutup sebagian, atau terputus, walupun masih tetap dapat dikenali sebagai impresi dari bahan stoking. (*P S* 59-60)

Deduksinya adalah bahwa ektoplasma terutama bersifat semi-cair: bahwa ektoplasma mengalir melalui dan mengitari lubang-lubang di bahan stoking dan sebagian menetap di stoking. Sifatnya lengket, berserat, dan mengambil bentuk sama seperti bahan stoking. Kemudian ektoplasma ini ditark keluar dari stoking dan dibentuklah batangan. Untuk impresi yang besar, kulit ditebalkan dan diperkuat dengan tambahan materi pematerialisasian, dan oleh sebab itu cetakan impresi yang asli bisa terpeluntir, terdistorsi, atau terhapus sebagian.

Sama halnya, impresi jari tangan dapat dibuat oleh sebuah batangan, walau sudah pasti ukurannya beda dengan normal, dan akan lebih jelas dan tercetak lebih rapi dari yang mungkin dilakukan lewat mencetak jari tangan dengan cara biasa. (R P P 204)

Ketukan-ketukan mulai dari ketukan ringan sampai pukulan dengan kekuatan palu godam, dan juga banyak suara lainnya dihasilkan oleh batangan semi-lentur, dengan ujung yang disesuaikan, dan dihantamkan ke benda-benda fisik. (R P P 8-9, 183-4, 193) Penciptaan ketukan-ketukan ini selalu dibarengi dengan berkurangnya berat badan si medium, yang bisa sampai dengan 20 pon (10 kg) atau lebih, dan tampaknya berkurangnya berat badan ini proporsional dengan intensitas ketukan yang terjadi. Alasannya jelas: batangan-batangan dibentuk dari materi tubuh medium, maka mengetukkan materi ini ke lantai, dll., sudah tentu memindahkan sebagian dari berat badan total dari batangan ke lantai. Berkurangnya berat badan ini bersifat sementara, dan akan kembali saat materi pembentuk batangan kembali ke tubuh medium. (R P P 198)

Membuat ketukan menyebabkan reaksi mekanik pada si medium, seolah ia terdorong ke belakang atau terpukul. Reaksi ini dapat menyebabkan ia membuat gerakan-gerakan spontan yang tak ia sadari dengan kakinya. Tetapi tekanan pada medium tidaklah sebesar tekanan yang diakibatkan saat ia mengangkat benda-benda dengan psikokinesis. (R P P 190-2, 196)

Pukulan keras yang ditimbulkan oleh batangan yang besar, tidak bisa dilakukan dengan cepat. Tetapi, ketukan ringan biasanya dihasilkan oleh dua batangan kurus atau lebih bisa dibuat dengan sangat cepat, sang "operator" tampaknya dengan mudah mengendalikan batangan-batangan ini. (R P P 196-7, P S 25)

Secara umum pembuatan fenomena ini memberi tekanan bagi semua yang mengikuti séance, seperti yang terlihat dari kejutan-kejutan spasmodik yang seringkali sangat intens, sering dijumpai pada semua pengikut séance persis sebelum levitasi (mengapungkan) benda. Tampaknya proses mengendurkan dan menanggalkan materi etherik dari badan-badan pengikut séance terjadi dalam kejut-kejut otot, dan mempengaruhi mereka semua sampai tingkat tertentu. (R P P 149-50)

W.J. Crawford melaporkan bahwa sesosok makhluk menyatakan diri sebagai seorang dengan profesi medis semasa hidupnya, dan ia berbicara melalui medium (yang memang dalam keadaan *trance* pada saat itu), bahwa terdapat 2 jenis substansi yang digunakan dalam membuat fenomena tersebut. Yang pertama substansi yang diambil dalam jumlah besar dari medium dan pengikut séance dan dikembalikan semua atau hampir semua kepada mereka di akhir séance. Yang lainnya adalah substansi yang hanya bisa di dapat dari si medium, dan, karena terdiri dari materi yang paling vital dari dalam sel-sarafnya, substansi ini hanya dapat diambil dalam jumlah kecil saja kalau tidak mau melukai si medium. Strukturnya terurai dengan penciptaan fenomena, dan oleh karena itu tidak dapat dikembalikan kepada medium. Pernyataan ini belum berhasil diuji atau dibuktikan dengan cara apapun dan disampaikan disini sebagai pernyataan belaka. (R P P 238-9)

W.J. Crawford menciptakan dan menggunakan “metode penodaan” dengan sukses dalam melacak gerakan ektoplasma. (P S 127) Ektoplasma memiliki sifat terikat kuat dengan substansi *bubuk carmine*, saat substansi ini diletakkan di jalur lintasan ektoplasma, maka akan dijumpai sebuah jejak berwarna. Dengan cara inilah dijumpai bahwa ektoplasma keluar dari dan kembali pada bagian bawah torso medium. (P S 137-8) Metode ini memberikan konsistensi yang cukup ajeg, karena memberikan tindakan merobek stoking dan pakaian lain dan terkadang menarik keluar untaian benang utuh dari stoking, beberapa cm panjangnya, membawanya, dan meletakkannya di bejana tanah liat lunak yang ditempatkan agak berjauhan dari kaki medium. (P S 80)

Ektoplasma mengambil jalur turun sepanjang kaki dan memasuki sepatu, melewati stoking dan sepatu dimana terdapat ruang. Jika ektoplasma terkena pewarna di jalurnya, maka pewarna tersebut akan tercecer dimana saja kaki, stoking dan sepatu bersentuhan, yaitu, dimana tidak ada ruang cukup untuk dilewati. (P S 92)

Pemadatan, dan juga dematerialisasi dari ujung keras sebuah batangan langsung terjadi begitu batangan keluar dari badan medium. (P S 78) Untuk alasan ini ujung lepas dari sebuah batangan, dengan perkecualian jika ujungnya sangat tipis, tidak dapat menembus bahan yang tertentun rapat, atau bahkan jaring kawat 2,5 cm yang ditempatkan sekitar 2,5 - 5 cm dari badan medium. (E P S 94-7) Jika layar jaring kawat ini ditempatkan amat dekat dengan tubuh medium hal ini akan menyebabkan materialisasi yang tak sempurna di ujung batangan dan fenomena psikis yang dihasilkan akan terbatas. (E P S 128)

Perkembangan ektoplasma dari tubuh medium diikuti dengan gerakan otot yang kuat di seluruh tubuh; dan dibagian tubuh yang berdaging, terutama dari pinggang ke bawah akan mengecil ukurannya seakan-akan dagingnya cekung ke dalam. (P S 19-20)

W.J. Crawford yakin bahwa dalam penciptaan fenomena di ruang *séance* setidaknya digunakan dua substansi: (1) sebuah komponen, yang terbentuk dari bagian mendasar struktur psikis, yang bersifat tak tampak, tak terpegang, dan secara umum berada diluar rentang benda fisik (2) substansi keputih-putihan, tembus pandang, bentuknya tak jelas yang bercampur dengan substansi (1) agar substansi (1) dapat mengendalikan materi fisik; substansi (2) menurut pertimbangan W.J. Crawford kemungkinan besar indentik dengan materi yang digunakan dalam fenomena materialisasi. (P S 19-20)

Banyak fenomena materialisasi yang di jabarkan dengan perhatian cermat dan seksama sampai detil, khas cara pengamat Jerman. Buku catatan penelitian ini berjudul “*Fenomena Materialisasi*” karya Baron von Schrenck Notzing (1913), dan diterjemahkan oleh E.E. Fournier d’Albe, D.Sc. (1920)

Sebagai tambahan penjabaran rinci atas sejumlah besar *séance* dan fenomena, dicantumkan sekitar 200 foto dari bentuk-bentuk yang bermaterialisasi, atau aneka ragam penampakan, mulai dari benang-benang atau massa ektoplasma sampai wajah-wajah yang terbentuk penuh. Kesimpulan umumnya dapat diringkas sebagai berikut. Kesimpulan ini untuk mudahnya sebagian besar disarikan dari sebuah

kuliah tentang “Fisiologi Supra-Normal dan Fenomena Ideoplastik,” oleh Dr. Gustave Geley, psikolog dan dokter Paris yang dicetak di akhir buku Baron Notzing.

Dari badan medium beremanasi substansi yang awalnya tak berbentuk (amorf) atau berbentuk jamak (polymorf). Terlihat seperti adonan elastik, massa protoplasma sejati, sejenis agar-agar yang berguncang, onggokan sederhana, benang tipis, tali, sinar sempit yang kaku, pita lebar, membran, bahan tekstil, bahan atau jaring tenun dengan pinggiran dan kerutan. (*P M 328-32, 322*)

Sering dijumpai/ diamati substansi ini bersifat seperti benang atau berserat. (*P M 76 (catatan kaki), 98, 111*)

Substansi ini bisa berwarna putih, hitam atau kelabu, terkadang ketiga warna akromatik ini muncul bersamaan: yang paling sering dijumpai yang berwarna putih. Terlihat bercahaya. (*P M 95, 227, 323*)

Biasanya tidak berbau, walau terkadang berbau sangat aneh, tidak bisa dijabarkan. (*P M 58, 98*)

Tak ada keraguan bahwa substansi ini terkena pengaruh gravitasi. (*P M 108, 112,111,118,234,276*)

Kalau dipegang substansi ini terasa basah dan dingin, berlendir dan lengket, jarang dijumpai kering dan keras. Saat melar substansi ini lembut dan agak elastik, ketika dibentuk seperti pita biasanya keras, bersimpul dan berserat. Terasa seperti sarang laba-laba lewat di tangan: benangnya kaku dan juga elastik sekaligus. Mudah berpindah dengan gerak melata seperti reptil, walau terkadang bisa bergerak tiba-tiba dan cepat. (*P M 329-32, 276, 324*) Hembusan udara dapat menggerakannya. Menyentuhnya memberikan reaksi kesakitan pada medium. Substansi ini sangat sensitif dan muncul serta menghilang secepat kilat. Biasanya peka terhadap cahaya, walau terkadang ada fenomena yang tetap bertahan di bawah terangnya sinar matahari. Dapat difoto dengan blitz, walau seringkali medium bereaksi seperti terpukul saat terkena blitz. (*P M 53*)

Selama fenomena berlangsung, kabinet yang berisi si medium biasanya berada dalam kegelapan, tetapi seringkali tirai disingkap, dan di luar kabinet digunakan lampu merah, bahkan terkadang digunakan cahaya putih setara dengan 100 cahaya lilin. (*P M 21-322*)

Substansi ini sangat cenderung ke arah pengaturan. Maksudnya substansi ini cenderung mengambil aneka bentuk, terkadang tidak jelas dan tidak teratur, tetapi seringkali organik. Jemari termasuk kuku jari, terbentuk dengan sempurna, sering tercipta tangan, wajah dan bentuk-bentuk utuh lainnya.

Substansi ini beremanasi dari seluruh tubuh medium, namun khususnya dari lubang-lubang alami dan ujung-ujung tubuh, dari puncak kepala, dada, dan ujung-ujung jari. Yang paling umum, dan paling mudah diamati, substansi ini berasal dari mulut, permukaan dalam pipi, gusi dan langit-langit mulut. (*P M 829,59*)

Bentuk-bentuk yang bermaterialisasi memiliki kebebasan tertentu, misalnya sebuah tangan, bisa menggerakkan jemarinya dan menggenggam tangan pengamat, walau terkadang kulit manusia agaknya mengusir penampakan ini. Strukturnya seringkali lebih kecil dari yang dijumpai di alam, karena sebenarnya adalah miniatur. (*P M 96, 100*) Bagian belakang materialisasi sering diamati tidak berbentuk organik, dan hanya merupakan massa substansi yang tidak berbentuk, bentuk-bentuk yang terbuat dari substansi minimum yang cuma cukup untuk tampil nyata. (*P M 6, 288*) Bentuk-bentuk ini akan menghilang secara bertahap, memudar perlahan, atau hampir seketika. Sepanjang materialisasi jelas bahwa bentuk-bentuk ini berhubungan secara fisiologis dan psikis dengan medium, refleks struktur substansi ini sepadan dengan refleks medium. Jadi jarum yang ditusukkan ke substansi ini akan menimbulkan rasa sakit pada medium. (*P M 99*)

Tampaknya substansi ini dapat dipengaruhi oleh arahan umum dan pikiran-pikiran dari pengikut *séance*. Sebagai tambahan medium yang biasanya berada dalam keadaan terhipnotis amat sangat rentan terhadap pengaruh sugesti. (*P M 22, 151*)

Serpihan-serpihan bentuk-bentuk yang bermaterialisasi ini telah diperangkap dalam cawan porselen dan disimpan. Pada satu ketika, saat pengamatan kemudian, dijumpai dua keping kulit, yang dibawah mikroskop, ternyata kulit manusia. (*P M 75*) Pada kejadian lain ditemukan sekitar 3 atau 4 cc cairan transparan tanpa gelembung udara. Analisa mengungkap adanya cairan tak berwarna, agak keruh, tak-lengket, tak berbau, agak basa (alkaline) dengan cenderung keputihan. Mikroskop mengungkap komponen sedimentasi sel dan air ludah, terbukti substansi ini berasal dari mulut. (*P M 113*) Pada kejadian lain dijumpai seikat rambut pirang, yang sama sekali berbeda dengan rambut gelap medium, tangan pengamat diliputi dengan lendir dan cairan. (*P M 117*) Sebagai tambahan, terkadang dijumpai serpihan dari substansi lain, seperti bedak-wajah atau robekan dari pakaian medium. (*P M 247*)

BAB XXV

KESIMPULAN

Walaupun di masa kini tampaknya banyak sekali informasi yang berkenaan tentang badan etherik manusia dan fenomena etherik pada umumnya, namun pelajar yang serius akan melihat bahwa lapangan riset di masa depan jauh lebih besar daripada fragmen-fragmen yang telah ditelaah sampai sekarang.

Memandang hubungan erat struktur, pemeliharaan dan kesehatan antara kembaran etherik dan kesehatan badan fisik, dan pada berfungsinya bukan hanya badan fisik, tetapi juga badan-badan lain dengan hubungannya pada badan fisik, jelaslah kiranya bahwa riset fenomena etherik akan mengarah pada penemuan besar ilmu pengetahuan dan kepentingan ini yang menguntungkan manusia.

Sejumlah metode penelitian terbuka bagi kita, Pertama, kita memiliki metode penelitian clairvoyant (waskita) secara langsung, dengan berbagai derajat kepekaan, hal ini dimungkinkan mengingat pertumbuhan cepat pada bagian tertentu ras manusia di masa kini, sehingga tak lama lagi sejumlah besar orang akan mendapati diri mereka memiliki kemampuan etherik ini.

Sebagai tambahan pada kemampuan etherik, yang normalnya mekar sesuai searah dengan evolusi, karya Dr. Kilner tampaknya mengindikasikan bahwa kemampuan-kemampuan ini dapat distimulasi dengan penggunaan layar-layar tertentu seperti yang ia gunakan, dan kemungkinan lewat cara-cara fisik lainnya yang akan dikembangkan. Baik mesmerisme maupun hipnotisme, asal dengan perlindungan yang memadai, juga dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan etherik yang masih laten. Di masa depan penggunaan fotografi akan sangat meluas dan penting, garam yang digunakan pada lempeng fotografis memang peka terhadap panjang-gelombang dan derajat cahaya yang berada melampaui jangkauan mata normal. Cara riset lebih lanjut, menggunakan sinar ultra-violet, juga menjanjikan. Sebuah laboratorium demi tujuan ini telah dibuka di Leeds, lewat inisiatif dan kewirausahaan beberapa anggota Perhimpunan Teosofi di kota tersebut.

Metode yang digunakan oleh W.J. Crawford dapat juga diikuti oleh peneliti lainnya, dan dapat dilakukan pengembangan atas hasil penelitiannya yang sangat bernilai.

Untuk keinginan menggunakan ruang-séance dalam memperoleh fenomena materialisasi seperti yang diamati oleh, misalnya, Baron von Notzing, akan ada opini yang berbeda. Secara umum diakui bahwa fenomena yang bersifat seperti ini dapat melukai medium, baik secara fisik maupun lewat cara lain, dan juga ada sesuatu yang tidak menyenangkan dari materialisasi yang dihasilkan lewat cara-cara seperti ini. Sebaliknya dapat disarankan bahwa jika sang medium bersedia mengorbankan diri demi sains, maka sains dapat dibenarkan dalam menerima pengorbanan medium; dan lanjutnya, bahwa sains tidak terlibat dalam ketidak-menyenangkannya (atau sebaliknya) fenomena alami ini. Tetapi bisa dipastikan, bahwa guru-guru spiritual tertinggi di masa ini tidak menyarankan penggunaan metode ruang-séance. Tetapi bisa diperdebatkan bahwa di masa lalu penggunaan perawan altar, peramal, “nabi” dan berbagai medium lainnya, menerima

pengakuan dan pengesahan otoritas yang tinggi. Oleh karena itu penulis, menghindari memberikan kesimpulan dogmatis pada metode ini.

Kemungkinan penggunaan pengetahuan fenomena etherik bagi tujuan penyembuhan tampaknya tidaklah terbatas. Bagi banyak kasus penyakit fisik, emosional atau mental, dan juga mesmerisme dan hipnotisme, tampaknya sejalan dengan kemajuan pikiran secara umum. Khususnya penggunaan mesmerisme untuk menghasilkan efek anaesthesia bagi pembedahan atau tujuan lainnya, sebagai ganti ether, gas atau chloroform tampaknya bisa dianjurkan.

Dapat juga diperkirakan bahwa sains Osteopathy, sehubungan dengan studi chakra dan aliran vitalitas di tubuh manusia akan mengarah pada hasil yang berharga.

Penemuan menakjubkan Dr. Abrams, yang tampaknya telah diterima oleh profesi medis, setidaknya sebagian, mengkaruniakan keuntungan bagi umat manusia yang banyak dijangkiti penyakit di masa kini. Walaupun penulis melihat bahwa penelitiannya tidaklah sepenuhnya terbukti, namun metode yang digunakan oleh sistem Abrams bertindak pada dan melalui badan etherik, baik secara langsung maupun tak langsung.

Kebangkitan kembali penyembuhan oleh berbagai Gereja Nasrani juga tampaknya memberikan masa depan cerah, dan tidak diragukan bahwa metode seperti ini walaupun jauh dari sepenuhnya bersifat-fisik, namun tetap bekerja, sampai derajat tertentu, melalui materi etherik.

Tetapi kemungkinan penggunaan pengetahuan kita tentang fenomena etherik meluas lebih jauh dari yang diindikasikan di atas. Jadi tampaknya amat mungkin bahwa ada faktor yang penting, yang saat ini belum dikenali, dalam penanganan penyakit dan menjaga kesehatan, yang berasal dari etherik, disamping sifat fisik murni dari obat-obatan, air, gas, udara, emanasi tanah dan mineral, buah, bunga dan pohon. Di masa depan mungkin kita temukan bahwa tempat-tempat kesehatan, baik di tanah, danau atau laut, mengandalkan daya penyembuhannya dari sifat-sifat etheriknya.

Pemberian perhatian pada penggunaan sinar matahari secara lebih luas memiliki kedekatan dengan apa yang telah kita ketahui berkenaan dengan emanasi Prana dari matahari, penyebarannya di atmosfer, dan penyerapannya oleh makhluk hidup.

Kemungkinan pengetahuan lebih lanjut tentang fenomena etherik dan daya hidup akan mengarah pada perubahan sikap yang mendalam terhadap penggunaan obat-obatan dan dietetik dari substansi yang melewati tubuh, atau yang diperoleh dari organisme binatang.

Ini merupakan perkiraan yang masuk akal bahwa substansi yang sulit diterangkan cara bekerjanya yang dikenal sebagai vitamin, bersifat menguntungkan bagi tubuh karena kandungan Prananya, dalam satu bentuk atau lainnya, atau karena kualitas materi etherik yang terkandung di dalamnya.

Mengenali fakta bahwa vitalitas tubuh diperoleh bukan dari makanan, namun langsung dari atmosfer, dapat mengarah pada perubahan radikal dalam penanganan

dietetik dari seorang yang sakit, dan juga penggunaan lebih luas dari puasa sebagai sebuah metode penyembuhan. Mereka yang mengenal literatur puasa pasti menyadari bahwa beberapa penulis subyek menarik ini menyimpulkan dari pengamatan aktual bahwa hubungan antara penyerapan makanan dan kebutuhan energi kehidupan sangatlah jauh dari sederhana.

Sekarang ini secara umum dikenali bahwa penggunaan listrik untuk tujuan penyembuhan tidaklah memenuhi harapan. Agaknya diperlukan pengetahuan yang lebih mendalam tentang fenomena etherik untuk menciptakan metode yang lebih baik dalam menggunakan listrik demi tujuan penyembuhan: hubungan antara listrik dengan materi etherik (yang membentuk Kembaran Etherik) merupakan sebuah fenomena yang dapat dijadikan berharga.

Sebenarnya, agak sedikit berlebihan jika dikatakan bahwa di masa depan badan etherik yang menjadi habitat prinsip-kehidupan dalam aspek fisiknya, akan mendapat lebih banyak perhatian dari yang diberikan pada badan fisik. Akhirnya akan digunakan energi yang diasosiasikan dengan ether fisik bagi banyak tujuan. Namun, pelajar okultisme akan mengingat sebuah “peringatan” bahwa manusia tidak diizinkan melepaskan daya laten yang besarnya tak terhitung yang ada dalam materi atom sampai umat manusia yakin bahwa daya-daya ini digunakan untuk kebajikan, dan bukan untuk tujuan menghancurkan, seperti yang sayangnya terjadi pada kasus penemuan ilmiah di masa lalu.

Terbukti bahwa penemuan derajat materi etherik akan membukakan cakrawala baru dalam kimia dan fisika, dan bahkan dapat digunakan untuk produksi substansi aneka makanan, sebagai konduktor atau isolator listrik, bahan pakaian dan berbagai substansi lain yang dapat digunakan sehari-hari.

Akhirnya, baik secara intrinsik dan sebagai batu loncatan kepada pengetahuan hal-hal yang lebih tinggi, jika ilmuwan orthodox mengenali keberadaan badan etherik, dan mempelajari konstitusi dan peri-lakunya - yang kita anggap tak lama lagi akan terjadi - akan memberikan dasar yang kokoh yang bisa menjadi superstruktur luas dari pengetahuan akan hal-hal ultra-fisik. Mengambil kalimat penutup dari *The Idyll of White Lotus*: Bahwa yang akan datang akan menjadi lebih luhur, lebih misterius dengan megah, dari masa lalu. Lewat kemajuan lambat yang seolah tidak tampak, guru-guru umat manusia meneguk kehidupan dari sumber yang lebih murni, dan mendapat pesan lebih langsung dari jiwa keberadaan. Kehidupan mengandung lebih banyak rahasia dari yang dapat dibayangkan manusia. Kembang kehidupan sejati tumbuh melampaui figur manusia, dan umbinya minum dalam-dalam dari sungai kehidupan. Di jantung kembang itu manusia akan membaca rahasia daya-daya yang mengendalikan alam fisik, dan ia akan melihat tertata didalamnya, sains dari kekuatan mistis. Ia akan belajar bagaimana menjabarkan kebenaran spiritual, dan memasuki kehidupan dari diri terluhurnya, dan ia juga akan belajar bagaimana cara merengkuh kejayaan dari diri terluhurnya, namun tetap mempertahankan kehidupan di planet ini sepanjang hidup planet, jika diperlukan; mempertahankan kehidupan dalam daya manusia, sampai seluruh pekerjaannya selesai, dan ia telah mengajarkan bagi semua yang mencari cahaya tiga kebenaran ini: ---

Jiwa manusia tidak bisa mati, dan masa depan manusia adalah masa depan dimana pertumbuhan dan kecemerlangan tidak mengenal batas.

Prinsip pemberi kehidupan ada dalam diri kita dan di luar kita, tidak bisa mati dan selamanya bersifat bajik, tak dapat didengar atau dilihat atau dicium, namun dipersepsikan oleh ia yang menginginkan persepsi.

Setiap orang adalah pembuat hukumnya sendiri, yang memberikan kejayaan atau kemuramannya sendiri; penitah/penentu hidupnya, pemberi pahalanya, penghukumnya.

Ketiga kebenaran ini yang memang sebesar hidup itu sendiri, adalah sesederhana manusia yang paling sederhana pikirannya. Biarlah makanan pengetahuan diberikan pada semua yang lapar akan pengetahuan.